



wonderful  
indonesia



# EXOTIC

*East Nusa Tenggara*

**Ekonomi Kreatif**

## 7 PARIWISATA ESTATE

Potensi Ekonomi Kreatif

# 2021



+

Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif  
Provinsi Nusa Tenggara Timur  
Jl. Frans Seda No. 72, Kupang



# TIM PENYUSUN

## Pengarah

*DR. Drs. Zet Sony Libing, M.Si*

## Penanggung Jawab

*Joni Lie Rohi Lodo, SH*

## Koordinator / Ketua

*Marloan X. Lolang, S.AB, MM*

## Tim Penulis

*Sang Ayu Ketut Asriani, S.Sos*

*Yasinta Moa Hunam, A.Md*

*Peter Laiskodat, A.Md*

## Desain Grafis

*Taria Constantin Djaranjoera, A.Md. Par*

## Penyunting / Editor

*Paulinus J. Andjelicus, ST,MT*

## Kontributor

**Eduardus Manek, ST., M.T** (Kabupaten Lembata)

**Froubel Anthonius Nenobais, S.ST** (Kabupaten Rote Ndao)

**Ollvy Lilly Seyk, SH** (Kabupaten Ende)

**Tini Evelyne Ratu Kaho, S.Tr.Par** (Kota Kupang)

**Maximianus Liarian Eto, A.Md.Par** (Kabupaten Kupang)

**Margaretha Erna Daud** (Kabupaten TTS)

**Migdael Thene** (Kabupaten Alor)

**Fitri Harry Irmawan, SE** (Kabupaten Sumba Timur)

## Tata Letak / Lay Out

**Yanuaris F. Lagut , S.Par**

# KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas berkenaan dan tuntunan-Nya maka kegiatan Pendataan Industri Usaha Ekonomi Kreatif 7 (tujuh) Pariwisata Estate di 7 (tujuh) Kabupaten dan 1 Kota di Nusa Tenggara Timur yakni Kota Kupang, Kabupaten Kupang, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kabupaten Rote Ndao, Kabupaten Alor, Kabupaten Lembata, Kabupaten Ende, Kabupaten Sumba Timur telah selesai dilaksanakan.

Ekonomi Kreatif adalah Perwujudan nilai tambah dari suatu ide atau gagasan kekayaan intelektual yang mengandung keorisinilan, lahir dari kreativitas intelektual manusia, berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan, serta warisan budaya. Mengacu pada definisi ini Provinsi Nusa Tenggara Timur yang merupakan daerah kepulauan dan wilayahnya cukup luas dengan kekayaan budaya serta kearifan lokal yang beragam merupakan modal serta potensi untuk pengembangan usaha ekonomi kreatif, dalam rangka mendukung program Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur menjadikan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sebagai penggerak pembangunan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan.

Pengembangan ekosistem usaha dibidang ekonomi kreatif dilaksanakan pada 17 subsektor tetapi dari ke-17 subsektor tersebut hanya 6 subsektor yang menjadi fokus pengembangan usaha ekonomi kreatif di Nusa Tenggara Timur yaitu arsitektur; kerajinan/kriya; desain produk; fesyen; video, film dan fotografi; serta musik. Sebagai bentuk dukungan kepada pelaku usaha ekonomi kreatif pemerintah telah memberikan pelatihan-pelatihan, bantuan peralatan, promosi maupun pemasaran produk ekonomi kreatif, walaupun belum semua dapat terjangkau karena kurangnya data pelaku industri usaha ekonomi kreatif di daerah-daerah. Untuk itu Tahun Anggaran 2021 kegiatan pendataan industri usaha ekonomi kreatif dilaksanakan di 7 Pariwisata Estate di 7 Kabupaten dan 1 Kota, oleh karena keterbatasan dana sehingga belum dapat dilaksanakan di seluruh kabupaten.

Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar berkat kerjasama berbagai pihak, instansi terkait, pelaku usaha ekraf, gallery, artshop, lapak-lapak dan masyarakat. Pada kesempatan ini kami seluruh tim yang bertugas untuk melaksanakan kegiatan pendataan, mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan dan kerjasamanya sehingga kegiatan pendataan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Kami berharap, semoga kerjasama yang telah dibangun dengan baik ini terus berlanjut dimasa yang akan datang untuk mendukung pengembangan industri usaha ekonomi kreatif yang berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Semoga laporan hasil pendataan yang telah dilaksanakan dapat dijadikan pedoman untuk pengambilan kebijakan selanjutnya.

Kupang, Desember 2021

Kepala Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif  
Provinsi Nusa Tenggara Timur,



**DR. DRS. ZET. SONY LIBING, M.Si**  
Pemimpin Utama Muda  
NIP. 196807131989031009



# DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR TABEL .....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	iv
DAFTAR LAMPIRAN .....	v
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Dasar Hukum .....	1
C. Maksud dan Tujuan .....	2
D. Pengertian Ekonomi Kreatif .....	2
E. Evolusi Ekonomi Kreatif .....	17
F. Ruang Lingkup .....	19
G. Metodologi .....	20
II. KONDISI WILAYAH	
A. Letak Geografis dan Luas Wilayah Nusa Tenggara Timur .....	21
B. Jumlah Penduduk Provinsi Nusa Tenggara Timur .....	23
C. Kepadatan Penduduk .....	24
D. Struktur dan Komposisi Penduduk .....	25
III. EKONOMI KREATIF	
A. Perkembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia .....	27
B. Perkembangan Ekonomi Kreatif Di Nusa Tenggara Timur .....	36
C. Ekonomi Kreatif Di 7 Pariwisata Estate (PE) .....	57
IV. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan .....	132
B. Saran .....	133
DAFTAR PUSTAKA .....	134



# DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Jumlah Penduduk NTT menurut Jenis Kelamin .....	23.
Tabel 2.2 Kepadatan Penduduk NTT, Tahun 2010-2020 .....	24.
Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2020 .....	25.
Tabel 3.1 Realisasi Capaian Indikator Kinerja Pariwisata Kabupaten Sumba Timur Tahun 2016-2020 .....	37.
Tabel 3.2 Data Ekraf Kabupaten Sumba Timur / Kecamatan, 2021 .....	41.
Tabel 3.3 Pengembangan kawasan strategis Pariwisata Kab.Ende .....	48.
Tabel 3.4 Rincian Kunjungan Wisatawan di Ende Tahun 2015 – 2019 .....	49.
Tabel 3.5 Potensi Ekraf di Ende .....	52.
Tabel 3.6 Kunjungan Wisatawan Kabupaten Rote Ndao, Tahun 2020 .....	55.
Tabel 3.7 Potensi Ekonomi Kreatif di Kabupaten Timor Tengah Selatan .....	68.
Tabel 3.8 Luas Wilayah Kabupaten Alor menurut Kecamatan dan Rasio Luas Kecamatan terhadap Luas Kabupaten .....	70.
Tabel 3.9 Luas Wilayah Kabupaten Alor Berdasarkan Kemiringan Lahan .....	72.
Tabel 3.10 Pembagian SWP Kabupaten Alor .....	74.
Tabel 3.11 Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Alor Tahun 2018-2021 .....	77.
Tabel 3.12 Potensi Wisata di Kabupaten Alor .....	77.
Tabel 3.13 Data Rekapitulasi Kelompok Untuk Perolehan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) Tahun 2021 .....	82.
Tabel 3.14 Data Subsektor Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Alor .....	83.
Tabel 2.2 Jenis Usaha Ekraf di kabupaten Lembata .....	88.
Tabel 3.1 Daftar kecamatan dan kelurahan di Kabupaten Kupang .....	91.
Tabel 3.2 Realisasi Capaian Indikator Kinerja Pariwisata Kabupaten Kupang Tahun 2020-2021 .....	95.
Tabel 3.3 Obyek wisata alam di Kabupaten Kupang .....	96.
Tabel 3.4 Obyek wisata budaya di Kabupaten Kupang .....	97.
Tabel 3.5 Obyek wisata bahari / pantai di Kabupaten Kupang .....	98.
Tabel 3.6 Jenis Usaha Potensi Ekraf .....	99.
Tabel 3.7 Sanggar Seni di Kabupaten Kupang .....	100.
Tabel 3.8 Suhu Rata-Rata dan Kelembaban Udara di Kota Kupang .....	101.
Tabel 3.9 Luas Wilayah Per Kecamatan di Kota Kupang .....	102.
Tabel 3.10 Daftar Sungai-Sungai Kecil di Wilayah Kota Kupang .....	103.
Tabel 3.11 Persentase Tingkat Hunian Kamar Hotel & Akomodasi Lainnya di Kota Kupang .....	104.
Tabel 3.12 Potensi Ekonomi Kreatif di Kota Kupang .....	106.



# DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Ruang Lingkup (Sub sektor) Pengembangan Ekonomi Kreatif .....	3.
Gambar 1.2 Desain Komunikasi Visual .....	6.
Gambar 1.3 Contoh Deasin Produk .....	7.
Gambar 1.4 Animasi Mickey Mouse .....	8.
Gambar 1.5 Fotografer Wanita.....	9.
Gambar 1.6 Siokultural NTT dalam karya nusa lontar .....	10.
Gambar 1.7 Kuliner Nusantara .....	11.
Gambar 1.8 Ilustrasi Musik .....	11.
Gambar 1.9 Fashion NTT .....	12.
Gambar 1.10 Game dan Aplikasi .....	13.
Gambar 1.11 Penertiban .....	14.
Gambar 1.12 Iklan .....	14.
Gambar 1.13 Proses Sebuah Penayangan suatu acara Televisi .....	15.
Gambar 1.14 Seni Pertunjukan Tari .....	16.
Gambar 1.15 Pelukis Mural .....	17.
Gambar 1.17 Evolusi Struktur Produksi .....	18.
Gambar 2.1 Peta Provinsi Nusa Tenggara Timur .....	21.
Gambar 2.2 Jumlah Penduduk Menurut Kepercayaan .....	26.
Gambar 3.1 Sumbangsih Sektor Ekraf dan Proyeksi PDRB Sebelum Covid-19 .....	27.
Gambar 3.2 Daya Tarik Wisata Pantai Walakiri .....	39.
Gambar 3.3 Proses Pembuatan Tenun Kabupaten Sumba Timur .....	40.
Gambar 3.4 Danau 3 warna Kelimutu .....	50.
Gambar 3.5 Tenunan Ende .....	53.
Gambar 3.6 Tarian Gawi .....	54.
Gambar 3.7 Tempat Wisata Tiang Bendera .....	57.
Gambar 3.8 Tempat Wisata Pantai Nemberala .....	58.
Gambar 3.9 Tempat Wisata Telaga Nirwana .....	59.
Gambar 3.10 Tempat Wisata Mulut Seribu .....	59.
Gambar 3.11 Tenunan dan Motif Rote Ndao .....	61.
Gambar 3.12 Pembuatan Gula Lempeng khas Rote Ndao .....	62.
Gambar 3.13 Peta Wilayah Kabupaten TTS .....	64.
Gambar 3.14 Daya Tarik Wisata yang ada di kabupaten TTS .....	66.
Gambar 3.15 Atraksi Budaya di Kabupaten TTS .....	67.
Gambar 3.16 Rincian luasan wilayah .....	71.
Gambar 3.17 Presentase Luas Kecamatan Terhadap Luas Kabupaten .....	72.
Gambar 3.18 Spot Diving Kab. Alor .....	81.
Gambar 3.19 Pengarjin dikabupaten Alor .....	81.
Gambar 3.20 Penenun Alor .....	82.
Gambar 3.21 Penenun Alor dan Gerabah .....	82.
Gambar 3.22 Lembata .....	86.
Gambar 3.23 Daya Tarik Wisata Lembata .....	88.
Gambar 3.24 Ragam Potensi Ekraf Lembata .....	91.
Gambar 3.25 Rumah Raja Koroh Baun Amarasi Barat .....	96.
Gambar 3.26 Pantai Liman Semau.....	97.
Gambar 3.27 Tarian Lingae dari Semau .....	99.
Gambar 3.28 Grafik Persentase Penumpang Angkutan Udara Berdasarkan Pintu Masuk ke Wilayah NTT .....	102.
Gambar 3.29 Ragam Destinasi Kota Kupang .....	104.
Gambar 3.30 Dokumen Izin Usaha UD.Ibu Seokiran .....	109.
Gambar 3.31 Produk Kios Kaos .....	110.
Gambar 3.32 Produk CV Ina Sabu .....	110.



# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Industri Kreatif merupakan salah satu komitmen awal untuk membentuk ekonomi kreatif. Definisi industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreatifitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksplotasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.

Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Presiden Nomor 142 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Kreatif Nasional 2018 - 2025 menetapkan 16 subsektor pengembangan ekosistem usaha di bidang Ekonomi Kreatif yaitu aplikasi dan game developer; arsitektur; desain interior; desain komunikasi visual; desain produk; fashion; film, animasi dan video; fotografi; kriya; kuliner; musik; penerbitan; periklanan; seni pertunjukan; seni rupa; serta televisi dan radio. Tetapi dari ke-16 subsektor tersebut hanya 6 yang menjadi fokus pengembangan yaitu arsitektur; kerajinan; desain; fesyen; video, film dan fotografi; serta musik. Untuk mendukung perkembangan industri kreatif tersebut juga diperlukan kerjasama berbagai pihak antar lembaga pemerintah, masyarakat maupun pelaku industri kreatif tersebut.

Oleh karena itu, Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur melalui Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Timur perlu melakukan kegiatan Pendataan Industri Ekonomi Kreatif di 7 (tujuh) Destinasi Pariwisata Estate yang meliputi data 16 jenis usaha ekonomi kreatif yang ada di 7 (tujuh) pariwisata estate.

## B. Dasar Hukum

1. Undang – undang nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan;
2. Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor 85-97 Tahun 2010 tentang Tata Cara Pendaftaran Usaha di Bidang Pariwisata;
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 142 tahun 2018 tentang Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Kreatif Nasional (2018-2025);
4. Undang-undang No. 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif;
5. Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisataan Daerah;
6. Rencana strategis (Renstra) Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2019-2023;
7. Program kerja Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2021.



### C. Maksud dan Tujuan

Tujuan dari penyusunan Data Ekonomi Kreatif di 7 Pariwisata Estate Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi dan mengkompilasi data-data statistik dan informasi terkait data ekonomi kreatif yang berada di 7 PE Provinsi Nusa Tenggara Timur.
2. Meningkatkan ketersediaan data ekonomi kreatif yang aktual, akurat dan relevan sebagai bahan masukan dalam perencanaan pembangunan.

### D. Pengertian Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif adalah gelombang keempat tahapan pembangunan ekonomi setelah ekonomi pertanian, industri, dan informasi, yang akan menjadi sektor ekonomi yang penting pada masa depan karena berbasis kreativitas dari orang-orang kreatif yang merupakan sumber daya terbarukan. Ekonomi kreatif adalah penciptaan nilai tambah yang berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia (orang kreatif) dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, 2004).

Ekonomi kreatif memiliki kata kunci, yaitu kata 'kreatif' itu sendiri. Bahwa manusia mampu menghasilkan karya kreatif dalam pekerjaannya tentu bukanlah sebuah gagasan baru. Sejak zaman pencerahan hingga era modern dengan industrialisasinya, hingga masuk ke era digital masa kini, pemahaman tentang proses kreatif dan perannya dalam kehidupan bermasyarakat terus berkembang (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, 2004).

Terdapat empat prinsip utama yang menjadi landasan dalam pengembangan ekonomi kreatif hingga 2025 yaitu (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, 2004):

#### 1. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi

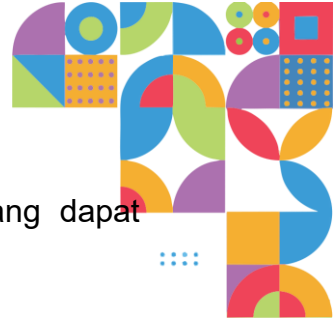
Hal ini merupakan hal mutlak yang harus ditingkatkan untuk mempercepat pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia periode 2015-2019. Oleh karena itu, pemberdayaan SDM kreatif untuk meningkatkan kemampuan dalam memperoleh, mengembangkan, dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan penguasaan terhadap teknologi merupakan agenda utama yang harus segera didorong.

#### 2. Peningkatan literasi mengenai pola pikir desain (*design thinking*)

Pola pikir desain dimaknai sebagai proses pemecahan masalah objektif manusia dan lingkungan yang didasari kolaborasi ilmu dan kreativitas dengan menambahkan nilai-nilai termasuk nilai identitas budaya dan nilai tambah (added value) baik secara ekonomis, fungsional, sosial, dan estetika sehingga dapat memberikan solusi subjektif. Pola pikir ini merupakan dasar dalam







mentransformasikan pola pikir kreatif menjadi sebuah inovasi yang dapat bermanfaat bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat.

### 3. Pelestarian seni dan budaya

Sebagai inspirasi dalam berkarya untuk menciptakan keunikan sebagai salah satu daya saing karya kreatif dan memperkuat jati diri, persatuan dan kesatuan, serta eksistensi bangsa Indonesia di forum internasional.

### 4. Pengembangan dan pemanfaatan media

Pengembangan dan pemanfaatan media sebagai saluran distribusi dan presentasi karya dan konten kreatif lokal yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan apresiasi dan pengakuan masyarakat lokal dan dunia terhadap bangsa dan negara Indonesia.



Gambar : Ruang Lingkup (Sub sektor) Pengembangan Ekonomi Kreatif

Sumber : Istimewa



Berdasarkan gambar diatas dalam empat prinsip utama ekonomi kreatif terdapat 16 subsektor yang dapat berdiri sendiri dan merupakan gabungan diantara 2 prinsip yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Diantara 16 subsektor tersebut yaitu:

### 1. Arsitektur

Industri kreatif arsitektur merupakan salah satu jenis industri kreatif yang berhubungan dengan desain suatu bangunan, perencanaan konstruksi bangunan, pengawasan konstruksi, dan proyek konservasi bangunan warisan. Industri kreatif arsitektur memiliki banyak manfaat bagi ekonomi kreatif. Yaitu tidak hanya bermanfaat dalam bidang ketenagakerjaan saja, tapi juga bermanfaat bagi lingkungan dan kehidupan bermasyarakat. Sepanjang tahun 2020, sama seperti industri pada umumnya, subsektor arsitektur juga mengalami pukulan akibat pandemi COVID-19. Banyaknya proyek bangunan yang terhenti atau tertunda membuat subsektor ini menjadi salah satu subsektor paling terdampak sepanjang pandemic.

Selain memukul perekonomian, pandemi juga memberi dampak pada perubahan gaya desain arsitektur. Akan ada banyak desain-desain baru di dunia arsitektur yang muncul dan terkoneksi dengan kebiasaan baru yang muncul akibat pandemi yang akan langsung direalisasikan dalam waktu dekat.

<i>Rp28,19 triliun</i> disumbangkan subsektor arsitektur untuk PDB nasional tahun 2020*	<i>-5,20%</i> Pertumbuhan subsektor arsitektur di tahun 2020***	<i>59.135</i> Proyeksi jumlah orang yang bekerja di subsektor arsitektur tahun 2021***	<i>Rp5.860.667</i> Rata-rata upah bulanan pekerja kreatif di subsektor arsitektur tahun 2019**
<i>2,48%</i> Sumbangan subsektor Arsitektur atas keseluruhan PDB nasional 2020*	<i>57.152</i> Estimasi jumlah orang yang bekerja di subsektor arsitektur tahun 2020***	<i>0,30%</i> Pelaku industri kreatif indonesia bekerja di subsektor arsitektur tahun 2020***	

\*Universitas Brawijaya, Lembaga Demografi UI, Kemenparekraf (diolah)  
\*\*BPS  
\*\*\*Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UI

Sumber : Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2021

### 2. Desain Interior

Desain interior merancang suatu ruang hunian untuk meningkatkan kualitas hidup dari pemakai ruang tersebut. Area bermainnya amat luas. Mulai dari ruang publik seperti hotel, bandara, auditorium, pusat pertokoan, maupun



rumah tinggal dan apartemen, hingga ruang di alat transportasi, seperti interior mobil, bus, kereta api, kapal laut, dan pesawat udara. Pandemi amat berdampak bagi pelaku desain interior. Terutama dari sisi pekerjaan. Menurut survei Himpunan Desainer Interior Indonesia (HDII) terkait pandemi yang digelar tahun 2020, sekitar 68,4% pelaku subsektor desain interior mengalami penangguhan pekerjaan dari klien. Sementara, 14,3% belum mendapat pekerjaan dari klien, dan 17,3% sisanya mengalami pembatalan pekerjaan. Satu hal yang banyak dirasakan oleh subsektor ekonomi kreatif lainnya setahun terakhir. Selain berdampak pada jumlah pekerjaan yang tersedia, pandemi COVID-19 juga diramalkan akan mengubah banyak hal dalam penataan ruang. Salah satunya ruang keluarga yang akan sangat diperhatikan. Mengingat banyak kegiatan yang dilakukan di rumah, menjadikan ruang ini jadi sangat spesial selama pandemi. Ruang lain yang akan menjadi perhatian adalah teras. Teras akan menjadi ruang esensial untuk menerima tamu, karena merupakan ruang terbuka dan terpisah dari area privat, namun bebas dari air hujan dan panas.

<b>Rp2,07 triliun</b> rupiah disumbangkan subsektor desain interior untuk PDB nasional tahun 2020*	<b>30.914</b> Proyeksi jumlah orang yang bekerja di subsektor desain tahun 2021***
<b>0,18%</b> Sumbangan subsektor desain interior atas keseluruhan PDB nasional 2020*	<b>0,15%</b> Distribusi pelaku industri kreatif indonesia yang bekerja di subsektor desain tahun 2020***
<b>-0,25%</b> Pertumbuhan subsektor desain interior di tahun 2020***	<b>Rp3.044.069</b> Rata-rata upah bulanan pekerja kreatif di subsektor desain interior tahun 2019**
<b>29.651</b> Estimasi jumlah orang yang bekerja di subsektor desain tahun 2020***	

Sumber : Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2021



### 3. Desain Komunikasi Visual



Gambar : Desain Komunikasi Visual  
Sumber : Istimewa

Desain komunikasi visual (DKV) mempelajari konsep komunikasi dengan memanfaatkan elemen visual sebagai cara untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain merupakan bentuk komunikasi visual yang menggunakan gambar untuk menyampaikan informasi seefektif mungkin. Sebagai subsektor ekonomi kreatif, DKV memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan bisnis, pemilik merek, bahkan program-program pemerintah. Pandemi COVID-19 secara umum memiliki pengaruh pada jumlah proyek dan lapangan pekerjaan yang ada di Subsektor Desain Komunikasi Visual. Kebanyakan anggota Asosiasi Desainer Grafis Indonesia (ADGI) dalam survei yang mereka lakukan mengaku mengalami penurunan pendapatan di atas 40%. Akibatnya, kebanyakan pemilik studio mengalami penurunan pendapatan. Dan rata-rata penurunan pendapatannya ada di kisaran 61-80% dibanding yang mereka capai di tahun 2019. Tren desain komunikasi visual pun terimbas dengan adanya pandemi. Dengan adanya kecenderungan pembatasan jarak sosial, desain-desain signing kreatif terkait pandemi akan booming digunakan. Seperti, signage penanda jarak, poster pengingat penggunaan alat kesehatan, dan lain sebagainya. Untuk penggunaan warna, palet warna muted yang cenderung memiliki saturasi rendah akan menjadi tren. Warna ini dianggap bisa melahirkan rasa aman pada audiens.

PARIWISATA DI ERA PANDEMI: AKSELERASI PARIWISATA DIGITAL COVID-19 menciptakan era baru yang begitu besar dampaknya bagi umat manusia yaitu: "The Virtual Century". Sebuah abad baru dimana semua orang bekerja (work), belajar (learn), dan bermain/menikmati hiburan (play) dengan menggunakan perangkat digital dan online platform. Pandemi mempercepat







proses migrasi digital dan menciptakan “The Renaissance of Digital Adoption”. Industri pariwisata termasuk yang mengalami pertumbuhan digital yang sangat cepat di beberapa tahun terakhir. Aktivitas wisatawan dalam merencanakan perjalanan, pre-on-post journey hampir seluruhnya telah mengadopsi digital. Online travel agent (OTA) seperti Traveloka atau Tiket.com telah mendisrupsi agen perjalanan konvensional. Studi yang dilakukan DailySocial.id tahun 2018 tentang Airline Ticket Survey 2018 “Direct Booking vs OTA” menunjukkan: 92 persen responden melakukan reservasi secara online, dan 8 persen tidak melakukan secara online. Sementara pada tahun 2018 Anggota Association of Indonesian Tours and Travel Agencies (ASITA) tidak lagi menjual tiket pesawat. Mereka fokus pada inbound dan domestik travel. Pada Januari 2019, 3 persen travel agent anggota Asosiasi Travel Agent Indonesia (Astindo) atau 100 agen wisata tutup karena tidak dapat bersaing dengan OTA.

#### 4. Desain Produk

Subsektor desain produk adalah hasil kreasi sebuah produk yang menggabungkan unsur fungsi dan estetika sehingga bermanfaat dan memiliki nilai tambah bagi masyarakat. Kegiatan kreatif desain produk berada persis di antara sains, teknologi, dan seni secara teknis dan praktis. Desain produk memiliki tren yang sangat positif karena apresiasi masyarakat terhadap produk berkualitas semakin tinggi. Pandemi COVID-19 secara umum memiliki pengaruh pada jumlah proyek dan lapangan pekerjaan yang ada di subsektor desain produk. Menurut data yang dirilis Himpunan Desainer Mebel Indonesia (HMDI) sekitar 71% proyek/pekerjaan yang sudah deal harus mengalami penundaan. Dan hal ini mengakibatkan 70% pelaku usaha mengalami penurunan omset lebih dari 50%. Maraknya pertumbuhan digital di masa pandemi membuat masyarakat Indonesia dan dunia lebih peduli pada teknologi dan dunia maya. Dan kegiatan mereka lebih banyak mengandalkan jalur digital. Untuk kedepannya, pengembangan produk-produk yang mendukung kedua hal ini berpotensi menjadi kekuatan baru. Sehingga, akan banyak produk-produk yang desainnya berkaitan dengan penggunaan dan pemanfaatan teknologi.



Gambar : Contoh Desain Produk  
Sumber : Istimewa



## 5. Film, Animasi dan Video



Gambar : Animasi Mickey Mouse  
Sumber : Istimewa

Subsektor film, animasi, dan video tengah mengalami perkembangan. Semakin banyak pelaku film Indonesia yang berkualitas, berimbas pada semakin banyaknya film lokal yang menghiasi layar bioskop di Indonesia. Apresiasi dari penonton pun positif, dan membuat film lokal meraup untung secara komersial. PSBB yang dijalankan saat dan selama pandemi COVID-19 telah memberikan pukulan keras pada industri film, animasi, dan video. Kebijakan social distancing dan tetap diam di rumah membuat seluruh bioskop yang ada di tanah air ditutup untuk sementara waktu. Bagi pengusaha bioskop, kebijakan ini membuat mereka kehilangan seluruh pendapatan, namun harus tetap membayar minimal 40% overhead cost untuk maintenance. Untuk produsen film, proses syuting juga mengalami kendala. Kebijakan PSBB membuat proses syuting sulit mendapatkan izin. Dan, walaupun diizinkan, penegakan protokol kesehatan menambah biaya produksi secara signifikan. Di subsektor animasi, menurut data Asosiasi Industri Animasi Indonesia (AINAKI), enam film animasi Indonesia yang seharusnya rilis di tahun 2020 tertunda rilisnya. Padahal, banyak yang meramalkan, tahun 2020 ini adalah tahun kebangkitan animasi Indonesia. Pandemi COVID-19 secara umum memiliki pengaruh pada kebiasaan audiens menonton video dan film. Banyak orang yang sudah terbiasa menyaksikan film-film baru melalui OTT (Over The Top) -platform penyedia konten film dan televisi yang menggunakan sambungan Internet kecepatan tinggi-. Ini yang menyebabkan penyebaran konten/film baru melalui platform ini akan semakin masif.



## 6. Fotografi

Subsektor fotografi termasuk industri kreatif, dan telah berkembang sebagai bisnis seperti; membuka studio foto, pembuatan iklan, model dan fesyen, dokumentasi acara, pre-wedding, jurnalistik, dan lain-lain. Tidak sedikit peminat fotografi yang kemudian memutuskan terjun di bidang ini sebagai profesional. Masyarakat pun sudah memberi apresiasi yang sangat positif terhadap dunia fotografi. PSBB yang terjadi di beberapa kota selama pandemi membuat banyak pelaku fotografi tidak dapat beroperasi di lapangan. Banyak pelaku fotografi mengalami kesulitan pembiayaan, kesulitan mencari orderan baru, dan pekerjaannya tidak berlanjut atau mengalami penundaan. Menurut survei Asosiasi Profesi Fotografi Indonesia (APFI), ada 79% pelaku fotografi mengalami penurunan omset usaha lebih dari 50% selama pandemi berlangsung. Karena pandemi, proses pemotretan akan mengalami perubahan. Selain meningkatkan protokol kesehatan, sistem pemotretan jarak jauh akan menjadi tren. Entah itu berbeda ruangan, bahkan bisa juga berbeda lokasi antara fotografer dan obyek foto (manusia).



Gambar : Fotografer Wanita  
Sumber : Istimewa



## 7. Kriya

Kriya merupakan subsektor berciri khas Indonesia yang sangat dekat dengan industri pariwisata. Kriya meliputi segala kerajinan yang berbahan kayu, logam, kulit, kaca, keramik, dan tekstil. Pandemi COVID-19 membawa dampak yang cukup besar bagi pelaku ekonomi kreatif di subsektor kriya. Untuk pedagang dan studio, PSBB membuat hilangnya kesempatan berjualan. Produksi pun menurun karena tidak ada demand. Untuk pelaku ekspor, menurunnya jumlah ekspor akibat pembatasan perjalanan barang juga menjadi permasalahan tersendiri. Tantangan ini membuat banyak pelaku bisnis masuk ke jalur digital. Berjualan secara online melalui marketplace. Ini menjadi pilihan pengganti penjualan retail yang belum pulih. Digital akan menjadi solusi besar untuk berlanjutnya proses bisnis di subsektor ini.



Gambar : Siokultural NTT dalam karya nusa lontar

Sumber : Istimewa

## 8. Kuliner

Sebagai salah satu mesin utama di industri kreatif Indonesia, kuliner menjadi subsektor unggulan yang dipilih sebagai lokomotif kebangkitan industri kreatif Indonesia. Berbekal inovasi dari pelakunya, dan dukungan penuh teknologi di era digital ini, pelaku kuliner Indonesia siap bersaing di tengah ketatnya kompetisi di pasar lokal, regional, maupun dunia. Subsektor kuliner tergolong sektor yang moderat terdampak pandemi COVID-19. Dampak paling terasa di pelaku usaha besar. Terutama yang memiliki beberapa gerai makanan. Namun, di sisi lain, tumbuh banyak pemain kuliner baru yang berjualan tanpa





gerai alias ghost kitchen. Penjualan makanan melalui e-commerce juga mengalami peningkatan. Meskipun tidak merata di semua pelaku usaha kuliner. Saat ini, dibutuhkan peraturan yang jelas mengenai jarak sosial, kebersihan dan sanitasi di area jajanan pinggir jalan - warung makan - warteg – restoran. Sehingga, saat pembatasan sosial berakhir bisnis langsung bisa berjalan disertai beberapa solusi dan protokol.



Gambar : Kuliner Nusantara  
Sumber : Istimewa

## 9. Musik

Subsektor musik teridentifikasi sebagai salah satu subsektor yang potensial. Memiliki nomenklatur yang lengkap, menyeluruh dan melingkupi aktivitas yang sebelumnya (mungkin) dirasa sebagai kegiatan non komersial. Di musik, transformasi digital bergerak sangat cepat dan mengubah keseluruhan wajah industri. Konsumen tidak lagi membeli musik, namun menyewa. Konsumen kini lebih suka streaming musik daripada mengunduh. Akses yang terbuka lebar pada musik-musik non mainstream, memungkinkan tumbuhnya selera musik niche. Hingga, karya musisi tak lagi bergantung pada selera label besar. Kondisi COVID-19 memberi peluang bagi pelaku Subsektor Musik untuk lebih kreatif. Salah satunya lewat beraneka produk kreatif terkait pagelaran musik di masa kenormalan baru. Pandemi membuat proses digitalisasi musik akan lebih maksimal. Baik dari sisi produksi, hingga proses monetisasi.



Gambar : Ilustrasi Musik  
Sumber : Istimewa



## 10. Fesyen

Subsektor fesyen adalah subsektor yang sangat dinamis. Perkembangan tren fesyen tidak terlepas dari inovasi dan produktivitas para desainer dan peristiwa pada masa perkembangan fesyen. Masyarakat Indonesia saat ini mempunyai apresiasi yang sangat baik terhadap desain fesyen lokal. Sehingga pemerintah melalui Kemenparekraf akan mengeluarkan kebijakan untuk mendorong penggunaan fesyen karya desainer dalam negeri, melancarkan ketersediaan bahan baku, dan promosi produk-produk fesyen dalam negeri di pasar domestik maupun global. Namun, hantaman pandemi COVID-19 cukup memukul industri fesyen di Indonesia. Munculnya pandemi membuat daya beli masyarakat menurun. Dan ini berimbas pada menurunnya angka penjualan produk fesyen dengan cukup signifikan. Kebiasaan berbelanja daring akan membuat penjualan online meningkat. Banyaknya supply akan memberikan pilihan pada konsumen untuk melakukan belanja hanya dari rumah. Agar bisa bersaing, produk yang ditawarkan haruslah memiliki nilai tambah. Yang bisa menjawab kebutuhan fesyen kebanyakan orang selama pandemi berlangsung.



Gambar : Fashion NTT

Sumber : Istimewa

## 11. Aplikasi dan Game Developer

Subsektor aplikasi dan game developer (AGD) adalah bagian dari industri kreatif, dimana informasi, pengetahuan, serta kreativitas para pelaku industri ini menjadi bahan baku utama. Oleh karena itu pengembangan sumber daya manusia menjadi elemen paling penting untuk memastikan bahwa industri





aplikasi digital dan game Indonesia mampu menghasilkan karya-karya yang berkualitas, bermanfaat, serta memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan. Dampak pandemi COVID-19 terhadap e-commerce di area aplikasi menunjukkan pertumbuhan yang positif. Berdasarkan data laporan e-Commerce SEA 2020, nilai transaksi e-commerce Indonesia sendiri meningkat 54% dari 2019. Namun beberapa sektor online transportasi, makanan dan travel mengalami penurunan. Pada transportasi dan makanan online menurun sebesar 18% sedangkan travel online menurun sebesar 68%. Di area game developer, Pandemi COVID-19 menghadirkan dinamika yang unik. Di saat pengembang game mandiri meraup keuntungan, di sektor jasa malah nyaris mati total. Permintaan pembuatan game menurun karena banyak perusahaan melakukan efisiensi dan alokasi budget terkait pandemi. Sementara, board game Indonesia juga mengalami peningkatan. Secara umum, tren penjualan Q1 dan Q2 meningkat jika dibandingkan pencapaian Q1 dan Q2 tahun 2019. Ada penurunan di Q3 2020, namun ini lebih disebabkan tidak ada rilis board game baru. Kemungkinan hal ini disebabkan adanya kendala manufacturing yang biasa dilakukan di luar Indonesia. Pandemi COVID-19 membuka peluang besar di sektor ekonomi digital. Berdasarkan survei, 37% pengguna internet di Indonesia baru memanfaatkan transaksi online selama pandemi ini dan 93% pengguna baru ini akan terus memanfaatkan layanan digital tersebut setelah pandemi berakhir. Beberapa sektor yang berpotensi akan tumbuh pada sektor penjualan online, online entertainment serta Healthtech dan Edu Tech. Di sektor game, pandemi membuka peluang-peluang baru. Salah satunya muncul kesetaraan saat melakukan online pitching dengan publisher digital internasional. Sebelumnya, pengembang game Indonesia kurang mendapat perhatian saat pitching dilakukan offline. Untuk board game, dengan semakin banyaknya persinggungan konsumen dengan board game selama pandemi, positioning board game sebagai bagian dari pembelajaran semakin kuat di mata orang tua selama pandemi. Angka penjualan board game bermuatan edukasi diharapkan akan meningkat di tahun-tahun mendatang.



Gambar : Game dan Aplikasi

Sumber : Istimewa



## 12. Penerbitan

Penerbit turut berperan aktif dalam membangun kekuatan intelektual bangsa dengan memunculkan sastrawan, penulis, peneliti, dan cendekiawan. Sebagai bagian dari industri kreatif, kinerja penerbit sebagian besar bertumpu pada kreativitas. Seperti, penulisan naskah yang membutuhkan kreativitas penulis atau pengarang, serta pengemasan naskah yang membutuhkan kreativitas editor, desainer isi, dan desainer sampul. Survei IKAPI mengenai dampak pandemi di subsektor penerbitan yang dilakukan tahun 2020, mencatat seluruh pelaku di Subsektor Penerbitan mengalami penurunan penjualan hingga nyaris 100 % selama pandemi COVID-19 berlangsung. Pandemi akan membuat penjualan buku beralih ke digital. Penjualan di marketplace meningkat. Marketplace akan menjadi solusi yang tepat untuk orang yang mencari buku. Karena banyak kegiatan beralih ke digital, penjualan buku digital sepertinya akan meningkat pesat. Dan akan ada pengembangan format dalam buku-buku digital. Khususnya di buku Pendidikan, yang akan mengarah ke pembuatan buku digital interaktif.



Gambar : Penerbitan  
Sumber : Istimewa

## 13. Periklanan



Gambar : Iklan  
Sumber : Istimewa



Perkembangan digital membuat subsektor periklanan menjadi lebih dinamis. Kreativitas dituntut untuk menghadirkan sesuatu yang berbeda, yang memiliki daya tarik kuat untuk meningkatkan konsumsi masyarakat. Digital, sebagai salah satu platform di luar cetak, elektronik, luar ruang, dan aktivasi, menjanjikan akses yang luas tak terbatas. Hal ini membuat peluang subsektor Periklanan di Indonesia kian terbuka lebar. Apalagi, pertumbuhan belanja iklan nasional yang tinggi setiap tahunnya membuktikan bahwa iklan masih menjadi media yang paling efisien untuk mempromosikan produk dan jasa di Indonesia. Akibat pandemi COVID-19, Memasuki kuartal ke dua 2020, penurunan revenue merata di seluruh level bisnis periklanan. Dampak terbesar dirasakan oleh agency-agency yang fokus pada event, brand activation, out of home media, exhibition dan berbagai kegiatan komunikasi bisnis yang berhubungan langsung dengan pengumpulan massa. Sejalan dengan percepatan transformasi digital, bisnis periklanan digital diperkirakan justru akan tumbuh di tahun 2021. Di saat inilah, dibutuhkan tenaga-tenaga dengan skill dan knowledge yang lebih kuat di bidang kampanye digital.

#### 14. Televisi dan Radio

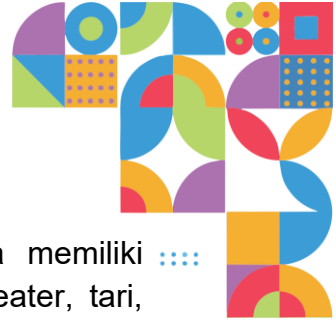
Era digital telah mendorong pelaku kreatif untuk terus melakukan inovasi yang mempermudah aktivitas masyarakat sehari-hari. Namun, digitalisasi juga dianggap sebagai ancaman bagi keberadaan media. Baik cetak, televisi, dan radio. Namun, pendapat ini salah. Televisi dan radio saat ini bukan lagi berbasis platform. Hari ini, dengan dukungan teknologi digital, TV dan radio bisa lebih menjangkau generasi milenial sebagai sebuah omnichannel media. Ini memungkinkan konten TV dan radio dinikmati diluar perangkat elektronik standar. Ya, millennials bisa menyaksikan konten menarik yang disajikan TV dan radio melalui gadget, melampaui ruang dan waktu. Kapan pun dan dimana pun mereka berada.



Gambar : Proses Sebuah Penayangan suatu acara Televisi

Sumber : Istimewa





## 15. Seni Pertunjukan

Sebagai negara yang kaya akan seni dan budaya, Indonesia memiliki keanekaragaman seni dan tradisi pertunjukan, seperti wayang, teater, tari, dan lain sebagainya. Perkembangan teknologi informasi membuat informasi seputar beragam kebudayaan dan seni yang kita miliki tersebar ke seluruh penjuru dunia. Namun, seiring dengan hantaman pandemi di tahun 2020, membawa dampak besar pada pelaku seni pertunjukan. Berhentinya kegiatan dan pertunjukan seni membuat banyak sanggar seni gulungtikar karena tak kuasa menahan beban biaya. Ini juga disebabkan menurunnya sektor pariwisata akibat pembatasan mobilisasi di seluruh dunia. Seiring dengan meningkatnya minat terhadap konten visual di digital, akan banyak pertunjukan yang beralih ke virtual. Upaya bertransformasi ke digital sudah dijalankan, namun belum merata ke seluruh penjuru negeri. Ke depan, seni pertunjukan akan melakukan adaptasi untuk bisa terlihat maksimal melalui jalur digital dan memikirkan pola monetisasi baru melalui jalur ini.



Gambar : Seni Pertunjukan Tari  
Sumber : Istimewa

## 16. Seni Rupa

Subsektor seni rupa Indonesia memiliki potensi besar. Baik secara kualitas, kuantitas, pelaku kreatif, produktivitas, hingga potensi pasar. Ragam karya seni rupa Indonesia, selain mengangkat nama Indonesia ke mata dunia, dapat pula menjadi sumber devisa kebudayaan yang bernilai tinggi. Seni rupa menjadi standar penilaian masyarakat internasional, dan menjadi ukuran kemajuan peradaban budaya sebuah bangsa. Di masa pandemi, PSBB yang diberlakukan di banyak kota membuat banyak pameran dan kegiatan berhenti karena aturan menjaga jarak dan berdiam di rumah. Akibatnya pelaku seni rupa jadi kehilangan ruang untuk berkreasi, sekaligus arena pameran yang dijadikan sarana untuk memamerkan karya. Kegiatan-kegiatan seni rupa banyak yang bertransformasi ke digital, tentu saja dengan ambience yang





berbeda. Transformasi digital akan membuat pelaku Seni Rupa berupaya memaksimalkan platform daring. Dan platform daring akan menjadi media bagi para artis mengumumkan karya dengan kecepatan yang belum pernah terjadi sebelumnya.



Gambar : Pelukis Mural

Sumber : Istimewa

#### **E. Evolusi Ekonomi Kreatif**

Struktur ekonomi terus bertransformasi seiring dengan perubahan pola produksi dan konsumsi. Masyarakat yang dihadapkan pada keterbatasan sumber daya akan terus berupaya mengalokasikan sumber daya secara efisien sehingga dapat memenuhi kebutuhannya secara optimal dan mencapai kualitas hidup secara berkelanjutan.

Seiring berjalannya waktu, berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi informasi dan inovasi menyebabkan perubahan pada sistem produksi. Beberapa tahun belakangan, pengetahuan, kreativitas dan inovasitelah menjadi penggerak roda perekonomian banyak negara. Bila pada masa lalu sektor pertanian menjadi penggerak roda perekonomian yang dominan, pada masa kini kegiatan-kegiatan ekonomi berbasis kreativitas dan inovasi juga menjadi penggerak perekonomian yang penting.

Pada perekonomian tradisional, faktor produksi utama adalah sumber daya manusia dan sumber daya alam, sehingga kemampuan produksi suatu negara sangat ditentukan oleh produktivitas tenaga kerja dan pemanfaatan sumber daya alam. Namun pada abad ke-18 terjadi revolusi industri, penemuan mesin uap



telah membuka pemahaman manusia bahwa modal mesin (capital) juga merupakan sumber daya penting dalam proses produksi. Tingkat pembentukan modal yang tinggi akan membantu perekonomian untuk memproduksi dalam skala lebih besar dan lebih efisien.

Kemajuan teknologi informasi membawa paradigma baru dalam proses produksi. Penemuan Internet membuat dunia menjadi terintegrasi. Alih teknologi dan kolaborasi antarnegara bukan menjadi hal yang sulit. Perubahan-perubahan dalam proses memproduksi semakin lama semakin cepat, negara yang sulit beradaptasi akan sulit berkembang. Negara yang unggul dalam pemanfaatan dan pengembangan teknologi informasi cenderung berkembang menjadi negara yang berdaya saing dan mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi. Dalam perkembangan selanjutnya, kemampuan manusia dalam berkreasi dan menciptakan sesuatu dari yang tidak ada menjadi ada, baik inovasi ide maupun pengetahuan menjadi faktor penting dalam proses produksi. Kreativitas, inovasi, dan penemuan menjadi penting dalam kegiatan ekonomi.

Pada abad ke-18, revolusi industri telah menyebabkan transformasi ekonomi yang awalnya didominasi sektor pertanian berbasis sumber daya manusia dan sumber daya alam menjadi perekonomian yang didominasi industri berbasis barang modal. Pada Tahun 1950-an, perekonomian digerakkan oleh pengetahuan sebagai sumber daya utamanya dalam penciptaan nilai tambah. Kemudian pada Tahun 1995 terjadi globalisasi industri berbasis kreativitas yang membuat ekonomi kreatif semakin berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, sehingga disebut sebagai gelombang ke-empat oleh John Howkins.



Gambar : Evolusi Struktur Produksi

Ekonomi kreatif akan menjadi penting di masa depan karena bersumber pada kreativitas yang merupakan sumber daya terbarukan. Dengan demikian, negara-negara yang berlimpah ketersediaan orang kreatifnya tidak memiliki batasan pertumbuhan sebagaimana sektor tradisional, terutama yang berbasis sumber daya yang tidak terbarukan. Kreativitas telah dan akan terus mengubah paradigma perekonomian yang biasa berpusat pada keterbatasan (scarcity) menjadi berpusat pada keberlimpahan (abundancy). Orang kreatif dengan ide kreatifnya mampu mengelola tenaga kerja dan memanfaatkan barang modal untuk menghasilkan produk yang bernilai tambah tinggi. Selain itu, ketika orang kreatif memproduksi, hasil dari kegiatan produksi tersebut bukan hanya berupa



barang atau jasa akhir (final goods and services) tetapi juga dapat digunakan sebagai input bagi sektor lain.

Indonesia mengalami pergeseran dalam pola produksinya, dari perekonomian yang didominasi pertanian menjadi perekonomian yang didominasi industri. Pada Tahun 1970 sektor pertanian berkontribusi sebesar 32,5 persen terhadap perekonomian Indonesia, namun kontribusinya terhadap perekonomian nasional terus mengalami penurunan hingga hanya 11,3 persen pada Tahun 2012. Berbanding terbalik dengan sektor pertanian, sektor industri mengalami perkembangan yang pesat pada kurun waktu 1970-2012. Pada Tahun 1970, peran sektor perindustrian relatif kecil yaitu sekitar 6,6 persen. Seiring berjalannya waktu, sektor industri menjadi salah satu sektor yang menopang perekonomian Indonesia. Sektor industri terus berkembang hingga mampu berkontribusi sebesar 27,4 persen pada tahun 2005. Namun demikian terjadi penurunan pada kurun waktu 2005-2012. Pada Tahun 2012 sektor industri memberikan sumbangan sebesar 25 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, 2004).

Turunnya kontribusi sektor-sektor tradisional dalam perekonomian tidak lain disebabkan karena pertumbuhan yang lebih cepat dari sektor-sektor nontradisional. Berkembangnya teknologi informasi dan kreativitas juga mengubah proses produksi sektor-sektor nontradisional menjadi lebih efisien dan ramah lingkungan sehingga produktivitasnya menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan masa sebelumnya.

## **F. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penyusunan Data Ekonomi Kreatif di 7 Pariwisata Estate Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) 7 Pariwisata Estate di Provinsi Nusa Tenggara Timur.
2. Data-data yang digunakan dalam penyusunan data ekonomi kreatif NTT ini merupakan data-data sekunder dari dinas terkait yaitu Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Dinas Perindustrian dan Perdagangan di 7 Kabupaten dan Kota yang mempunyai pariwisata Estate.
3. Data keadaan wilayah dan kependudukan Provinsi NTT dari Proyeksi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi NTT.
4. Data-data yang diperoleh dalam penyusunan data ekonomi kreatif 7 PE NTT diolah dengan menggunakan teknik statistika deskriptif, dan memperhatikan perkembangan dan sebaran beberapa indikator ekonomi kreatif yang ada di NTT sehingga menghasilkan tabel, grafik.





## **G. Metodologi**

Metodologi yang digunakan dalam penyusunan Data Ekonomi Kreatif 7 PE di Provinsi Nusa Tenggara Timur, dilakukan melalui review literature dan pengumpulan data sekunder di Dinas pariwisata, Dinas terkait lainnya dan BPS Provinsi NTT yang menunjang pada data dimaksud.





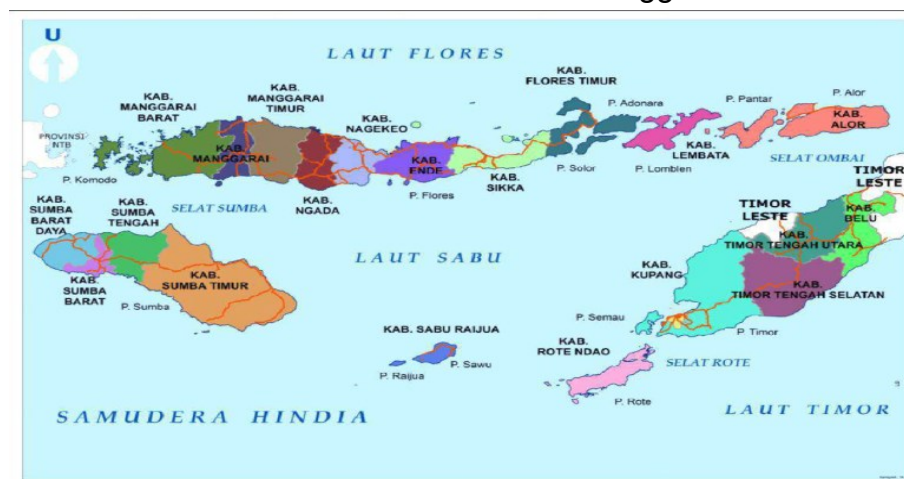
### A. Letak Geografis dan Luas Wilayah Nusa Tenggara Timur

Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan Provinsi kepulauan dengan jumlah pulau sebanyak 1.192 pulau, 432 pulau mempunyai nama dan 44 pulau berpenghuni. Luas wilayah 247.931,54 Km<sup>2</sup> yang terbagi dalam wilayah daratan 47.931,54 km<sup>2</sup> dan luas wilayah lautan 200.000 km<sup>2</sup>. Secara geografis terletak di sebelah selatan katulistiwa pada posisi 80 –120 Lintang Selatan dan 1180 – 1250 Bujur Timur.

NTT merupakan wilayah kepulauan, sebagai wilayah terdepan di selatan Indonesia, posisinya sangat strategis karena berbatasan darat dengan Timor Leste (sebelah Timur), berbatasan laut dengan Australia (sebelah Selatan, Samudera Hindia/Lautan Indonesia). Sementara di sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Nusa Tenggara Barat dan sebelah Utara dengan Laut Flores.

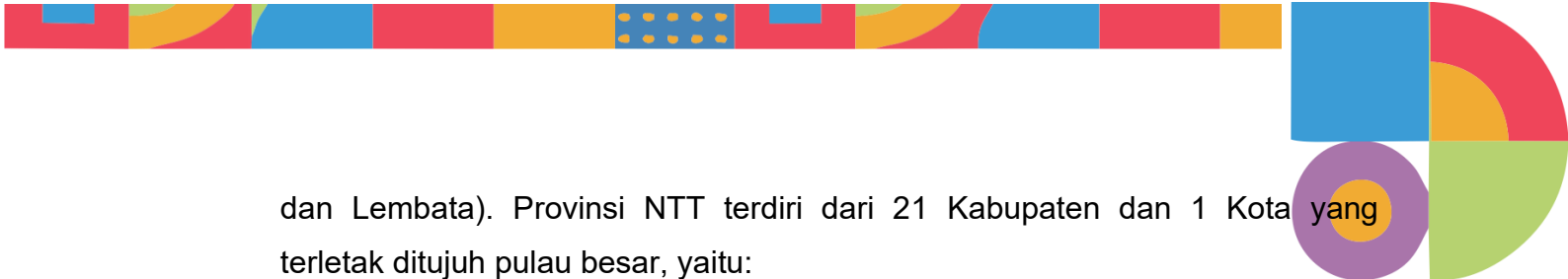
Wilayah administrasi terbagi atas 21 Kabupaten dan 1 Kota dengan sebaran wilayah administratif seperti pada gambar berikut.

Gambar 2. 1 Peta Provinsi Nusa Tenggara Timur



Wilayah administratif terluas yaitu Kabupaten Sumba Timur 7.005 km<sup>2</sup> (14,61%) dan Kabupaten Kupang luas 5.525,83 km<sup>2</sup> (11,53 %) serta terkecil Kota Kupang luas 180,27 km<sup>2</sup> (0,38%) dan Kabupaten Sabu Raijua dengan luas 460,47 km<sup>2</sup> (0,96%).

Nusa Tenggara Timur terkenal dengan sebutan Flobamorata, yang merupakan kumpulan lima pulau besar di NTT (Flores, Sumba, Timor, Alor,



dan Lembata). Provinsi NTT terdiri dari 21 Kabupaten dan 1 Kota yang terletak ditujuh pulau besar, yaitu:

- Pulau Sumba : Sumba Barat, Sumba Timur, Sumba Barat Daya, dan Sumba Tengah.
- Pulau Timor : Kupang, Timor Tengah Selatan, Timor Tengah Utara, Belu, Malaka, dan Kota Kupang.
- Pulau Flores : Flores Timur, Sikka, Ende, Ngada, Nagekeo, Manggarai, Manggarai Barat, dan Manggarai Timur.
- Pulau Alor : Alor
- Pulau Lembata : Lembata
- Pulau Rote : Rote Ndao
- Pulau Sabu : Sabu Rajua

Berdasarkan letak geografisnya, Kepulauan NTT berada diantara Benua Asia dan Benua Australia, serta diantara Samudera Indonesia dan Laut Flores. Seperti halnya di tempat lain di Indonesia, di Nusa Tenggara Timur hanya dikenal 2 musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Pada bulan Juni - September arus angin berasal dari Australia dan tidak banyak mengandung uap air sehingga mengakibatkan musim kemarau. Sebaliknya pada bulan Desember – Maret arus angin banyak mengandung uap air yang berasal dari Asia dan Samudera Pasifik sehingga terjadi musim hujan. Keadaan seperti ini berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan pada bulan April – Mei dan Oktober – November. Walaupun demikian mengingat NTT dekat dengan Australia, arus angin yang banyak mengandung uap air dari Asia dan Samudera Pasifik sampai di wilayah NTT kandungan uap airnya sudah berkurang yang mengakibatkan hari hujan di NTT lebih sedikit dibanding wilayah yang dekat dengan Asia. Hal ini menjadikan NTT sebagai wilayah yang tergolong kering di mana hanya 4 bulan (Januari s.d Maret, dan Desember) yang keadaannya relatif basah dan 8 bulan sisanya relatif kering.

Wilayah di NTT memiliki suhu yang bervariasi. Dari 10 stasiun meteorologi dan klimatologi di NTT, tercatat rata-rata suhu tertinggi pada tahun 2020 adalah 32,90°C dan terendah adalah 170°C. Secara umum daerah NTT tergolong panas dengan rata-rata suhu antara 27-280°C.

## B. Jumlah Penduduk Provinsi Nusa Tenggara Timur

Penduduk Provinsi NTT berdasarkan Sensus Penduduk tahun 2020 adalah sebanyak 5.541.394 jiwa yang terdiri atas 2.744.159 laki-laki dan 2.797.235 perempuan. Rasio jenis kelamin tahun 2020 adalah 98 yang berarti dari 100 perempuan hanya terdapat 98 laki-laki. Laju pertumbuhan penduduk tahun 2020 adalah 1,68 persen. Ketenagakerjaan Berdasarkan hasil Sakernas 2020, angkatan kerja tahun 2020 berjumlah 2.847.839 orang atau 73,11 % terhadap penduduk usia kerja. Dari jumlah tersebut, sebanyak 95,72 % berstatus bekerja. Tingkat pengangguran tercatat 4,28. Di NTT, lapangan usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor pertanian diikuti oleh sektor jasa dan perdagangan. Sebanyak 697.213 penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja berstatus pekerja tidak dibayar (pekerja keluarga).

Tabel. 2.1 Jumlah Penduduk NTT menurut Jenis Kelamin, Tahun 2021

Wilayah	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin (jiwa)					
	Total		Laki – Laki		Perempuan	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
Sumba Barat	129.710	131.600	66.896	67.938	62.814	63.662
Sumba Timur	258.486	261.503	132.323	133.677	126.163	127.826
Kupang	403.582	421.618	206.015	215.388	197.567	206.230
Timor Tengah Selatan	467.990	469.673	230.374	231.388	237.616	238.285
Timor Tengah Utara	254.171	256.299	125.600	126.586	128.571	129.713
Belu	220.115	223.176	109.881	111.497	110.234	111.679
Alor	205.599	206.806	100.195	100.800	105.404	106.006
Lembata	143.074	145.685	67.221	68.208	75.853	77.477
Flores Timur	255.916	257.785	122.382	123.230	133.534	134.555
Sikka	320.401	321.790	151.305	151.886	169.096	169.904
Ende	273.929	274.599	129.607	129.881	144.322	144.718
Ngada	163.217	165.314	79.622	80.704	83.595	84.610
Manggarai	338.424	342.908	165.482	167.723	172.942	175.185
Rote Ndao	172.104	178.805	87.380	90.860	84.724	87.945
Manggarai Barat	274.689	280.412	135.690	138.536	138.999	141.876
Sumba Tengah	72.800	73.820	37.501	37.880	35.299	35.940
Sumba Barat Daya	344.720	350.923	176.802	179.897	167.918	171.026
Nagekeo	145.826	147.189	70.795	71.535	75.031	75.654
Manggarai Timur	287.207	289.836	142.318	142.994	144.889	146.842
Sabu Raijua	97.379	100.684	49.783	51.462	47.596	49.222
Malaka	191.892	194.776	92.692	94.099	99.200	100.677
Kota Kupang	434.972	446.193	222.400	227.990	212.572	218.203
Nusa Tenggara Timur	5.456.203	5.541.394	2.702.264	2.744.159	2.753.939	2.797.235

Sumber : BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2021

### C. Kepadatan Penduduk


Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) mencatat, jumlah penduduk Nusa Tenggara Timur (NTT) sebanyak 5,48 juta jiwa pada Juni 2021. Dari jumlah tersebut, sebanyak 2,94 juta jiwa atau 53,61% penduduk NTT beragama Katolik. Sebanyak 1,98 juta jiwa atau 3,68% penduduk NTT beragama Kristen. Kemudian, ada 517,74 ribu jiwa atau 9,44% penduduk NTT yang beragama Islam. Penduduk NTT yang beragama Hindu sebanyak 5,87 ribu jiwa atau 0,11%. Sebanyak 384 jiwa atau 0,01% penduduk di provinsi tersebut beragama Buddha. Sebanyak 32 jiwa penduduk NTT beragama Konghucu. Sementara, ada 35,88 ribu jiwa atau 0,65% penduduk NTT yang menganut aliran kepercayaan.

Berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 2,75 juta jiwa atau 50,09% penduduk NTT adalah laki-laki. Sementara, 2,74 juta jiwa atau 49,91% penduduk NTT berjenis kelamin perempuan. Terdapat 2,06 juta jiwa atau 37,54% penduduk NTT yang berstatus kawin. Sebanyak 3,25 juta jiwa atau 50,31% penduduk NTT berstatus belum kawin. Kemudian, ada 13,84 ribu jiwa atau 0,25% penduduk NTT yang berstatus cerai hidup. Sementara, 158,89 ribu jiwa atau 2,9% penduduk di provinsi tersebut yang berstatus cerai mati.

NTT merupakan provinsi dengan luas wilayah sebesar 48.718 kilometer (km) persegi dan kepadatan penduduk 113 jiwa/km persegi. Secara administrasi, NTT terbagi dalam 21 kabupaten dan 1 kota yang terdiri dari 309 kecamatan, 3.025 desa, 327 kelurahan.

Tabel.2.2 Kepadatan Penduduk NTT, Tahun 2010-2020

No.	Kabupaten/Kota	Kepadatan Penduduk / Km	
		2010 <sup>1</sup>	2020 <sup>2</sup>
1.	Sumba Barat	151	197
2.	Sumba Timur	33	35
3.	Kupang	55	66
4.	Timor Tengah Selatan	112	115
5.	Timor Tengah Utara	86	97
6.	Belu	282	175
7.	Alor	65	72
8.	Lembata	93	107
9.	Flores Timur	133	158
10.	Sikka	173	186



11.	Ende	126	131
12.	Ngada	83	96
13.	Manggarai	153	163
14.	Rote Ndao	93	112
15.	Manggarai Barat	71	82
16.	Sumba Tengah	34	47
17.	Sumba Barat Daya	197	210
18.	Nagekeo	92	113
19.	Manggarai Timur	101	110
20.	Sabu Raijua	158	194
21.	Malaka	...	158
22.	Kota Kupang	1.865	2.456

Sumber : BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2021

#### D. Struktur dan Komposisi Penduduk

Penduduk Provinsi NTT berdasarkan Sensus Penduduk tahun 2020 adalah sebanyak 5.541.394 jiwa yang terdiri atas 2.744.159 laki-laki dan 2.797.235 perempuan. Rasio jenis kelamin tahun 2020 adalah 98 yang berarti dari 100 perempuan hanya terdapat 98 laki-laki. Laju pertumbuhan penduduk tahun 2020 adalah 1,68 persen. Berdasarkan hasil Sakernas 2020, angkatan kerja tahun 2020 berjumlah 2.847.839 orang atau 73,11 persen terhadap penduduk usia kerja. Dari jumlah tersebut, sebanyak 95,72 persen berstatus bekerja. Tingkat pengangguran tercatat 4,28. Di NTT, lapangan usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor pertanian diikuti oleh sektor jasa dan perdagangan. Sebanyak 697.213 penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja berstatus pekerja tidak dibayar (pekerja keluarga).

Tabel.2.3 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2020

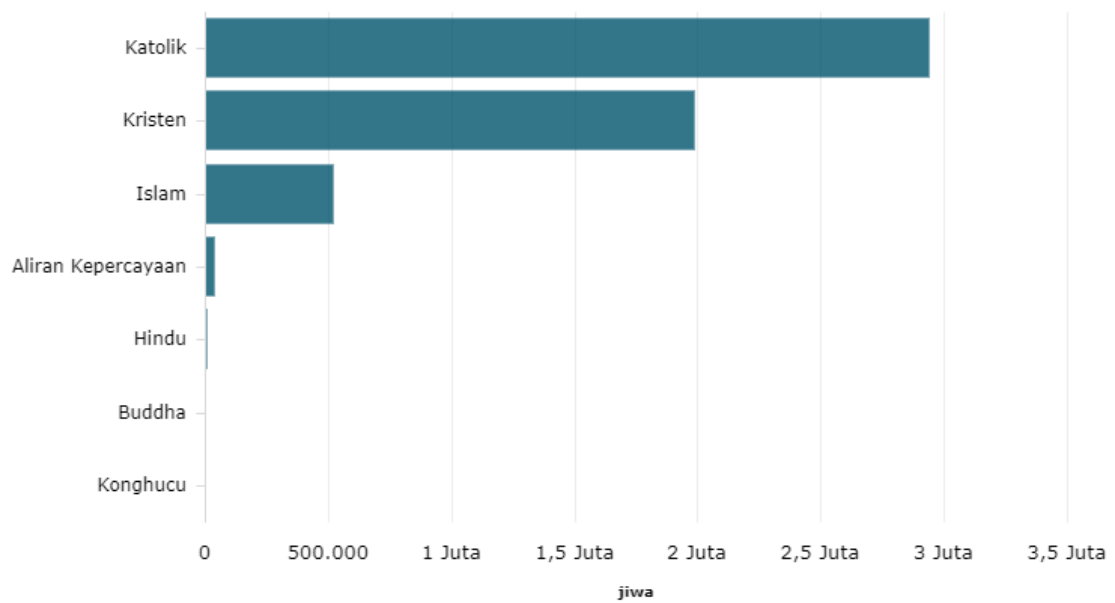
Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0 - 4	283.182	272.184	555.366
5 - 9	271.311	261.420	532.731
10 -14	253.828	239.494	493.322
15 - 19	245.113	232.947	478.060
20 - 24	246.272	238.432	484.704
25 - 29	228.158	225.321	453.479
30 - 34	199.592	203.716	403.308
35 - 39	178.407	185.721	364.128
40 - 44	159.083	169.030	328.113
45 - 49	140.027	149.584	289.611
50 - 54	121.783	129.269	251.052
55 - 59	102.438	108.086	210.524



Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
60 - 64	82.859	85.978	168.837
65 - 69	62.746	64.904	127.650
70 - 74	43.725	45.717	89.442
75 +	45.247	49.992	95.239
<b>Jumlah/Total</b>	<b>2.663.771</b>	<b>2.661.795</b>	<b>5.325.566</b>

Sumber : BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2021

Gambar. 2.1 Jumlah Penduduk Menurut Kepercayaan, Tahun 2021





## EKONOMI KREATIF

### A. Perkembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia

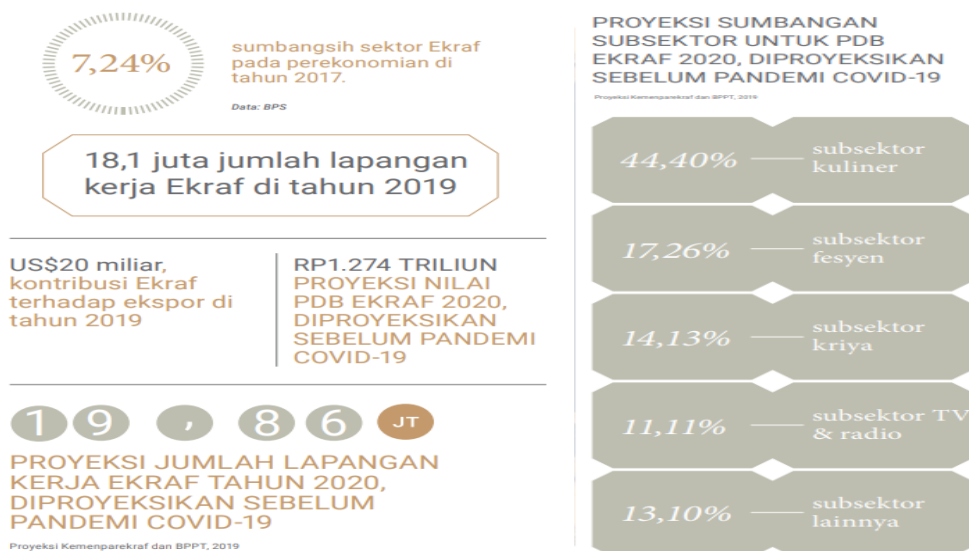
Ekonomi kreatif (ekraf) adalah harapan. Dalam lima tahun terakhir, ekraf memberikan sumbangan yang terus meningkat jika diukur pada kontribusinya pada Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2017, sumbangsih ekraf terhadap perekonomian nasional sebesar 7,24%, dan angka pertumbuhannya pun sebesar 5,06%, ini setara dengan pertumbuhan ekonomi nasional.

Kontribusi ini diharapkan bisa terus berkembang. Tahun 2019, kontribusi ekraf terhadap ekspor sudah mencapai US\$20 miliar. Dari sisi penciptaan lapangan kerja, ekraf menghadirkan 18,1 juta kesempatan kerja di tahun yang sama. Fakta ini memberi gambaran kuatnya potensi ekraf untuk perekonomian nasional.

Kreativitas menjadi kata kunci dari ekraf. Indonesia telah melintasi disiplin seni dan industri untuk membentuk “ekonomi kreatif” yang lebih luas. Terbentang dari musisi, seniman, penari, pembuat film, desainer, koki, kurator, guru, dan lebih banyak lagi. Semuanya bekerja baik di area ekonomi kreatif, maupun di industri lain seperti pendidikan, pariwisata, hingga teknologi.

Dengan semakin meningkatnya gejolak ekraf di Indonesia, membuka peluang besar bagi munculnya usaha-usaha baru. Membantu menyelesaikan permasalahan tenaga kerja yang mengemuka di Indonesia.

Di tahun 2020 ini, berdasarkan pada proyeksi yang dibuat oleh Bekraf dan BPPT di akhir 2019, diharapkan sektor ekraf bisa menyerap sekitar 19,86 juta tenaga kerja di seluruh Indonesia. Selain itu, kontribusi terhadap perekonomian nasional pun meningkat. Masih berdasarkan proyeksi yang sama, ekraf diharapkan berkontribusi sebesar Rp1.274 triliun, atau sekitar 6,98% dari keseluruhan PDB nasional di tahun 2020.



Gambar 3.1 : Sumbangsih Sektor Ekraf dan Proyeksi PDRB Sebelum Covid 19  
Sumber : Outlook Pariwisata dan konomi Kreatif\_2021



Di saat harapan memuncak, Indonesia -sama seperti belahan dunia lainnya- terhantam badai COVID-19. Virus corona yang muncul pertama kali di Wuhan, China, akhir 2019, berkembang menjadi pandemi dan menyebar luas ke seluruh dunia. Pandemi ini membuat orang harus bertahan di dalam rumah, memberlakukan jarak sosial, dan mengurangi aktivitas. Kondisi ini berpengaruh pada perekonomian global. Di saat banyak kegiatan berhenti, pergerakan ekonomi terhenti. Dan mempengaruhi sektor industri, termasuk sektor ekraf. Di Indonesia, dampak yang ditimbulkan cukup signifikan. Dengan mandeknya perekonomian, pembenahan-pembenahan harus dijalankan. Berbagai permasalahan bermunculan. Mulai dari merosotnya pendapatan, baik karena pelaku ekraf tidak bisa berkegiatan, hingga hilangnya pelanggan selama pandemi. Berkurangnya proyek yang dijalankan oleh para pelaku jasa, hingga akhirnya menimbulkan banyak pengangguran baru, baik akibat kehilangan lapangan pekerjaan untuk para pekerja lepas, maupun Pemutusan Hubungan Kerja bagi para karyawan. Kondisi ini jelas membuat harapan tinggi yang digantungkan pada sektor ekraf pupus. Dampak pandemi COVID-19 cukup dalam terasa. Dan meluas hampir ke seluruh subsektor ekonomi kreatif. Di subsektor arsitektur, menurut Ikatan Arsitek Indonesia (IAI), pandemi membuat banyak proyek skala menengah dan skala besar yang melambat bahkan berhenti total. Imbas dari kondisi ini adalah banyak biro arsitek besar yang mengurangi jumlah karyawan.

Hal senada dialami juga oleh kelompok subsektor desain. Himpunan Desainer Interior Indonesia (HDII) mencatat, 68% pelaku desain interior mengalami penangguhan pekerjaan selama pandemi. Sementara, 17,3% lainnya bernasib malang, karena pekerjaan yang mereka sudah dapatkan harus dibatalkan. Di subsektor desain komunikasi visual (DKV), dampak pandemi amat menghantam pelaku DKV yang berstatus sebagai pekerja lepas. Asosiasi Desainer Grafis Indonesia (ADGI) mencatat, hampir 66% anggotanya yang berstatus pekerja lepas mengalami penghentian/penundaan pekerjaan dari klien. Ini mengakibatkan rerata pekerja lepas DKV mengalami penurunan pendapatan hingga 40% dibanding tahun 2019. Sementara untuk kategori biro desain, 83,1% biro DKV mengatakan bahwa mereka mengalami pemberhentian/penundaan pekerjaan dari klien selama pandemi berlangsung. Imbasnya terlihat dari penurunan pendapatan yang rata-rata mencapai 61-80% dibanding tahun sebelumnya. Ini adalah angka yang amat signifikan dalam sebuah bisnis. Aliansi Desainer Produk Industri Indonesia (ADPII) juga mengatakan bahwa 71% proyek yang melibatkan anggotanya mengalami penundaan proyek, dan hampir 70% pelaku Desain Produk mengalami penurunan omset di atas 50%.

Di subsektor fesyen, dampak pandemi dirasakan dari menurunnya daya beli masyarakat membuat penjualan produk fesyen menurun secara signifikan. Menurut data Ikatan Perancang Mode Indonesia (IPMI), kisaran harga produk yang masih dapat dijual adalah maksimum Rp. 1.000.000,- untuk menengah kebawah, dan Rp. 1.000.000,- s/d Rp. 4.000.000,- untuk menengah ke atas. Data Snapcart Indonesia juga menunjukkan, angka penjualan produk fesyen nasional turun drastis di 4 bulan pertama tahun 2020. Nilainya sangat jauh di bawah angka yang didapat di triwulan IV tahun 2019. Di subsektor film, animasi, dan video (FAV), tekanan terjadi karena lumpuhnya bioskop di seluruh penjuru Indonesia. Kondisi Pembatasan Sosial Berskala Besar



(PSBB) yang berjalan nyaris di seluruh Indonesia membuat bioskop harus tutup total. “Hitungan kotornya, jika ada 5 juta orang sebulan ke bioskop, industri film mengalami kerugian sekitar Rp200 miliar per bulan,” kata Manoj Punjabi, Ketua Bidang Peredaran PPFI, seperti dikutip dari Wartakota, bulan Juni 2020. Katadata.co.id, media massa berbasis data melaporkan, CGV, pengelola grup bioskop di Indonesia, pada Semester I 2020, membukukan kerugian bersih Rp185,46 miliar, berbanding terbalik dari posisi laba bersih Rp41,1 miliar pada semester I 2019. Imbas dari kondisi ini, CGV memberhentikan 1478 orang karyawannya. Perusahaan pembuat film PT MD Pictures Tbk juga mengalami kerugian pada semester I 2020 hingga Rp33,62 miliar. Padahal, pada periode sama tahun lalu, perusahaan mampu membukukan laba bersih senilai Rp21,09 miliar. Sementara itu, terdata sekitar 6 judul animasi tertunda penayangannya di tahun 2020. Dan, banyak sekali investor yang melakukan peninjauan kembali terhadap investasi yang mereka tanamkan dalam pembuatan film. Meski di tengah awan gelap, tetap ada kabar baik yang bisa disyukuri di subsektor FAV. Menurut data Asosiasi Industri Animasi Indonesia (AINAKI), beberapa studio jasa servis animasi, contohnya iklan, mengalami kenaikan pendapatan maupun meningkatkan serapan tenaga kerja. Ini terlihat dari pengakuan 41% studio animasi yang justru menambah jumlah karyawan di saat pandemi. Pengaruh pandemi COVID-19 sangat terasa di subsektor fotografi. Asosiasi Profesi Fotografi Indonesia (APFI) mencatat 79% pelaku usaha fotografi mengalami penurunan omset di atas 50%. Dan kondisi ini akan terus berlanjut selama PSBB ditetapkan.



Sumber : Outlook Pariwisata dan konomi Kreatif\_2021

Subsektor kriya, yang merupakan salah satu subsektor andalan ekraf juga mengalami dampak yang cukup serius sepanjang pandemi COVID-19 berlangsung. Kementerian Perindustrian mencatat imbas krisis COVID-19 dalam kegiatan ekspor industri kecil menengah (IKM), furnitur dan kerajinan terpengkas berkisar 3% sampai 5%. Menurut Direktur Jenderal Industri Kecil Menengah dan Aneka (IKMA) Kemenperin, Gati Wibawaningsih seperti dikutip dari Bisnis.com, yang terjadi bukan hanya pembatalan order tetapi ada juga



terjadi penangguhan pembelian hingga 70%. Subsektor kuliner mengalami dampak yang moderat dari pandemi COVID-19. Banyak gerai-gerai kuliner yang berada di pusat perbelanjaan yang terpukul selama PSBB berlangsung. Menurut data Snapcart, penjualan di triwulan I dan II 2020 sangat jauh di bawah angka penjualan triwulan IV di tahun 2019. Ironisnya, menurunnya angka penjualan ini justru diimbangi dengan bermunculannya UKM-UKM kuliner baru yang menjual produknya melalui platform digital.



Sumber : Outlook Pariwisata dan ekonomi Kreatif\_2021

Menurut Santhi Serad dari Aku Cinta Masakan Indonesia (ACMI), penjualan makanan sehat, makanan berbasis sayur, makanan beku, dan kopi justru meningkat selama pandemi. Di Subsektor musik, hantaman COVID-19 amat terasa. Terutama di penyelenggaraan event. Berdasarkan data yang dirilis Amity Asia Agency, agen pemesanan band profesional yang beroperasi di Indonesia beberapa tahun terakhir, dalam satu tahun setidaknya ada dana sebesar Rp11,2 triliun yang dihabiskan penyelenggara musik untuk membayar musisi yang tampil dalam berbagai event di 11 kota besar di Indonesia. Angka sebesar itu adalah total dari estimasi penyelenggaraan 101.400 event yang digelar setiap tahunnya, dan terbagi dalam kategori event mall, klab, panggung musik live oleh EO, pensi, dan acara musik kampus. Sejak PSBB digelar, nyaris tidak ada acara musik live yang digelar di seluruh Indonesia. Artinya, ada dana triliunan yang seharusnya berpindah tangan pada musisi dan krunya menghilang begitu saja. Potensi pendapatan dari 101.400 event musik yang biasanya berlangsung setiap tahun menghilang. Imbasnya, banyak band, penyanyi solo, dan kru musik yang kehilangan pendapatan karena tidak bisa bekerja. Pemberlakuan PSBB juga berimbas pada tutupnya banyak bisnis pariwisata yang memainkan musik di tempat umum. Membuat pendapatan royalti performing rights yang bisa dipungut berkurang drastis. Padahal, pendapatan royalti performing rights terus bertumbuh dalam lima tahun terakhir. Data Lembaga Manajemen Kolektif Nasional (LMKN) menyebutkan, PSBB menyebabkan jumlah pendapatan performing rights Semester I 2020 baru mencapai Rp11 miliar. Amat jauh jika dibandingkan pendapatan sepanjang tahun 2019 yang mencapai Rp63,7 miliar.





Sumber : Outlook Pariwisata dan ekonomi Kreatif \_2021

Hantaman badai COVID-19 juga terasa di subsektor penerbitan. Menurut data Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI), sekitar 96% penerbit mengalami penurunan penjualan selama pandemi. Saat semua berupaya menjual produknya melalui jalur digital, datang hantaman kedua bagi subsektor penerbitan. 75% penerbit menemukan pelanggaran hak cipta melalui penjualan buku mereka di marketplace, yang membuat pendapatan mereka makin tergerus. Akibatnya, 55% penerbit berpikir untuk melakukan Pemutusan Hubungan Kerja. Sementara 1 dari 4 penerbit memutuskan untuk menghentikan produksi buku. Menurut Persatuan Perusahaan Periklanan Indonesia (P3I), kondisi yang terjadi adalah penurunan revenue yang merata di seluruh level bisnis periklanan. Diperkirakan sekitar 75% perusahaan di subsektor periklanan mengalami penurunan billing jika dibandingkan tahun 2019. Ini membuat mayoritas perusahaan periklanan menunda untuk merekrut karyawan. Penurunan revenue membuat 50% perusahaan periklanan melakukan pemotongan gaji pada sebagian atau seluruh karyawan. Namun, hanya sekitar 15% perusahaan yang melakukan PHK. Sebenarnya, pandemi juga membawa harapan di subsektor periklanan. Bisnis iklan digital meningkat pesat. Namun, sayangnya hal ini hanya dinikmati oleh pemilik platform global. Di subsektor seni pertunjukan, berhentinya kegiatan dan pertunjukan seni membuat banyak sanggar seni gulung tikar karena tak kuasa menahan beban biaya. Kondisi yang tak jauh berbeda juga dialami subsektor seni rupa. Sementara, di subsektor TV & radio, menurut data Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia (PRSSNI), rata-rata revenue berkurang hingga 70 - 80%. Dan hampir semua radio mengalami kerugian 6 bulan terakhir. Meski kebanyakan terimbas negatif, ada dua Subsektor di Ekraf yang justru mengalami peningkatan performa di masa pandemi. Di Subsektor Aplikasi, terlihat pertumbuhan tenant yang luar biasa sepanjang pandemi berlangsung. Percepatan





transformasi digital telah mendorong banyak orang menjadi masyarakat digital, dan membiasakan diri melakukan pembayaran secara digital. Hal yang sama juga terlihat di subsektor game developer. Pandemi COVID-19 menghadirkan dinamika yang unik di Subsektor ini. Untuk pengembang game mandiri, 1 dari 3 pengembang meraup kenaikan angka penjualan hingga 70% selama COVID-19 merajalela. Namun, di sisi lain, studio yang menjual jasa pembuatan game banyak mengalami penundaan pengerjaan proyek karena mundurnya berbagai kampanye dan kegiatan akibat kebijakan PSBB. Uniknya, pengembang board game malah mendapatkan kenaikan penjualan sebanyak 25% di triwulan II 2020. Dan menurut Asosiasi Penggiat Industri Board Game Indonesia (APIBGI), tren penjualan board game di Triwulan I dan Triwulan II 2020 meningkat dibanding pencapaiannya di tahun 2019. Sayangnya, pertumbuhan ini tidak bisa dikebut karena ada masalah dalam proses rilis board game baru. Dan kebanyakan disebabkan kendala manufacturing yang masih mengandalkan produsen luar negeri.

Berdasarkan temuan Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pekerja di sektor ekraf sepanjang 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Dan penurunan terbesar, hingga 49,32% dialami pekerja di subsektor aktivitas hiburan yang terindikasi memuat pekerjaan di subsektor musik, film, dan seni pertunjukan. Sementara, penurunan yang cukup tajam berikutnya terjadi pada pekerja di subsektor penyiaran dan pemrograman yang terindikasi memuat pekerjaan di subsektor TV dan Radio yang dapat mencapai 37, 81%.

Menariknya, terdapat 5 subsektor yang mengalami kenaikan jumlah pekerja, yaitu telekomunikasi, aktivitas pemrograman, aktivitas jasa informasi, aktivitas kantor pusat, aktivitas arsitektur, dan perpustakaan yang terindikasi memuat pekerjaan di subsektor aplikasi, game developer, dan arsitektur. Di tahun 2020, upah pekerja tertinggi tercatat pada subsektor aktivitas kantor pusat dan konsultasi manajemen (Rp6,69 juta) dan terindikasi memuat pekerjaan di subsektor periklanan dan desain komunikasi visual, sedangkan terendah pada penyediaan makanan dan minuman (Rp1,79 juta) dan terindikasi memuat pekerjaan di subsektor kuliner.

Mencermati perkembangan angka Pendapatan Domestik Bruto (PDB), subsektor yang paling terdampak adalah subsektor penyediaan makan minum yang terindikasi memuat subsektor kuliner. Kontraksi yang dialami di triwulan III 2020 mencapai 8,05%. Di sisi lain, subsektor industri pengolahan yang terindikasi memuat subsektor kuliner dan fesyen mengalami kontraksi 4,31% di triwulan III 2020. Subsektor konstruksi yang terindikasi memuat subsektor arsitektur mengalami kontraksi sebesar 4,52% di triwulan III 2020. Barisan angka-angka ini menjadi gambaran, berapa besar sektor ekraf terdampak dalam terpaan pandemi COVID-19. Terutama terjadi di tiga subsektor andalannya: kuliner, kriya, dan fesyen.

Meski pengaruhnya sangat besar, bukan berarti pelaku ekraf menyerah begitu saja. Sebagai pemikir-pemikir kreatif, banyak sekali terobosan-terobosan yang coba dilakukan oleh pelaku ekraf untuk tetap bisa eksis dan memperjuangkan hidupnya di masa pandemi. Di subsektor musik, sejak awal pandemi di bulan Maret 2020, sudah banyak sekali dilakukan konser-konser virtual dengan tujuan beragam. Mulai dari menggalang dana untuk penanggulangan COVID-19, hingga mengumpulkan sumbangan bagi kru dan musisi yang kehilangan mata pencarian karena kondisi PSBB. Kemenparekraf/Baparekraf juga tidak



ketinggalan meluncurkan program pendukung. Mulai dari “Ngamen dari Rumah” yang memfasilitasi 200 musisi jalanan terdampak COVID-19 untuk tampil di panggung daring, hingga berbagai webinar yang ditujukan untuk menambah pengetahuan dan wawasan para musisi.

Begitu keran PSBB di Jakarta mulai dibuka, konser-konser dengan format kreatif pun mulai terlihat. Dan semuanya mengacu pada Panduan Pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, dan Keselamatan untuk Sektor Ekonomi Kreatif yang diterbitkan oleh Kemenparekraf di bulan Juli 2020. Konser Drive In bertajuk “New Live Experience” yang menampilkan Kahitna dan Afgan sukses digelar di JI-EXPO Kemayoran tanggal 29 & 30 Agustus 2020. Meski tergolong konsep baru, namun konser serupa sudah lebih dulu digelar di Bali tanggal 15-17 Agustus 2020. Bertajuk “Bali Revival Concert”, konser Drive in yang amat menjaga protokol kesehatan ini digelar di rooftop parkir Monkey Forest, Ubud. Di subsektor seni pertunjukan, upaya untuk menjaga asa dijalankan oleh banyak pihak. National Geographic Indonesia bersama Pertamina menggelar pagelaran wayang orang virtual perdana di Indonesia. Mengusungl tema “Sayangi Ibu Bumi”, pertunjukan virtual ini menghadirkan pendongeng keliling, Samsudin dan Nayaga Cilik, mitra binaan Pertamina EP Jatibarang Field pada tanggal 4 Juli 2020 silam.

Pelaku teater juga semakin giat menggelar pertunjukan teater daring. Sebuah tontonan dengan menayangkan dokumentasi lengkap melalui situs video streaming dipilih pihak Titimangsa Foundation. Bekerja sama dengan Bakti Budaya Djarum Foundation, beberapa pertunjukan teater Titimangsa seperti “Bunga Penutup Abad”, “Perempuan-Perempuan Chairil”, dan “Nyanyian Sunyi Revolusi” pun diputar kembali untuk umum. Mereka juga merilis cerita “Rumah Kenangan” yang dirilis tanggal 15 & 16 Agustus 2020, dan melibatkan Happy Salma selaku pendiri Titimangsa Foundation juga Nano dan Ratna Riantiarno sebagai Pendiri Teater Koma. Ada pula Butet Kertaredjasa, Agus Noor, Susilo Nugroho dari Teater Gandrik, serta didukung oleh aktor Reza Rahadian dan aktris Wulan Guritno. Sementara, Teater Koma mengubah studio yang berada di bagian belakang kediaman Nano dan Ratna Riantiarno menjadi area pementasan yang ditayangkan daring. Studio ditata sesuai dengan artistik lakon yang dimainkan, lengkap dengan kamera dan lampu layaknya pentas digelar. Lakon berjudul “Pandemi” merupakan naskah terbaru yang ditulis oleh Nano Riantiarno dan sutradara Budi Ros dan ditayangkan virtual pada 11 November 2020.

Di subsektor film dan animasi, meski terganjal beberapa hal, penggiatnya terus bergerak selama pandemi berlangsung. Untuk mengakali jadwal rilis film yang tidak mungkin tayang di bioskop karena PSBB, banyak produsen film yang merilis film-filmnya di layanan streaming seperti Netflix dan Disney + Hotstar. Guru-guru Gokil yang dibintangi Dian Sastro dan Gading Martin, dan Bucin adalah dua judul film Indonesia yang tayang perdana di Netflix. Sementara, setidaknya ada tujuh judul film yang tayang perdana di di Disney + Hotstar. Ada Sabar ini Ujian film komedi yang disutradari Anggy Umbara, Pelukis Hantu yang disutradarai Ari Kriting, Bidadari Mencari Sayap, Rentang Kisah, Malik dan Elsa, Warkop DKI Reborn 4 dan Benyamin Biang Kerok 2.

Kemenparekraf/Baparekraf berkomitmen mendukung pergerakan di Subsektor Film dan Animasi dengan menggelar beberapa program. Ada “Docs by The Sea”, digelar bulan Oktober 2020, sebuahprogram Inkubasi yang terdiri dari



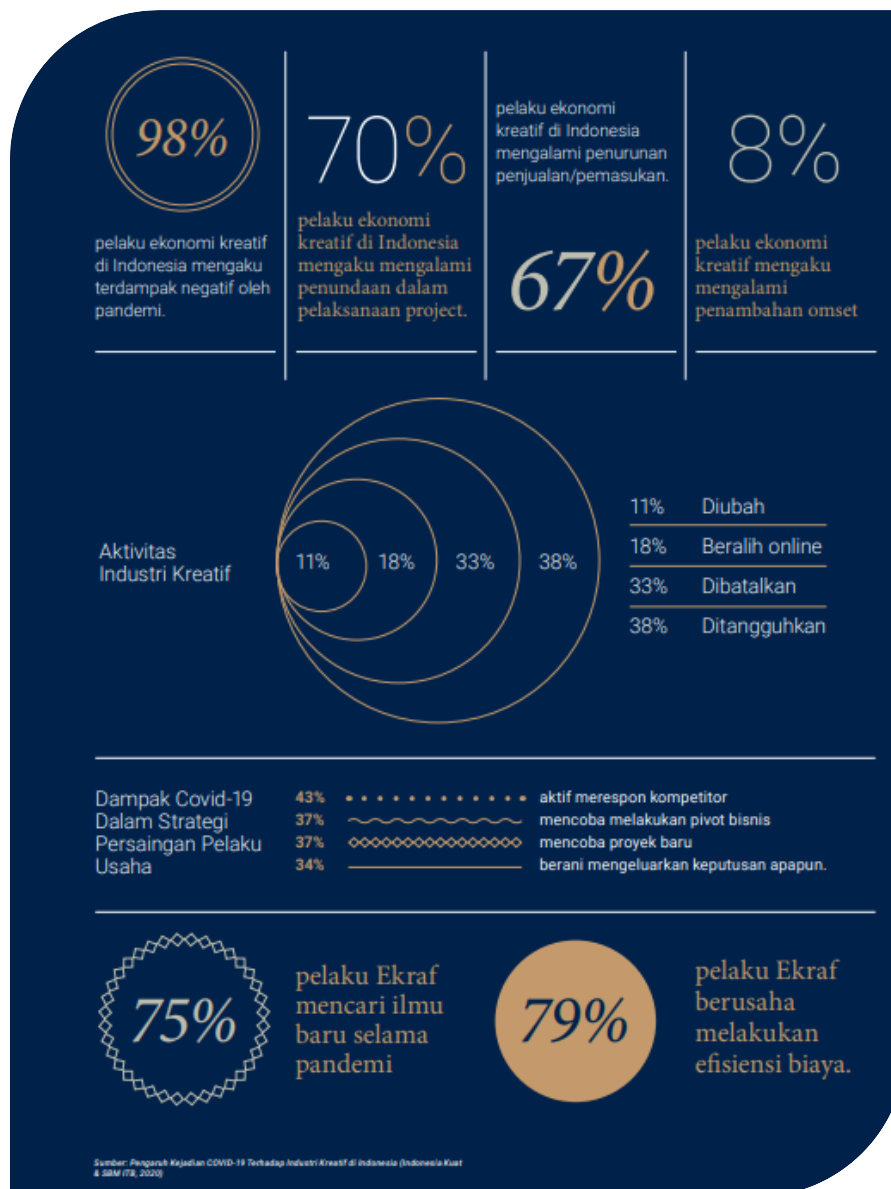


Editing Lab, Creative Producing Lab, dan Storytelling Lab untuk memperkuat talenta dokumenter Indonesia. Sementara, Ainaki di Animasi bekerjasama dengan Deputi Film, animasi, televisi Kemenparekraf/Baparekraf mengadakan beberapa kegiatan untuk penggiat animasi Indonesia sepanjang pandemi. Ada “Masterclass Session” bagi pelaku animasi pada 20-22 Mei 2020, “Training of Mentor” yang digelar pertengahan Agustus 2020, ada juga “SHIMA (Entrepreneurship in Animation)”, sebuah workshop daring yang merupakan pelatihan dan pendampingan untuk mematangkan ide Intellectual Property (IP) animasi yang digelar 25-27 September 2020, dan juga “Action (Animation & Incubation)”, program pelatihan secara intensif selama enam hari dalam kelas Bootcamp oleh para Mentor dan Master Mentor yang digelar 20-27 Oktober 2020. Subsektor aplikasi memberikan dukungan penuh pada pengembangan UMKM selama pandemi dengan berpartisipasi aktif di “Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia(BBI)”. Bekerja sama dengan pemerintah, IdeA membantu mendorong masuknya 2 juta UMKM ke sisi supply di sektor digital. Dan ikut berperan dalam menyebarkan gerakan #BeliKreatifLokal yang digagas Kemenparekraf/Baparekraf dan Kemenkomarves.

Di subsektor arsitektur, semakin banyak peningkatan kompetensi yang dilakukan secara daring oleh asosiasi yang dilakukan hampir setiap bulan untuk anggotanya. Selain itu, dengan dukungan Kemenparekraf, juga menggelar kerja sama lintas subsektor dengan subsektor kuliner dan subsektor desain komunikasi visual di program “Begerak” (Bedah Gerai Kuliner). Sepanjang pandemi, subsektor desain komunikasi visual juga ikut serta dalam program lintas subsektor lainnya yang digagas Kemenparekraf. Dalam program “Bedah Kemasan Desain Kuliner Nusantara”, ADGI berpartisipasi membantu pelaku subsektor kuliner mendapatkan desain kemasan yang lebih menarik. Sementara, di subsektor kuliner, Kemenparekraf/Baparekraf juga menginisiasi program “Aksilirasi”, yang merupakan inkubasi produk kreatif unggulan. Didalamnya, ada kegiatan “Masamo (Masak Bersama Master)” dan “BUKKA (Belajar Usaha Kreatif Kuliner Nusantara)”.

Beberapa program yang bertujuan untuk menggerakkan subsektor juga dijalankan Kemenparekraf di subsektor penerbitan dengan program “Nulis dari Rumah” yang diselenggarakan bareng IKAPI yang bertujuan untuk memberikan stimulus kepada penulis atau pelaku ekonomi kreatif di subsektor penerbitan dan literasi agar tetap aktif menulis dari rumah di masa pandemi COVID-19. Selain itu, di subsektor game developer, Kemenparekraf menggelar program “Gelora (Game Lokal Kreasi Indonesia)” yang memberi kesempatan para pengembang game lokal untuk berkarya menciptakan permainan edukatif. Kegiatan lain yang disiapkan untuk sektor ekraf secara umum adalah “Nyatakan.id”, yang bertujuan untuk mewujudkan ide solusi digital berupa aplikasi dan permainan digital agar insan kreatif tetap kreatif di masa adaptasi kebiasaan baru. Selain itu, ada juga “Highpitch”, kompetisi pitch startup nasional sebagai upaya menghubungkan perusahaan modal ventura dengan para pelaku ekosistem startup di Indonesia. Semua bergerak, dan berupaya terus menegakkan sektor ekraf di Indonesia. Semua melakukan upaya untuk survive. Dengan cara yang kreatif, ekraf memberontak dari serbuan pandemi COVID-19.





Sumber : Outlook Pariwisata dan konomi Kreatif\_2021







## B. Ekonomi Kreatif di NTT

### 1. Cikal Bakal Ekonomi Kreatif di NTT

Keberadaan ekonomi kreatif tidak terlepas dari tatanan kehidupan dan budaya masyarakat itu sendiri termasuk masyarakat di Nusa Tenggara Timur (NTT). Masyarakat NTT diperkirakan sudah ada sejak 3.500 tahun yang lalu dan kerajaan pertama masyarakat NTT telah berkembang pada abad 3 Masehi. Sejak itulah diperkirakan masyarakat setempat sudah mengenal seni dan budaya, seperti berburu, bercocok tanam, membuat kerajinan misalnya kegiatan menenun yang menghasilkan produk tenun ikat atau tenun adat. (<https://www.orami.co.id>)

Faktanya, kegiatan menenun telah dikembangkan oleh setiap suku di Nusa Tenggara Timur secara turun-temurun demi pelestarian seni tenun itu. Kain tenun atau kain adat merupakan salah satu produk ekonomi kreatif yang menjadi keunggulan masyarakat NTT.

Secara ragam etnik di NTT terdapat 14 suku (Bano,dkk,1992) sehingga paling sedikit terdapat 14 jenis ragam tenun adat. Setiap suku juga diyakini mempunyai motif dan pola serta teknik pengerjaan yang beraneka ragam sesuai kondisi lokasi daerahnya atau kampung masing-masing. Hal ini tentu menghasilkan keanekaragaman motif tenun adat NTT. motif tenun dapat mencirikan dari mana si pemakai berasal. Sebab, dalam motif tenun tergambar ciri khas suatu suku atau pulau yang ia diami. Motif di kain tenun merupakan wujud dari kehidupan masyarakat dan bentuk ikatan emosional yang erat dengan masyarakat tersebut.

Kain tenun bagi masyarakat Nusa Tenggara Timur dipandang sebagai harta berharga milik keluarga yang bernilai tinggi. Harganya menjadi sangat tinggi karena tingkat kesulitan dalam proses pembuatan dan penggunaan material untuk kain dan bahan pewarna. Hasilnya adalah harga kain tenun mempunyai nilai yang bervariasi dari yang paling murah sampai kain tenun yang bernilai ratusan juta rupiah.

Pada zaman dulu, kain tenun dibuat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yakni sebagai pakaian. Namun kemudian, cara memakai kain khas NTT ini berkembang untuk kebutuhan adat, seperti upacara, tarian, perkawinan, dan pesta. Hingga saat ini, kain tenun juga biasa digunakan sebagai selendang, sarung, selimut, asesoris dan pakaian dengan berbagai variasinya.





Gambar 1 . Kain Tenun Ikat Flores , Kain tenun dari Timor , Kain tenun Sumba

Sumber: fitinline.com, tenuntimor.blogspot.com, travelinkmagz.com

Makanan juga merupakan salah satu produk budaya yang sudah dihasilkan jauh sebelum konsep ekonomi kreatif diciptakan. Usaha ekonomi masyarakat dimulai dengan makanan yang selanjutnya disebut kuliner. Termasuk juga usaha untuk mengangkat kue – kue atau makanan lokal setempat seperti kue Bajongko, Gula Hela. Beberapa makanan khas NTT juga lahir dari tradisi turun temurun dan usaha sederhana seperti gule lempeng, jagung borse, jagung katemak, Kolo (nasi bakar dari Manggarai), Ubi Nuabosi, Rumpu Rampe, Jagung Titi, Wolapa, Mangulu dan minuman tuak.

Daging Se'i (Se'i berarti daging tipis yang memanjang dalam bahasa Rote) yang awalnya dari daging sapi merupakan makanan dengan pengolahan khas yang sudah ada sejak turun – temurun. Daging sapi diasapkan dengan menambahkan beberapa ramuan lokal setempat dan penanganan khusus seperti dibakar dengan kayu kusambi, sehingga mempunyai cita rasa atau aroma yang spesifik. Penggunaan arang dan kayu Kusambi inilah yang membedakan dengan daging asap lainnya.



Gambar 2 . Berbagai makanan khas NTT : Jagung Bose, Jagung Katemak, Rumpu Rampe, Daging Sei, Sambal Ikan Teri, Karmanaci, Kolo dan Wolapa  
Sumber: [www.gotravelly.com/blog/makanan-khas-ntt/](http://www.gotravelly.com/blog/makanan-khas-ntt/)





Pembuatan makanan khas yang pada awalnya hanya untuk konsumsi dan kebutuhan acara adat atau keluarga kemudian berkembang menjadi skala usaha. Usaha ini diawali oleh kaum pendatang (Jawa) yang berjualan di kota Kupang dan beberapa kota di kabupaten lainnya. Beberapa kue yang dihasilkan antara lain kue pisang goreng, kue nogosari, kue cucur, Ubi Nuabosi. Hal ini mendorong beberapa warga masyarakat setempat mulai mencoba untuk ikut berjualan makanan seperti kue dan makanan. Kue – kue ini dihasilkan dari usaha individu atau usaha rumah tangga.

Pada titik ini belum dikenal sentuhan industri ekonomi kreatif, makanan yang dihasilkan sebatas usaha untuk mendapatkan pemasukan baik sebagai usaha utama atau usaha sampingan setiap keluarga. Ada yang sekedar hobby dan ada yang merupakan usaha. Selain makanan / kuliner, juga berkembang kerajinan rakyat seperti tenun ikat dan kerajinan tanagn yang menghasilkan tas, souvenir, anyaman tas. Yang paling terkenal tentu saja tenun ikat dari setiap daerah dengan keunikan motif masing-masing daerah.

Seni pertunjukkan juga menjadi salah satu sub sektor ekonomi kreatif (ekraf) yang telah berkembang jauh sebelum adanya konsep ekraf ini. Tarian-tarian setempat atau tarian adat selalu ditampilkan pada saat acara-acara adat di setiap daerah telah hadir sejak jaman dahulu dan terus diwariskan kepada setiap generasi. Sampai saat ini beberapa tarian adat tetap eksis di beberapa kampung adat yang ada di NTT. Tarian-tarian tersebut bahkan telah menjadi tarian khas NTT seperti Tari Caci dari Manggarai, Tari Kataga dari Sumba Barat, Tari Cerana dari Kabupaten Kupang, Tari Lego-Legfo dari Alor, Tari Kebalai dari Rote, Tari Dolo dari Flores dan lainnya.



Gambar 3 . Tari Caci, tarian perang asal Manggarai, Tari Kataga Sumba Barat dan Tari Lego-Lego dari Alor

Sumber: manggaraiarakab.go.id, perpustakaan.id, 2021

Perkembangan awal ekonomi kreatif di NTT diawali dengan usaha masyarakat untuk meningkatkan pendapatan ekonomi dan sebagai bagian ekspresi sosial budaya khususnya produk yang dihasilkan adalah makanan, usaha kerajinan (tenun adat, anyaman) dan tarian termasuk musik daerah. Usaha ini lahir sebelum





adanya gagasan atau konsep ekraf diperkenalkan, namun aspek – aspek ekrafnya sudah mulai muncul. Dari segi ekonomi adanya upaya untuk meningkatkan pendapatan, sementara dari aspek kreatif adanya upaya penggunaan bahan lokal untuk menghasilkan produk yang mempunyai nilai.

## 2. Perkembangan Usaha Ekonomi masyarakat menjadi ekonomi kreatif

Usaha masyarakat atau rumah tangga secara perlahan-lahan mulai ditingkatkan dan masuk dalam kategori industri baik industri kecil maupun menengah. Hal ini ditandai dengan penambahan volume produk yang diikuti dengan penambahan tenaga kerja. Modal usaha juga ditingkatkan baik dari modal sendiri maupun dari pinjaman (kredit). Fasilitas kredit juga disiapkan pemerintah maupun swasta. Salah satu contoh adalah usaha kuliner Kue Cucur di Oesao yang telah dirintis sejak tahun 1980-an dan saat ini terlihat semakin meningkat dengan variasi makanan yang dijual. Bukan hanya kue cucur, namun beberapa jenis kue seperti wajik, perut ayam, lempar dan kue serabi. Area penjualan tersebut sudah terkenal menjadi tempat persinggahan (*rest area*) baik masyarakat pelaku perjalanan yang ke luar kota maupun masuk kota Kupang.



Gambar 4 . Kue Cucur Oesao Kupang  
Sumber: budaya-indonesia.org, tribunnews.com

Contoh lain adalah minuman tuak yang dijadikan make. Saat ini tekah dikembangkan minuman tuak dengan produk Sopia. Hal ini dilakukan agar minuman tradisional ini dapat masuk pasaran ekspor dan dapat lebih memberikan nilai tambah secara ekonomis bagi masyarakat khususnya petani tuak. Sopia (Sopi Asli) merupakan salah satu minuman keras (miras) tradisional di daerah Nusa Tenggara Timur. Sopi berasal dari bahasa Belanda, Zoopje, yang berarti alkohol cair. Ide untuk menghasilkan minuman khas NTT terinspirasi dari kesuksesan Sake , minuman khas Jepang. Gubernur Viktor B. Laiskodat punya gagasan untuk menciptakan sopi, minuman beralkohol khas NTT dengan cita rasa tinggi dan harga yang mahal

Hal ini tentu saja tidak lepas dari peran pemerintah melalui Dinas Perindag NTT dan Universitas Nusa Cendana dan mitra lainnya seperti Bank NTT.



Gambar 5 . Tuak, Minuman khas NTT dari Pohon Lontar. Sophia, hasil olahan untuk meningkatkan nilai ekonomis minuman Tuak  
Sumber: istimewa

Dari aspek sub sektor ekraf yang ada, telah mulai lahir beberapa produk dari sub sektor ekraf lainnya seperti Arsitektur dan Musik yang melengkapi sub sektor kuliner, seni pertunjukan dan kerajinan yang sudah ada. Arsitektur mulai berkembang sejak pendidikan arsitektur mulai dirintis di NTT dengan pembukaan jurusan Arsitektur di Unika Widya Mandira (UNWIRA) Kupang tahun 1982. Pada tahun 1970 dan awal 1980an karya arsitektur seperti bangunan masih dihasilkan oleh arsitek dari luar daerah seperti gedung kantor pemerintahan NTT di jalan Basuki Rahmat tahun 1960-an dan juga kantor Gubernur NTT yang dibangun tahun 1980-an di Jl. El Tari. Sejak tahun 1990 , arsitek tamatan UNWIRA telah ikut berkisah sebagai arsitek yang menghasilkan produk arsitektur yang menghiasi pembangunan NTT.

Musik juga berkembang dengan pesat. Banyak lagu-lagu daerah telah dinyanyikan dengan beberapa variasi irama musik baik pop maupun jazz agar lebih membudaya atau memasyarakat. Selain itu kegiatan lomba - lomba kesenian seperti lomba vokal group lagu daerah telah ikut memperkenalkan lagu daerah tersebut. Beberapa lagu daerah juga telah masuk dalam dapur industri rekaman yang dipasarkan secara lokal maupun nasional. Beberapa lagu NTT yang terkenal antara lain Bolelebo, Flobamora, O Nina Noi, Lerang Wutun, Pai Mura Rame dan lainnya. Dan tentu saja alat musik Tradisional Sasando dari Rote Ndao.

Kata Sasando berasal dari bahasa Rote "Sasandu" yang artinya bergetar atau berbunyi. Alat musik ini digunakan untuk pengiring membaca syair, pernikahan, tarian tradisional, dan menghibur keluarga yang berduka. Alat musik ini merupakan hasil kebudayaan masyarakat lokal yang sudah dikenal sampai mancanegara. Sasando merupakan alat musik berdawai yang dimainkan dengan



cara dipetik. Alat musik ini hampir mirip dengan kecapi dan harpa. Namun, Sasando memiliki suara yang khas.

Sasando saat ini bukan hanya sebagai alat musik namun sudah dibuat dalam berbagai kepentingan seperti souvenir dari berbagai ukuran dari gantungan kunci sampai Sasando untuk hiasan/pajangan. Kemudian Sasando sendiri menjadi logo resmi pemerintah Kota Kupang dan bentuk Sasando telah diterapkan dalam berbagai bangunan fasilitas publik seperti untuk taman – taman publik di Kupang, pintu gerbang Kawasan dan yang terakhir, bentuk Sasando menjadi bentuk arsitektur Gedung Kantor Gubernur NTT di jalan El Tari.



Gambar 6 . Alat musik Sasando dan arsitektur bangunan Gedung Kantor Guberrur NTT berbentuk Sasando

Sumber: kibrispdr.org, youtube.com

Dari aspek kerjasama, terdapat beberapa lembaga dan organisasi seperti perbankan yang ikut membangun industri ekraf di NTT. Salah satu contohnya adalah Bank Indonesia (BI) Perwakilan Nusa Tenggara Timur (NTT) mendorong pertumbuhan ekonomi rumah tangga maupun pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat melalui tenun ikat khas NTT. Sejak Tahun 2017, BI telah mengucurkan dana sebesar Rp 700 juta untuk membangun galeri tenun ikat di kabupaten Sumba Timur dan Belu. Disamping itu juga BI melakukan pembinaan terhadap beberapa rumah produksi tenun ikat yang ada di Kota Kupang. Tujuan utama kehadiran galeri tenun ikat adalah untuk menguatkan ekonomi rumah tangga warga sesuai dengan potensi yang dimiliki dan untuk memperlancar pemasaran produk hasil kerajinan tangan dari pengrajin atau warga setempat. Selain itu, juga untuk menunjang pengembangan potensi pariwisata NTT. ([www.nttonlinenow.com](http://www.nttonlinenow.com))



Gambar 7. Galeri Tenun Ikat BI Perwakilan NTT di Kampung Adat Praingu Prailiu , Kambera Sumba Timur

Sumber: [www.nttonlinenow.com](http://www.nttonlinenow.com)

### 3. Peran Pemerintah

Beberapa peran pemerintah dalam hal ini pemerintah Provinsi NTT baik langsung maupun tidak langsung ikut menumbuhkan perkembangan ekonomi kreatif di NTT. Peran ini didasarkan regulasi pembangunan ekonomi kreatif yang berlaku saat ini yaitu Peraturan Presiden Nomor 142/2018, tentang Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Kreatif (Rindekraf) 2018-2025. Sementara regulasi daerah terkait pembangunan ekonomi kreatif belum ada namun beberapa upaya yang sudah dilakukan adalah upaya penggunaan produk lokal pada hotel dan restoran sesuai Instruksi Gubernur NTT Nomor BU.556/31/Perindag/2021 tentang Optimalisasi Pemanfaatan dan Pemasaran Produk Lokal yang berasal dari Industri Kecil dan Menengah di Provinsi NTT.

Dukungan fasilitasi kredit bagi pelaku usaha kecil dan menengah termasuk koperasi yang memang sudah diatur regulasinya dari pemerintah pusat. Salah satunya adalah suku bunga kredit yang terjangkau dan penundaan pelunasan kredit di masa pandemi.

Dukungan bimbingan teknis pelaku UKM melalui berbagai jenis pelatihan dan bimbingan teknik yang dilakukan oleh beberapa instansi terkait seperti Dinas Perindag, Dinas Koperasi Nakertrans dan Disparekraf sendiri. Hal ini untuk meningkatkan kualitas SDM dalam menekuni industri kreatif. Aspek yang ditingkatkan antara lain manajemen bisnis, kreatifitas dan inovasi, penggunaan teknologi dan jejaring pemasaran.

Berbagai kerjasama dan kemitraan yang dilakukan terhadap pelaku usaha atau melalui usaha profesi seperti kerjasama dengan persatuan artis penyanyi, pencipta lagu dan Pemusik Indonesia (PAPPRI) NTT dengan Dinas Parekraf NTT serta dengan Dapur Kelor terkait Pengelolaan Agrowisata Kelor yang







memanfaatkan halaman belakang Kantor Dinas Parekraf NTT di Jl. Frans Seda 72 Kupang.. Atau antara pihak swasta dengan pelaku usaha ekraf yang difasilitasi pemerintah menjadi perhatian pemerintah. Hal ini untuk memastikan pelaku usaha dapat mengakses permodalan, peningkatan ketrampilan wirusaha dan jejaring pemasaran. Dinas Parekraf NTT juga memfasilitasi pembentukan Komite Ekonomi Kreatif (Ekraf) NTT.

Komite Ekraf ini dibentuk untuk menghimpun atau sebagai payung yang menghimpun semua UMKM Pelaku Ekraf yang berkecimpung di bidangnya masing-masing sesuai 16 sub sektor yang ada seperti gastronomi, kriya, media, dan lain-lain untuk bersama-sama membangun NTT. Komite Ekraf NTT yang saat ini diketuai Aloysius Bria Nahak, memiliki empat program penting, yakni: Edukasi, Sosialisasi, Inovasi, Sosialisasi, dan Jejaring/Networking.

Pada program Edukasi, akan diberikan pendampingan kepada pelaku UMKM atau pelaku ekraf pemula agar lebih berani dan percaya diri dalam menjalankan usahanya. Menumbuhkan semangat jiwa wirausaha.



Gambar 8. Expo Ekraf NTT 2021 di Dinas Parekraf NTT Juni-Juli 2021 sebagai salah satu bentuk program Sosialisasi kerjasama Dinas PAREkraf NTT dan Komite Ekraf NTT  
Sumber: [www.nusalanotar.com](http://www.nusalanotar.com)

Pada program Inovasi, akan dilakukan pelatihan pelaku ekraf untuk berani berinovasi dalam menghasilkan produknya. Program Sosialisasi, akan dilakukan berbagai macam promosi seperti pameran. Program ini bertujuan untuk memperkenalkan dan mempromosikan produk-produk yang dihasilkan pelaku ekraf, melalui offline juga melalui promosi digital. Sementara Program Jejaring/Networking, dilakukan dengan membangun jejaring untuk menghimpun semua pelaku ekraf di seluruh NTT. Termasuk dalam program ini adalah membentuk Komite Ekraf Kabupaten/Kota se- NTT.

Pembentukan struktur organisasi yang khusus menangani ekonomi kreatif dalam lingkup pemerintahan provinsi NTT yang masuk dalam struktur Dinas Pariwisata NTT sehingga menjadi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sejak tahun 2014.



Pariwisata dan Ekonomi kreatif merupakan dua unsur yang saling melengkapi dan tidak bisa dipisahkan. Suatu destinasi wisata menyuguhkan keindahan alam dan budaya, juga menampilkan tarian dan lagu-lagu daerah serta aneka souvenir yang merupakan produk ekonomi kreatif. Hal ini menjadi dasar lahirnya struktur organisasi pariwisata dan ekonomi kreatif digabung menjadi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Peran pemerintah yang sangat penting adalah menyusun konsep pengembangan ekonomi kreatif di NTT, walaupun belum ada rencana induk, namun secara makro pembangunan dan pengembangan ekonomi kreatif sudah tercantum dalam Rencana Strategis Dinas Parekraf NTT 2018-2023.

Strategi dalam pembangunan ekonomi kreatif di NTT adalah

- a. Peningkatan koordinasi lintas sektor, kemitraan dan lintas wilayah dalam pengembangan ekonomi kreatif melalui Kerjasama antara pelaku bisnis wisata dan pengelola wisata dalam daerah dan luar daerah.
- b. Menyusun kebijakan pembangunan ekonomi kreatif di NTT.
- c. Penataan dan pengembangan industri ekonomi kreatif masyarakat lokal sebagai daya Tarik wisata pada Kawasan strategis pariwisata provinsi/ Kawasan pariwisata estate.
- d. Pengembangan kapasitas pengelolaan destinasi wisata dengan melibatkan masyarakat sebagai pelaku bisnis pariwisata dan ekonomi kreatif.
- e. Mendorong tumbuhnya berbagai atraksi budaya berbasis masyarakat.
- f. Peningkatan kuantitas dan kualitas promosi melalui pemanfaatan teknologi informasi terbaru.
- g. Peningkatan kualitas produk ekraf .
- h. Peningkatan kualitas SDM pelaku ekraf

Sementara Kebijakan yang akan dilakukan adalah

- a. Mendorong terlaksananya kegiatan pentas seni dan budaya
- b. Melakukan inventarisasi potensi even seni budaya sebagai atraksi wisata yang dapat membuka peluang lahirnya produk – produk ekraf.
- c. Penataan dan penetapan kebijakan perencanaan pengembangan kepariwisataan dan ekonomi kreatif.
- d. Melakukan inventarisasi berbagai industri ekonomi kreatif di masarakat baik di perdesaaan maupun perkotaan dalam rangka pemetaan dan pengembangan untuk menunjang pembangunan pariwisata berbasis ekonomi kreatif.
- e. Pelaksanan kegiatan promosi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di samping pelaksanaan strategi promosi yang konvensional.
- f. Pelaksanaan upaya pemberdayaan masyarakat khususnya masyarakat di sekitar daya tarik wisata yang ada.





#### 4. Kondisi Ekonomi Kreatif saat ini

Banyak pihak yakin bahwa potensi ekonomi kreatif di NTT jika dapat dikelola dengan baik dapat ikut mendorong pertumbuhan ekonomi NTT. Hal ini tercermin dari kontribusi ekraf secara nasional, dimana Pemerintah mencatat ekonomi kreatif telah memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Capaian ini terlihat kontribusi industri kreatif yang mampu melonjak hingga 19,45 persen dalam tiga tahun terakhir. Misalnya saja pada 2016, sektor ini menyumbangkan Rp 922,59 triliun dan meningkat menjadi Rp1.102 triliun sepanjang 2018. Adapun tiga sub sektor industri kreatif yang memiliki kontribusi terbesar, yaitu industri kuliner (41,69 persen), industri fesyen (18,15 persen) dan industri kriya (15,70 persen).

Hal ini sejalan dengan tekad pemerintah menciptakan wirausaha industri baru, khususnya sektor industri kecil dan menengah (IKM). Sebab, jumlah pengusaha muda ekonomi kreatif yang berusia di bawah 30 tahun masih sekitar 10,68 persen dari total pengusaha ekonomi kreatif yang mencapai 8,2 juta orang. (<https://ekonomi.bisnis.com/>)

Presiden Joko Widodo ketika membuka acara Temu Kreatif Nasional di Tangerang Banten tahun 2015 lalu mengatakan :

Kita perlu melakukan lompatan dari perekonomian yang sebelumnya mengandalkan sumberdaya alam dan pertanian, industri, teknologi informasi menjadi perekonomian yang digerakkan oleh industri kreatif. Kreativitas akan mendorong inovasi yang menciptakan nilai tambah lebih tinggi, dan pada saat yang bersamaan ramah lingkungan serta menguatkan citra dan identitas budaya bangsa. Era ekonomi digital harus menjadi tulang punggung ekonomi Indonesia.

Menurut Presiden, kontribusi ekonomi kreatif pada perekonomian nasional semakin nyata. Nilai tambah yang dihasilkan ekonomi kreatif juga mengalami peningkatan setiap tahun. Pertumbuhan sektor ekonomi kreatif sekitar 5,76 %. Artinya berada di atas pertumbuhan sektor listrik, gas dan air bersih, pertambangan dan penggalan, pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan, jasa-jasa dan industri pengolahan.

##### a. Potensi Ekonomi Kreatif NTT

NTT memiliki banyak potensi yang dapat diandalkan untuk mensejahterakan rakyat. Diantaranya, potensi wisata bahari yang indah, tenun ikat yang dikenal dunia, potensi sumber daya mineral yang melimpah dan tanaman cendana yang menjadi identitas kebanggaan NTT. Sayangnya, peluang tersebut belum didukung dengan kebijakan pengelolaan yang profesional dari pihak pemerintah daerah. Termasuk penyediaan SDM untuk mengelola potensi ekraf yang ada perlu menjadi perhatian. Khusus kota Kupang, potensi Ekraf yang dapat berkembang adalah kuliner, fashion, seni pertunjukan dan kriya. Setiap kota dan kabupaten mempunyai potensi kekayaan ekraf yang khas.



Pengembangan potensi ekonomi kreatif yang besar terdapat di destinasi wisata yang ada di NTT. Kekuatan wisata NTT terletak pada wisata alam dan budaya. Sampai 2020 tercatat 1305 destinasi wisata sehingga menempatkan NTT sebagai provinsi yang paling banyak destinasi wisatanya. Keragaman budaya yang dimiliki menjadi sumber lahirnya produk-produk budaya lokal yang menjadi produk ekraf yang memiliki kekuatan dan keunikan untuk melengkapi daya tarik wisata alam yang ada. Kulinier, kerajinan (kriya), seni pertunjukkan di setiap destinasi wisata dapat menjadi atraksi dan produk ekraf menarik yang dapat ditawarkan kepada wisatawan.

Menurut Dr. Marselus R. Payong, M.Pd, dosen di Unika St. Paulus Ruteng, potensi pengembangan ekonomi kreatif di NTT sesungguhnya sangat besar. Selain produk kerajinan seperti tenun ikat, anyaman tikar dan tas, ada banyak produk-produk kreatif yang bisa dihasilkan dari bahan-bahan baku lokal yang ada. Seperti kawasan-kawasan pesisir di NTT yang cukup banyak dengan tanaman kelapa yang menghasilkan beberapa produk.

Produk kelapa bisa mendatangkan banyak nilai tambah, selain hanya dijual buahnya. Kelapa yang sudah tua, menghasilkan minyak kelapa murni dan limbah-limbahnya bisa diolah melalui teknologi tertentu untuk menghasilkan kerajinan-kerajinan yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Sabut kelapa, saat ini sudah bisa dibuat aneka kerajinan seperti keset, tas, tali, topi, dan lain-lain. Sedangkan tempurung/batok kelapa bisa diolah menjadi barang kerajinan seperti alat makan, hiasan dinding, lampu hias, bahkan bisa dibuat briket batok kelapa yang punya nilai jual ekonomi tinggi (<https://voxntt.com>).

Persoalan terbesar terletak pada sumber daya manusia yang masih rendah, kurangnya kreativitas dan keterampilan untuk mengolahnya, serta masih terbatasnya pelaku-pelaku ekonomi kreatif sebagai agen penggerak.

Kemenparekraf sendiri tahun 2020 mulai mengembangkan industri ekraf di destinasi wisata unggulan seperti Labuan Bajo. Program AKSILIRASI merupakan salah satu program pemerintah untuk mengembangkan 4 sub sektor ekraf di destinasi wisata unggulan yaitu musik, penerbitan, seni rupa dan pertunjukkan tari. Untuk Program AKSILIRASI di Labuan Bajo, akan dilaksanakan selama lima tahun dengan tahapan per tahun yang telah direncanakan dengan proses pendampingan terhadap komunitas, kelompok, maupun masyarakat.

Penyelenggaraannya program melibatkan peserta yang mayoritas warga Labuan Bajo, komunitas di Kabupaten Manggarai Barat, dan beberapa seniman dari wilayah kabupaten lain di Flores. Para pendamping diambil dari







mereka yang sudah malng melintang dibidangnya masing-masing seperti Ivan Nestorman untuk sub sektor musik, sementara Anti Yank, Jecko Siompo dan Bambang Prihadi mendampingi sub sektor seni pertunjukan tari. Subsektor seni rupa didampingi Heri Pemad, Elia Nurvista dan Hendra Hehe. Sementara Windy Ariestanty dan Dicky Senda menjadi pendamping untuk sub sektor penerbitan. (<https://www.liputan6.com>)

b. Pengembangan Ekraf di NTT

Beberapa upaya pengembangan ekonomi kreatif di NTT telah dilakukan dan telah terlihat hasilnya baik dari aspek modal, penelitian maupun kemitraan. Upaya pembiayaan untuk pengembangan usaha baik dari bantuan / kredit pemerintah maupun dana swasta seperti CSR. Pembangunan 8 rumah tenun Sumba merupakan salah satu contoh upaya pihak swasta. Yori Antar, pendekar arsitektur nusantara melalui Rumah Asuh menghimpun dana dari sejumlah filantropis Indonesia untuk membangun Rumah Tenun Sumba yang disamping sebagai wahana promosi dan penjualan kain tenun Sumba juga menjadi tempat atraksi menenun yang dilakukan oleh para penenun asli yang kebanyakan kaum wanita.

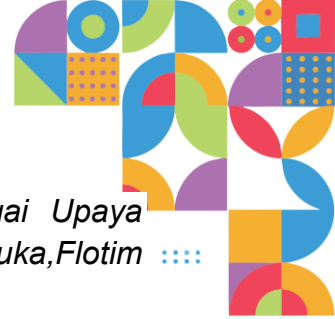


Gambar 9. Salah satu Ruman Tenun Sumba

Sumber: swarantt.net dan picuki.com

Hasil penelitian perguruan tinggi terkait pengembangan produk ekonomi kreatif baik perguruan tinggi di NTT maupun di luar NTT sangat banyak yang selama ini belum dioptimalkan dengan baik. Kerjasama dengan perguruan tinggi cukup terbuka lebar. Contoh penelitian dari UI terkait produk Ekraf NTT antara lain:

- *Peningkatan Cakupan Pasar UMKM melalui Pemasaran Online (2019)*
- *Model Praktis Open Innovation untuk Menciptakan Kolaborasi Usaha Kecil Menengah dan Pelanggan: Kajian Strategis Kain Tenun NTT sebagai Produk Unggulan Daerah (2018)*



- *Penerapan Industri Rumahan Pembuatan Abon Ikan Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Istri Nelayan di Ds.Walibalun,Larantuka,Flotim (2017)*
- *Peningkatan Kapasitas Pengembangan Produk Sentra Tenun Flores*
- *Triple Helix Meningkatkan Indigenous co-creation Kain Tradisional dalam Rangka Mewujudkan Kemandirian Ekonomi dan Daya Saing.*
- *Program Peningkatan Potensi Madu Napan – Timor Tengah Utara Nusa Tenggara Timur Melalui Pemasaran Media Sosial Facebook Model Ke*
- *Pemanfaatan Sistem Perlindungan Merek dan Desain Industri bagi Usaha Kecil Bidang Kerajinan Tangan & Tenun Daerah Kupang NTT (2015)*

Bahkan UNDANA Kupang sendiri telah memiliki jurusan tenun adat yang dapat menjadi laboratorium pengembangan kain tenun di NTT.

Kemitraan dan dukungan pihak swasta dalam pengembangan ekonomi kreatif di NTT telah banyak dilakukan seperti pengusaha Wemmi Sutanto yang mengembangkan Kopi La Bajo dengan ikut membina petani kopi Manggarai dan Du Anyam yang membina kaum wanita di desa – desa yang ada di Flores Timur untuk menghasilkan produk anyaman yang berkualitas.



Gambar 10 . Produk Anyaman hasil binaan Du Anyam  
Sumber: mogabay.co.id

Untuk kuliner selain meningkatkan nilai tambah minuman khas tuak menjadi minuman kualitas ekspor dengan merek Sophia, produk madu NTT juga menjadi salah satu produk unggulan khususnya Madu Timor. Madu hutan Timor merupakan madu yang diambil dari pepohonan tinggi di pedalaman Pulau Timor dan disebut-sebut memiliki kualitas terbaik nomor 3 di dunia



setelah madu dari Yunani dan Australia (regional.kompas.com).

Salah satu toko yang memproduksi dan menjual madu Timor ini adalah CV Amfoang Jaya di Jalan Oebolifo, Kelurahan Sikumana, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang. Madu yang dihasilkan berasal dari sejumlah wilayah di kawasan Amfoang, Kabupaten Kupang, dan tiga kabupaten di daratan Timor Barat, yakni Kabupaten Belu, Timor Tengah Utara dan Timor Tengah Selatan.



Gambar 11 . Produk Madu Timor dari Amfoang  
Sumber: Istimewa

c. Kondisi Ekraf saat ini

Jumlah usaha ekonomi kreatif di NTT sesuai data tahun 2019 dari Badan Ekonomi Kreatif adalah 86.928 usaha. Nilai ekspor ekraf Provonsi NTT terus mengalami peningkatan dari tahun 2014 sebesar USD 2.022.737 menjadi USD 2.089.664 tahun 2015 dan USD 2.859.402 pada tahun 2016. Dari jenis badan usaha 168 usaha dalam bentuk PT/Persero, 386 CV, 5.343 izin khusus, 96 usaha lain dan lebih banyak tidak memiliki badan usaha yaitu 80.935 usaha.

Tabel 1. Persebaran usaha ekraf NTT berdasarkan sub sektor

No	Sub Sektor	Jumlah Usaha Ekraf	Sebaran Pelaku Usaha Ekraf lewat aplikasi Bisma
1.	Kuliner	64,62 %	13,71 %
2.	Kriya	12,73 %	2,86 %
3.	Fesyien	16,82 %	23,43 %
4.	TV dan Radio	0,23 %	1,71 %
5.	Penerbitan	2,34 %	1,14 %
6.	Musik	0,45 %	1,14 %
7.	Arsitektur	1,04 %	2,29 %
8.	Aplikasi dan Game	0,07 %	0,00 %
9.	Periklanan	2,34 %	1,14 %
10.	Fotografi	0,94 %	9,71 %
11.	Desain Komunikasi Visual	0,00 %	4,57 %
12.	Seni Pertunjukkan	0,20 %	1,14 %
13.	Desain Produk	0,02 %	2,86 %
14.	Seni Rupa	0,29 %	4 %
15.	Film, Animasi dan Video	0,06 %	10,29 %





No	Sub Sektor	Jumlah Usaha Ekraf	Sebaran Pelaku Usaha Ekraf lewat aplikasi Bisma
16.	Desain Interior	0,11 %	0,57 %
	<b>Jumlah</b>	<b>86.928 usaha</b>	<b>175 pelaku</b>

Sumber : Badan Ekonomi Kreatif, 2021

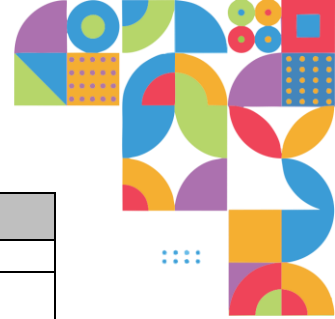
Sementara persebaran usaha ekonomi kreatif di NTT berdasarkan kabupaten/kota dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Kondisi Ekonomi Ekraf NTT

No	Kabupaten	Sub Sektor yang ada	Keterangan
1.	Kota Kupang	15 sub sektor sudah ada	Desain produk dan aplikasi game belum ada
2.	Kupang	Seni Pertunjukkan, Kuliner, TV Radio, Kriya	
3.	TTS	Kriya, TV Radio, Kuliner, Seni Pertunjukkan	
4.	TTU	Seni Pertunjukkan, Kuliner, TV Radio, Kriya	
5.	Belu	Kriya, Musik, Fasion, TV Radio, Kuliner, Fotografi, Film Animasi Video, Seni PErunjukkan, Penerbitan	
6.	Malaka	Kriya, Musik, Kuliner, Seni PErunjukkan	
7.	Alor	Kriya, Fashion, TV Radio, Kuliner, Fotografi, Seni Pertunjukkan, Seni Rupa	
8.	Lembata	Film Animasi Video, Seni Pertunjukan, Kuliner, TV Radio, Kriya	
9.	Flores Timur	Kriya, Fashion, TV Radio, Kuliner, Seni Pertunjukkna	
10.	Sikka	Kriya, Musik, TV Radio, Kuliner, Seni PErunjukkan, Seni Rupa	
11.	Ende	Arsitektur	
12.	Nagekeo	Kriya, TV Radio, Seni Pertunjukkan	
13.	Ngada	Kriya, Musik, TV Radio, Kuliner, Seni Pertunjukkan, Seni Rupa	
14.	Manggarai Timur	Kriya, Musik, TV Radio, Kuliner, Film Animasi Video, Seni Pertunjukkan	
15.	Manggarai	TV Radio, Seni Pertunjukan	
16.	Manggarai Barat	Kriya, Musik, Fashion, Kuliner, Fotografi, Seni Pertunjukkan, Seni rupa	
17.	Sumba Barat Daya	TV Radio, Seni Pertunjukkan	
18.	Sumba Barat		Belum ada data







No	Kabupaten	Sub Sektor yang ada	Keterangan
19.	Sumba Tengah	Seni Pertunjukkan	
20.	Sumba Timur	TV Radio, Seni Pertunjukkan, Kriya	
21.	Sabu Raijua	Kriya, fashion, TV Radio, kuliner, seni pertunjukkan	
22.	Rote Ndao	Kriya, Fashion, TV Radio, Kuliner, Seni Pertunjukkan, Seni Rupa	

Sumber : Data distrubsi dari Dinas Pariwisata Kabupaten/kota se – NTT ,2021

Beberapa industri ekraf sedang berkembang di NTT khususnya di kota Kupang dan kota – kota lainnya antara lain. Untuk Kota Kupang terdapat beberapa subsektor ekraf yang sedang menggeliat seperti Fotografi, fashion, penerbitan, fotografi, arsitektur selain yang sudah ada seperti kuliner dan seni pertunjukan. Disamping itu beberapa komunitas anak muda kota Kupang mulai berkreasi dan berupaya melahirkan ajang-ajang kreatifitas secara independen. Salah satunya adalah Komunitas Kupang New Center (KKNC) yang menggelar Festival Ekonomi Kreatif bagi pelaku usaha Ekraf di Kota Kupang di Taman Nostalgia Kupang tahun 2019 lalu. Pada kegiatan tersebut berbagai kegiatan ditampilkan oleh setiap pelaku usaha dan komunitas seperti pentas sastra, pentas seni, UMKM dan musik termasuk musik lokal. Diharapkan kegiatan ini dapat terus dilakukan oleh berbagai kaum muda / milenial di fasilitas publik seperti Taman Kota dan Kawasan Pantai. Dukungan dan fasilitasi dari pemerintah menjadi penting salah satunya dengan menyiapkan lokasi kegiatan di beberapa lokasi yang dikelola pemerintah seperti Kampung Seni Flobamorata Kupang , Taman Budaya dan Kawasan Wisata Pantai Lasiana.

Beberapa sub sektor yang menggeliat di kota Kupang adalah :

- Film

Hasil pelatihan Sinematografi di BLK Komunitas Maria Bunda Segala Bangsa Maumere Sikka pada Agustus 2020 menghasilkan 3 produk film pendek yang berkaitan dengan kehidupan sosial budaya NTT yaitu dengan judul: Amplop, Andai dan Pue Sera.

Kelompok Ruang Seni Pertunjukkan Lembata telah menghasilkan beberapa film pendek tahun 2021 seperti Bajo 2 dan film dokumentasi Kampung Adat Lewohala Ile Ape. Karya salah satu sineas dari kelompok ini yaitu Elmo Making yang merupakan sutradara, penulis film dan videografi asli Pulau Lembata membuat film Amalake yang meraih penghargaan ketiga kategori Film Fiksi Pendek pada ajang Anti Corruption Festival Film (ACFFest) tahun 2021 yang diselenggarakan oleh KPK.





- Fesyen  
Para desainer lokal mulai lahir dan hasil kemitraan dengan berbagai pihak khususnya Dekranasda NTT. Beberapa event nasional telah diikuti para desainer fesyen asal NTT dalam mengembangkan pasarnya seperti pada Jakarta Fashion Week Tahun 2020 lalu. Victor Dino, Sofia Bekalani, Noverda Tse, Maria Rita, Alex Lajar, Jey Tallo, Atiq Sakka, dan George Monteiro mewakili NTT dengan mengusung tema ***“The Beauty of NTT”, memeragakan 50 outfit siap pakai dengan nuansa etnik glamor. Nama yang tidak boleh dilupakan tentu saja adalah Erwin Yuan, desainer yang sudah terkenal di level nasional dan sering mengangkat tema budaya lokal NTT dalam setiap karya atau kegiatan peragaan busana.***
- Fotografi  
Jasa fotografi profesional semakin dibutuhkan di kota Kupang seperti untuk foto pernikahan sehingga muncul / lahir beberapa fotografer yang menawarkan jasanya baik secara perorangan maupun kelompok membentuk biro jasa fotografi. Dalam perkembangan selanjutnya beberapa fotografer membentuk komunitas yaitu Komunitas Fotografi Indonesia (KFI) Regional NTT.
- Penerbitan  
Usaha penerbitan di NTT sudah tergolong lama dan diawali dengan terbitnya majalah pertama Bintang Timor terbit di Ende pada tahun 1925, dengan sub-judul: Soerat Boelanan Katolik yang bergambar. Majalah ini diterbitkan oleh Serikat Sabda Allah (SVD/Societas Verbi Divini). Ukurannya 19 x 26,5 cm, tebal 16 halaman, bergambar dengan kulit khusus. Majalah ini memberitakan pokok-pokok keagamaan, masalah-masalah pertanian, pendidikan, keluarga termasuk berita-berita daerah dan internasional (dionbata.com). Saat ini sudah cukup banyak usaha penerbitan seperti media massa baik offline seperti Pos Kupang, Timor Express dan Victory News maupun media massa online.
- Arsitektur  
Sebagai produk budaya, karya arsitektur menjadi daya tarik tersendiri seperti rumah adat yang unik dan menjadi destinasi wisata seperti kampung adat di NTT. Karya arsitektur modern juga dapat menjadi destinasi wisata seperti taman publik yang dibangun di beberapa kota di NTT. Contohnya di kota Kupang seperti Taman Nostalgia, Taman Tagepe, Gedung Sasando (Kantor Gubernur NTT) dan lainnya. Karya arsitektur tersebut lahir dari tangan perancang yang sesuai Undang-Undang Nomor 7 tahun 2017 tentang Arsitek, harus memiliki sertifikasi kompetensi agar disebut sebagai Arsitek. Tercatat perancang di NTT yang sudah memenuhi syarat untuk berkarya atau disebut arsitek sebanyak 37 arsitek dan terbanyak berdomisili di Kupang baik secara perorangan maupun berkelompok yang melahirkan sejumlah biro arsitek seperti Tara Studio, Trois



Studio, Lumen Project Studio, 24 PM Studio dan DS + Architect di Kupang dan juga ada M.A.M Architect di Ende.

- Kriya

Kain tenun NTT terus terus dikembangkan dan dilestarikan melalui beberapa cara seperti gagasan Tenun Masuk Sekolah yang diprakasi oleh Dekranasda NTT. Gagasan ini sudah dipraktekan di SMA Negeri Tohu TTS. Bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Provnsi NTT, diupayakan agar materi tenun ikat dapat menjadi bagian kurikulum lokal sekolah sebagai pembelajaran vokasional. Seperti diketahui Universitas Nusa Cendana (UNDANA) Kupang sejak tahun 2018 telah membuka program studi tenun ikat yang berada di bawah Fakultas Sains dan Teknik. Juga pada tahun 2020 akan dibuka sekolah tenun berbasis komunitas di Sumba yang diprakarsai oleh Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

Upaya lain yang sudah sering dilakukan adalah promosi dengan mengikuti even peragaan busana atau acara pariwisata tingkat nasional dan internasional. Pada tahun 2020 lalu Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif NTT berkesempatan mengikuti Pameran Bunga Internasional di Quito, Equador. Pada kesempatan itu turut dipamerkan kain tenun khas NTT.

Khusus untuk pengembangan potensi ekonomi kreatif di KSPN Labuan Bajo, terdapat sejumlah upaya yang dilakukan baik oleh pemerintah Provinsi NTT, Kabupaten Manggarai Barat maupun Badan Otorita Pelaksana Labuan Bajo Flores (BOPLBF). Dukungan iklim terhadap pertumbuhan produk lokal daerah untuk bersaing dengan produk dari luar melalui regulasi Instruksi Gubernur NTT tahun 2021, peningkatan kualitas SDM pelaku ekraf dengan dukungan BOPLBF dan promosi produk lokal lewat berbagai media informasi terkini. Produk ekraf yang dapat diangkat dan unggulan antara lain kuliner, tenun, kriya dan seni pertunjukan



Gambar 12 . Ikon Kuliner Labuah Bajo

Sumber: Desain Rencana Strategi & Aksi Wisata Kuliner Belanja Labuan Bajo 2019



## 5. Tantangan dan Peluang

### a. Tantangan / masalah

Beberapa tantangan dan permasalahan tentu saja ikut mewarnai perjalanan pertumbuhan ekonomi kreatif di NTT.

- Kualitas SDM pelaku usaha ekraf (masih kalah bersaing dengan kaum pendatang yang menguasai kegiatan usaha di destinasi wisata utama dan kota seperti Labuan Bajo dan Kupang khususnya dari aspek kreativitas)
- Proses perizinan usaha khususnya UKM yang masih sulit atau kurang dipahami pelaku ekraf yang ada.
- Belum ada regulasi yang kuat, PERDA ekraf di NTT belum ada
- Standarisasi produk ekraf agar bisa masuk pasaran industri belum tercapai.
- Data potensi ekraf NTT yang masih terbatas. Terbatas dalam pengertian potensi ekonomi kreatif yang ada belum dipetakan atau didokumentasikan dengan baik sehingga akses masih tertutup atau sulit untuk mendapat bantuan atau pendampingan lebih lanjut dalam rangka meningkatkan kualitas produk ekraf tersebut agar mempunyai nilai tambah..
- Perlindungan hak paten yang masih kurang.
- Tata organisasi lembaga ekraf di kabupaten belum ada atau belum kuat.

### b. Peluang

Tantangan yang ada menjadi inspirasi untuk melahirkan ide baru dalam mengembangkan industri ekonomi kreatif dengan melihat dan memanfaatkan sejumlah peluang yang dimiliki.

- Kebijakan pemerintah Provinsi NTT menetapkan pariwisata sebagai *prime mover* pembangunan ekonomi daerah. Adanya pengembangan destinasi wisata termasuk pengembangan kawasan pariwisata estate di 22 kabupaten/kota yang menjadi model pengembangan destinasi wisata di NTT. Upaya tersebut dilakukan dengan membangun rantai pasok termasuk produk-produk lokal setempat yang dapat ditawarkan dalam industri pariwisata yang ada kepada wisatawan. Produk tersebut menjadi industri ekraf yang dapat memberikan nilai tambah bagi ekonomi masyarakat.
- Pembangunan KSPN Labuan Bajo menjadi destinasi wisata super premium menjadi ajang promosi industri ekraf baik Manggarai maupun NTT secara keseluruhan. Adanya Puncak Waringan sebagai *creative hub* dapat menjadi jendela terdepan penampilan produk ekraf NTT.
- Kebijakan pemerintah dalam menumbuhkan iklim pertumbuhan industri ekraf di NTT.
- Keanekaragaman produk ekraf di NTT baik kuliner, seni budaya pertunjukkan, kuliner, kriya dan arsitektur yang dapat dikembangkan dan saling mendukung perkembangan sub sektor lainnya seperti fashion dan musik.







- Pengguna media sosial di NTT sudah cukup banyak di NTT sebagai media promosi untuk dapat menciptakan pasar produk Ekraf NTT. Data pengguna internet di NTT Nusa Tenggara Timur tahun 2020 mencapai : 3.338.440 orang (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia /APJII).
- Beberapa produk ekraf sudah terkenal di NTT dan Nasional seperti Sasando, Kai tenun adat, tarian dan musik / lagu daerah.
- Perguruan Tinggi (PT) telah menghasilkan penelitian pengembangan produk ekraf di NTT baik dari luar NTT maupun perguruan tinggi dalam NTT sendiri, termasuk adanya program studi Tenun Ikat di UNDANA sejak tahun 2018 lalu.
- Keberhasilan beberapa produk ekraf yang dikembangkan masyarakat dan juga dengan dukungan pihak lain dapat menjadi contoh praktis dalam pengembangan produk ekraf lainnya. Hal ini bercermin dari keberhasilan produk Alat usik Sasando di Kupang, produk kerajinan du Anyam di Flores Timur, Rumah Tenun Sumba, Kopi La Bajo di Manggarai dan Madu Timor Amfoang di Kupang.





## C. Ekonomi Kreatif di 7 Pariwisata Estate (PE)

### 1. Kabupaten Sumba Timur

#### a. Gambaran Umum

##### 1) Geografis

Kabupaten Sumba Timur merupakan salah satu kabupaten di provinsi Nusa Tenggara Timur yang terletak pada koordinat 119°45'–120°52' Bujur Timur (BT) dan 9°16'–10°20' Lintang Selatan (LS). Luas wilayah Kabupaten Sumba Timur adalah 7.000,5 km<sup>2</sup> atau 700.050 Ha. Dari 98 pulau-pulau kecil di sekelilingnya, hanya 3 pulau sudah dihuni yaitu Pulau Salura, Pulau Menggudu, dan Pulau Kotak.

##### 2) Batas Wilayah

Kabupaten Sumba Timur menempati wilayah timur Pulau Sumba dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Utara : Selat Sumba
- Timur : Laut Sabu
- Selatan : Samudra Hindia
- Barat : Kabupaten Sumba Tengah

Selain itu Kabupaten Sumba Timur juga meliputi empat pulau kecil di selatan, yakni Pulau Salura, Pulau Mengkudu, Pulau Kotak dan Pulau Nusa.

##### 3) Topografi

Kondisi topografi Sumba Timur secara umum datar (di daerah pesisir), landai sampai bergelombang (wilayah dataran rendah <100 meter) dan berbukit (pegunungan). Daerah dengan ketinggian di atas 1000 meter hanya sedikit di wilayah perbukitan dan gunung. Lahan pertanian terutama di dataran pantai utara yang memiliki cukup air di permukaan maupun sungai-sungai besar. Setidaknya terdapat 88 sungai dan mata air yang tidak kering di musim kemarau.

Rangkaian pegunungan dan bukit-bukit kapur curam yang menguasai wilayah bagian tengah dengan empat puncak: Mawunu, Kombapari, Watupatawang dan Wanggameti. Dataran rendah terdapat di sepanjang pesisir dengan bagian yang cukup luas di Tanjung Undu (pesisir paling barat). Amplitudo suhu yang tinggi mengakibatkan batu-batuan menjadi lapuk, tanah merekah dan terjadi seleksi alam terhadap tumbuhan dan hewan yang dapat hidup dalam kondisi demikian. Karena itu, jenis tumbuhan yang ada umumnya berupa tanaman keras seperti jati, kelapa dan aren, sementara hewan peliharaan umumnya adalah sapi, kerbau dan kuda yang telah menyesuaikan diri dengan keadaan alam Sumba yang berpadang sabana luas.

Keadaan tanah di Sumba Timur mengandung pasir, kapur dan batu karang karena ratusan ribu tahun yang lalu daerah ini berada di bawah permukaan laut. Setelah zaman es berlalu, daratan ini muncul di atas permukaan laut, sehingga sering dijumpai berbagai jenis hewan laut seperti kerang, ikan dan tanaman laut yang telah menjadi fosil di bukit-bukit karang. Rumput-rumput pun tumbuh di atas batu-batu karang.



#### 4) Obyek Wisata dan Kebudayaan Sumba Timur

Dalam pelaksanaan urusan pilihan, pariwisata di Kabupaten Sumba Timur memiliki peranan yang cukup penting dan strategis, hal ini dikarenakan kepariwisataan merupakan suatu kegiatan bersifat multidimensional, bukan hanya bagi Kabupaten Sumba Timur itu sendiri tetapi dapat menunjukkan identitas Kabupaten Sumba Timur ke dunia luar bahwa Sumba Timur merupakan salah satu wilayah yang sangat layak diperhitungkan untuk disinggahi sebagai kota wisata baik bagi wisatawan dalam negeri maupun luar negeri.

Untuk itu dalam pengembangan dunia kepariwisataan Pemerintah Kabupaten Sumba Timur turut melibatkan seluruh aspek kehidupan masyarakat bersama-sama sebagai penggerak untuk lebih mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki daerah dengan mengedepankan kehidupan masyarakat Kabupaten Sumba Timur yang secara sosiologis masyarakat Kabupaten Sumba Timur bersifat majemuk dan multikultur dapat memberikan kekhasan terhadap seni dan budaya yang harmonis.

Pemerintah Kabupaten Sumba Timur melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumba Timur menyelenggarakan berbagai program dan kegiatan yang mencakup keseluruhan pengembangan kepariwisataan dalam berbagai event. Pemerintah Kabupaten Sumba Timur terus menerus mempromosikan tempat-tempat wisata potensial yang ada dengan berbagai tema antara lain: wisata heritage, wisata religi, wisata alam, wisata tradisi/budaya.

Pemerintah Kabupaten Sumba Timur terus berupaya untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas pariwisata, sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Sumba Timur, yang pada akhirnya dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sumba Timur dari sektor pariwisata. Capaian kinerja Kepariwisata di Kabupaten Sumba Timur digambarkan pada tabel berikut

**Realisasi Capaian Indikator Kinerja Pariwisata Kabupaten Sumba Timur Tahun 2016-2020**

No	Indikator Kinerja	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Jumlah Kunjungan	16.353	25.629	38.350	45.111	1.753
	Wisatawan Manca Negara	1.399	1.042	1.746	1.016	229
	Wisatawan Nusantara	14.954	24.587	36.604	44.095	1.524
2.	Rata - rata Pengeluaran				550.000	600.000
3.	Rata - rata Lama Tinggal				3	3,5
4.	Besaran Kontribusi Sektor		87.670.0	69.650.0	51.400.00	31.150.0

*Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sumba Timur*

Salah satu faktor pendukung sektor pariwisata adalah jasa penginapan. Fasilitas jasa dan perhotelan di Kabupaten Sumba Timur masih terbatas dan semuanya berlokasi di Kecamatan Kota Waingapu yang merupakan Ibukota Kabupaten Sumba Timur. Fasilitas jasa untuk menunjang pariwisata di Kabupaten Sumba Timur tahun 2020 antara lain : hotel sebanyak 10 buah, Wisma/penginapan sebanyak 21 buah.



Sedangkan untuk restoran/rumah makan terdapat 33 buah, Pub dan Karaoke sebanyak 2 buah.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan masyarakat dan pendapatan daerah jika obyek tersebut dikelola secara profesional. Obyek wisata yang berada di Kabupaten Sumba Timur masih terbatas pada obyek Wisata Alam dan Bahari, di samping itu terdapat obyek Wisata Budaya berupa perkampungan adat dan sentra tenun Ikat Sumba. Sektor ini belum mendapat sentuhan baik terhadap prasarana maupun sarana pendukungnya, padahal di lain pihak Kabupaten Sumba Timur memiliki kekayaan budaya, alam dan bahari yang sangat potensial, hal ini terbukti banyaknya turis mancanegara yang telah mengenal dan bahkan memanfaatkan obyek-obyek wisata tersebut tanpa memberikan kontribusi terhadap penerimaan daerah ini, di samping itu untuk wisata bahari antara lain Sumba Timur telah melakukan event berskala nasional berupa lomba pancing. Kegiatan ini diharapkan akan menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Sumba Timur.

Adapun obyek-obyek wisata yang berada di Kabupaten Sumba Timur adalah sebagai berikut :

- Perkampungan sentra tenun ikat Sumba di Prailiu dan Lambanapu.
- Kolam Renang Matawai di Kota Waingapu.
- Wisata pantai di Kalala, Walakari, Londalima, Watu Parunu, Katundu, Waihungu, Puru Kambera dan Tarimbang.



Gambar : Daya Tarik Wisata Pantai Walakiri

Sumber : Istimewa

- Perkampungan adat dan sentra tenun ikat di Praiyawang – Rindi dan Pa’U Umalulu.
- Perkampungan sentra tenun ikat di Kaliuda yang terkenal dengan Kain Kaliuda, Kampung Pa’U dan Watu Puda dengan Kain Pahikungnya.







- Sentra Tenun Ikat di Kanatang dan Hambapraing.



Gambar : Proses Pembuatan Tenun Kabupaten Sumba Timur

Sumber : Istimewa

- Wisata Pantai dan Selancar di Tarimbang dan Pindu Hurani – Tabundung dan Pantai Praibakul – Katala Hamu Lingu.
- Wisata air terjun terdapat di Kecamatan Tabundung yaitu La Puti di Desa Praingkareha, Waikanabu Desa Waikanabu, Lakulu Desa Pindu Hurani, Kecamatan Kanatang yaitu air terjun Gunung Meja di Desa Kuta, Kecamatan Kahangu Eti air terjun Kamanggih di Desa Kamanggih, Kecamatan Paberiwai air terjun Hiru Manu Desa Kananggar, Kambata Mapambuhang yaitu air terjun Waibara Desa Mahu Bokul, La Kolat Desa Maidang.
- Kawasan Taman Nasional Wanggameti-Laiwanggi yang meliputi Kecamatan Tabundung, Pinu pahar dan Matawai La pawu serta Kawasan Taman Nasional Tanadaru - Manupeu yang meliputi wilayah Kabupaten Sumba Timur dan Kabupaten Sumba Tengah.
- Perkampungan adat terdapat pada Kecamatan Haharu yaitu perkampungan adat Wunga dan Rambangaru, Kecamatan Kanatang yaitu perkampungan adat Prainatang, Kecamatan Kampera yaitu perkampungan adat Prailiu, Kecamatan Pandawai yaitu perkampungan adat Kawangu dan Watumbaka, Kecamatan Umalulu yaitu perkampungan adat Tambahak dan Uma Bara, Kecamatan Rindi yaitu Perkampungan adat Praiyawang, Kecamatan Tabundung yaitu perkampungan adat Praibakul, Kecamatan Lewa yaitu perkampungan adat Praikalitu dan Wundut, Kecamatan Pahunga Lodu perkampungan adat Kaliuda.
- Wisata pantai di Pulau Salura dan pulau Manggudu.
- Wisata Goa alam di Paumbapa dan Goa alam Laiwanggi Desa Praikareha Kecamatan Tabundung dan Goa Sarang Burung Walet di Uma Manu Desa Uma Manu Kecamatan Lewa Tidas.
- Situs Budaya yang dilindungi yaitu Situs Lambanapu dan Rumah adat Kahawa, Rumah adat dan tenun ikat Palamarung di Kelurahan Lambanapu Kecamatan Kampera, Rumah Adat Prainatang di Desa Mondu Kecamatan Kanatang, Situs Oka Watu di Desa Lambakara Kecamatan Pahunga Lodu, Rumah Adat Praing Wunga di Desa





Wunga Kecamatan Haharu, situs Hamuparengu di Desa Hambapraing Kecamatan Kanatang, Rumah adat dan Kuburan Megalitik di Praiyawang Desa Rindi Kecamatan Rindi, Kuburan Tempayan di Kelurahan Lumbukore Kecamatan Umalulu, Rumah adat dan tenun ikat Kaliuda di Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga Lodu.

Dan masih banyak obyek wisata lainnya seperti Upacara Pemakaman, Perkawinan dan sanggar-sanggar seni yang belum dikemas sebagai salah satu daya tarik wisata dan sumber penghasilan baik bagi masyarakat maupun pemerintah daerah.

Untuk meningkatkan promosi dan peran sektor Pariwisata dalam pembangunan daerah, maka tahun 2010 telah disusun Rencana Tata Ruang Kawasan Pariwisata Praibakul – Pindu Harani yang meliputi desa-desa pesisir wilayah Kecamatan Katala Hamu Lingu dan Kecamatan Tabundung. Untuk itu pembangunan infrastruktur ke obyek-obyek wisata perlu mendapat perhatian serius berbagai pihak sehingga mendukung perkembangan kepariwisataan.

#### **b. Potensi Ekonomi Kreatif**

Ekonomi Kreatif adalah konsep ekonomi di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengedepankan ide dan pengetahuan sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang paling penting yang dapat menghasilkan Sumber Daya Kreatif.

Ekonomi kreatif sebagai kegiatan ekonomi dalam masyarakat yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menghasilkan ide, tidak hanya melakukan hal-hal yang rutin dan berulang. Produksi ide harus menjadi tujuan oleh karena itu kolaborasi antara berbagai aktor yang berperan dalam industri kreatif, antara lain kaum intelektual, dunia usaha, dan pemerintah.

Bidang ekonomi kreatif di dinas Pariwisata Kabupaten Sumba Timur mempunyai visi menjadikan ekonomi kreatif sebagai salah satu kekuatan utama dalam membangun Kabupaten Sumba Timur.

Untuk mencapai visi tersebut, beberapa hal harus dilakukan oleh bidang ekonomi kreatif Dinas Pariwisata Kabupaten Sumba Timur yaitu ; menyatukan seluruh aset dan potensi kreatif daerah untuk mencapai ekonomi kreatif yang mandiri, menciptakan iklim yang kondusif bagi pengembangan industri kreatif di Kabupaten Sumba Timur, mendorong inovasi di bidang kreatif yang memiliki nilai tambah dan daya saing di dalam negeri dan di luar negeri. Membuka wawasan dan apresiasi masyarakat terhadap segala aspek yang berhubungan dengan ekonomi kreatif daerah Kabupaten Sumba Timur serta membangun kesadaran dan apresiasi terhadap hak kekayaan intelektual, termasuk perlindungan hukum terhadap hak cipta, contohnya Tenun Ikat Tradisional (Hinggi) dan Tenun Songket Tradisional (Pahikung/Pahudu) dalam Masyarakat Peduli Indikasi Geografis (MPIG) Kabupaten Sumba Timur. Merancang dan melaksanakan strategi yang spesifik untuk menempatkan Kabupaten Sumba Timur dalam peta ekonomi kreatif Indonesia dan dunia internasional.

Melalui ekonomi kreatif diharapkan adanya peningkatan pertumbuhan PDB ekonomi kreatif terhadap PDB daerah. Selain





meningkatnya PDB, melalui ekonomi kreatif diharapkan pula dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja.

Mengacu pada isi buku digital yang berjudul “Pengembangan Industri Kreatif Indonesia 2025” yang diterbitkan oleh Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, saat ini setidaknya ada 16 Subsektor Ekonomi Kreatif, namun jenis ekonomi kreatif yang harus dikembangkan di Kabupaten Sumba Timur adalah Aplikasi dan Game Developer, Arsitektur, Desain Interior, Desain Komunikasi Visual, Desain Produk, Fashion, Film Animasi dan Video, Fotografi, Kriya, Kuliner, Musik, Penribitan, Priklanan, Seni Pertunjukan, Seni Rupa, Televisi dan Radio.

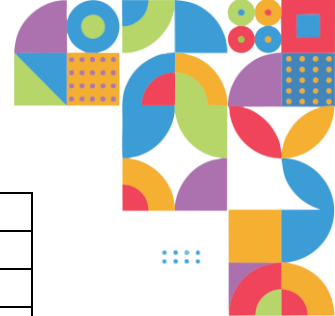
Setiap aktivis ekonomi dapat menciptakan industri kreatif lebih dari satu sektor, sesuai dengan bidang dan keahlian masing-masing. Misalnya, seseorang atau organisasi yang bergerak di bidang jasa desain dan fashion juga dapat melakukan bidang layanan iklan online jika mereka memiliki kemampuan di bidang itu.

Proses globalisasi dan konektivitas telah mengubah cara manusia bertukar Informasi, Perdagangan, Kerajinan Tradisional, Konsumsi, dan berbagai hal lainnya. Perubahan di dunia yang sangat dinamis dengan segala kerumitannya menuntut manusia untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menjalankan aktivitas ekonomi, tentunya hal ini adalah Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Sumba Timur dalam menghadapi situasi dan kondisi Pasca Pandemi Covid-19. Jumlah Potensi Ekonomi Kreatif yang ada di Kabupaten Sumba Timur adalah **1.164 Usaha**.

1) Kecamatan Kota Waingapu : 142 Usaha

No.	Subsektor Ekonomi Kreatif	Jumlah
1.	Kelurahan Matawa :	<u>18</u>
	- Seni Rupa	1
	- Kriya	3
	- Fashion	7
	- Kuliner	7
2.	Kelurahan Kamalaputi :	<u>14</u>
	- Kriya	4
	- Fashion	5
	- Kuliner	5
3.	Kelurahan Hambala :	<u>29</u>
	- Seni Rupa	2
	- Kriya	3
	- Seni Pertunjukan	2
	- Fashion	10
	- Musik	1
	- Kuliner	10
	- Periklanan	1
4.	Kelurahan Kambajawa :	<u>24</u>
	- Kriya	5
	- Fashion	19
5.	Desa Mbatakapiidu :	<u>38</u>
	- Seni Rupa	1





	- Kriya	2
	- Fashion	35
6.	Desa Pambotanjara :	<u>15</u>
	- Fashion	15
7.	Desa Lukukamaru :	<u>4</u>
	- Fashion	4

2) Kecamatan Pandawai : 5 Usaha

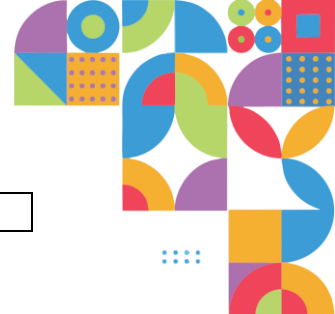
No.	Subsektor Ekonomi Kreatif	Jumlah Usaha
1.	Kelurahan Kawangu:	<u>4</u>
	- Fotografi	1
	- Kuliner	1
	- Seni Pertunjukan	1
	- Fashion	1
2.	Desa Kambatana :	<u>1</u>
	- Seni Pertunjukan	1

3) Kecamatan Kambera : 289 Usaha

No.	Subsektor Ekonomi Kreatif	Jumlah Usaha
1.	Kelurahan Lambanapu :	<u>52</u>
	- Seni Rupa	2
	- Kriya	1
	- Seni Pertunjukan	3
	- Fashion	46
2.	Kelurahan Mau Hau :	<u>6</u>
	- Fashion	6
3.	Kelurahan Wangga :	<u>22</u>
	- Kriya	8
	- Seni Pertunjukan	1
	- Fashion	13
4.	Kelurahan Mauliru :	<u>123</u>
	- Seni Rupa	3
	- Fashion	120
5.	Kelurahan Prailiu :	<u>17</u>
	- Kuliner	3
	- Fashion	14
6.	Kelurahan Kambaniru :	<u>7</u>
	- Kriya	1
	- Fashion	6
7.	Kelurahan Maulumbi :	<u>62</u>
	- Kriya	1
	- Fashion	60
	- Kuliner	1







8.	Desa Kiritana :	-
----	-----------------	---

4) Kecamatan Kahaungu Eti : 24 Usaha

No.	Subsektor Ekonomi Kreatif	Jumlah Usaha
1.	Desa Yubu Wai:	<u>11</u>
	- Fashion	11
2.	Desa Kotak Kawau :	<u>11</u>
	- Fashion	11
3.	Desa Kamanggih :	<u>2</u>
	- Fashion	2

5) Kecamatan Umalulu : 271 Usaha

No.	Subsektor Ekonomi Kreatif	Jumlah Usaha
1.	Desa Watuhadang :	<u>26</u>
	- Seni Rupa	1
	- Kriya	1
	- Seni Pertunjukan	1
	- Fashion	24
2.	Desa Umalulu :	<u>78</u>
	- Fashion	78
3.	Desa Patawang :	<u>63</u>
	- Seni Pertunjukan	1
	- Fashion	62
4.	Desa Mutu Gending :	<u>11</u>
	- Fashion	11
5.	Desa Lairoru:	<u>26</u>
	- Fashion	26
6.	Kelurahan Lumbukore :	<u>1</u>
	- Fashion	1
7.	Desa Watupuda :	<u>24</u>
	- Fashion	24
8.	Desa Wanga :	<u>15</u>
	- Fashion	15
9.	Desa Ngaru Kanoru:	<u>27</u>
	- Fashion	27

6) Kecamatan Rindi : 150 Usaha

No.	Subsektor Ekonomi Kreatif	Jumlah Usaha
1.	Desa Rende :	<u>8</u>
	- Fashion	8





2.	Desa Tamburi :	<u>32</u>
	- Fashion	32
3.	Desa Rindi :	<u>35</u>
	- Fashion	35
4.	Desa Tanaraing :	<u>23</u>
	- Fashion	23
5.	Desa Haekatapu :	<u>23</u>
	- Fashion	23
6.	Desa Kayuri :	<u>23</u>
	- Fashion	22
	- Kuliner	1
7.	Desa Kabarur :	<u>6</u>
	- Fashion	6

7) Kecamatan Pahunga Lodu : 83 Usaha

No.	Subsektor Ekonomi Kreatif	Jumlah Usaha
1.	Desa Kaliuda :	<u>63</u>
	- Fashion	59
	- Kuliner	1
	- Kriya	3
2.	Desa Lambakara :	<u>2</u>
	- Seni Pertunjukan	1
	- Kriya	1
3.	Desa Palanggay :	<u>5</u>
	- Fashion	4
	- Kuliner	1
	- Kriya	2
4.	Desa Pamburu :	<u>14</u>
	- Fashion	14
5.	Desa Tanamanang :	<u>3</u>
	- Seni Pertunjukan	2
	- Kuliner	1

8) Kecamatan Wulla Waijelu : 16 Usaha

No.	Subsektor Ekonomi Kreatif	Jumlah Usaha
1.	Desa Latena :	<u>8</u>
	- Fashion	5
	- Seni Rupa	3
2.	Desa Lainjanji :	<u>1</u>
	- Fashion	1
3.	Desa Wulla :	<u>7</u>
	- Fashion	7





9) Kecamatan Kanatang : 91 Usaha

No.	Subsektor Ekonomi Kreatif	Jumlah Usaha
1.	Kelurahan Temu :	<u>4</u>
	- Fashion	2
	- Kuliner	2
2.	Desa Kuta :	<u>14</u>
	- Fashion	14
3.	Desa Mondu :	<u>30</u>
	- Fashion	30
4.	Desa Hambapraing :	<u>43</u>
	- Fashion	43

10) Kecamatan Haharu : 2 Usaha

No.	Subsektor Ekonomi Kreatif	Jumlah Usaha
1.	Desa Kadahang :	<u>2</u>
	- Kriya	2

11) Kecamatan Nggaha Ori Angu : 6 Usaha

No.	Subsektor Ekonomi Kreatif	Jumlah Usaha
1.	Desa Tana Tuku :	<u>5</u>
	- Kriya	5
2.	Desa Praikarang :	<u>1</u>
	- Kriya	1

12) Kecamatan Katalu Hammu Lingu : 5 Usaha

No.	Subsektor Ekonomi Kreatif	Jumlah Usaha
1.	Desa Prabakul :	<u>4</u>
	- Kriya	3
	- Kuliner	1
2.	Desa Kombapari :	<u>1</u>
	- Seni Pertunjukan	1





13) Kecamatan Kambata Mapa Mbuahang : 45 Usaha

No.	Subsektor Ekonomi Kreatif	Jumlah Usaha
1.	Desa Ngaru Kahiri :	<u>22</u>
	- Kriya	2
	- Kuliner	20
2.	Desa Waimbidi :	<u>13</u>
	- Fashion	13

14) Kecamatan Matawai La Pawu : 8 Usaha

No.	Subsektor Ekonomi Kreatif	Jumlah Usaha
1.	Desa Hawurut :	<u>7</u>
	- Kriya	7
2.	Desa Praibokul :	<u>1</u>
	- Kriya	1

15) Kecamatan Paberiwai : 9 Usaha

No.	Subsektor Ekonomi Kreatif	Jumlah Usaha
1.	Desa Manera :	<u>9</u>
	- Fashion	9

16) Kecamatan Mahu : 13 Usaha

No.	Subsektor Ekonomi Kreatif	Jumlah Usaha
1.	Desa Lahiru :	<u>2</u>
	- Seni Rupa	1
	- Seni Pertunjukan	1
2.	Desa Persiapan Andamonung :	<u>4</u>
	- Kriya	2
	- Seni Pertunjukan	1
	- Fashion	1
3.	Desa Patamawai :	<u>2</u>
	- Seni Rupa	2
4.	Desa Kaju :	<u>3</u>
	- Seni Rupa	1
	- Seni Pertunjukan	1
	- Fashion	1
4.	Desa Wairara :	<u>2</u>
	- Seni Rupa	1
	- Seni Pertunjukan	1







17) Kecamatan Ngadu Ngala : 7 Usaha

No.	Subsektor Ekonomi Kreatif	Jumlah Usaha
1.	Desa Kakaha :	<u>2</u>
	- Kriya	2
2.	Desa Praiwitu :	<u>5</u>
	- Kriya	5

18) Kecamatan Karera : 8 Usaha

No.	Subsektor Ekonomi Kreatif	Jumlah Usaha
1.	Desa Tandula Jangga :	<u>5</u>
	- Seni Rupa	3
	- Fashion	2
2.	Desa Anadjaki :	<u>2</u>
	- Fashion	2
2.	Desa Praimadita:	<u>1</u>
	- Fashion	1

19) Kecamatan Pinu Pahar : 1 Usaha

No.	Subsektor Ekonomi Kreatif	Jumlah Usaha
1.	Desa Tawui :	<u>1</u>
	- Kuliner	1

20) Kecamatan Tabundung : 2 Usaha

No.	Subsektor Ekonomi Kreatif	Jumlah Usaha
1.	Desa Praing Kareha :	<u>2</u>
	- Kuliner	2

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sumba Timur Tahun.2021.

Melalui ekonomi kreatif diharapkan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Selain meningkatnya ekonomi masyarakat, melalui ekonomi kreatif diharapkan pula dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja. Jumlah potensi ekonomi kreatif yang ada di Kabupaten Sumba Timur adalah 1.195 usaha, yang terdiri dari :

- Fashion : 1. 012 usaha
- Kriya : 85 usaha
- Seni Rupa : 21 usaha
- Kuliner : 56 usaha
- Musik : 1 usaha
- Periklanan : 1 usaha
- Fotografi : 1 usaha
- Seni pertunjukan : 18 usaha





## 2. Kabupaten Ende

### a. Gambaran Umum

#### 1) Geografis

Kabupaten Ende adalah salah satu kabupaten di Pulau Flores, Provinsi Nusa Tenggara Timur, dengan luas wilayah 2.067,75 km<sup>2</sup>/2.046,50 km<sup>2</sup>. Secara geografis Kabupaten Ende memiliki letak yang cukup strategis diapit oleh 5 kabupaten yaitu Manggarai Barat, Manggarai, Manggarai Timur, Ngada dan Nagekeo di bagian barat, sedangkan di bagian timur yaitu Sikka dan Flores Timur. Secara administratif Kabupaten Ende terdiri dari 21 Kecamatan, 225 desa dan 23 kelurahan.

#### 2) Batas Wilayah

Wilayah Kabupaten Ende terletak di bagian tengah Pulau Flores dengan batas-batasnya adalah :

- Sebelah utara berbatasan dengan Laut Flores;
- Sebelah selatan berbatasan dengan Laut Sawu;
- Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Sikka;
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Nagekeo.

#### 3) Topografi

Kondisi topografi Kabupaten Ende terdiri atas perbukitan dan pegunungan yang menempati wilayah tengah dan selatan, sedangkan dataran rendah dengan sedikit perbukitan berada di wilayah utara, kemiringan lebih dari 40% menempati daerah seluas 72,17% dari luas wilayah kabupaten yang rentan terhadap erosi yang cukup tinggi.

Dibagian wilayah selatan daerah ini terletak pada jalur dalam deretan gunung api, diantaranya Gunung Api Iya yang mempunyai ketinggian 637 meter dengan letusan terakhir pada Tahun 1969, Gunung Mutubusa mempunyai ketinggian 1.690 meter dengan letusan terakhir tahun 1938.

#### 4) Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Ende

Keanekaragaman potensi Daya Tarik Wisata (DTW) baik yang sudah ditetapkan sebagai kawasan otorita maupun yang belum, tersebar dalam 21 wilayah kecamatan – Kabupaten Ende. Berdasarkan sebaran ODTW tersebut telah dirancang sebanyak 5 klaster pengembangan kawasan strategis pariwisata sesuai Riparda Kabupaten Ende yakni :

No	Nama Kawasan	Lokasi
1	Kawasan Kelimutu	Kelimutu, Detusoko, Wolowaru, Wolojita, Ndonga, Ndonga Timur, Ende Selatan, Ende Utara, Ende Tengah, Ende Timur.
2	Kawasan Maurole	Maurole, Wewaria, Detukeli
3	Kawasan Kota Baru	Kota Baru, Kelisoke/Lepembusu
4	Kawasan Lio Timur	Lio Timur, Ndori
5	Kawasan Ende	Ende, Nangapanda Pulau Ende, Maukaro



Pengelompokan Daya Tarik Wisata kedalam beberapa kawasan strategis ditetapkan berdasarkan luas wilayah, karakteristik Daya Tarik Wisata, keunggulan dan keunikan destinasi dan kemungkinan pengembangan jalur perjalanan wisata. Masing-masing kawasan strategis memiliki keunggulan obyek dan daya tarik wisata baik obyek wisata alam, budaya maupun buatan/khusus.

Keanekaragaman potensi daya tarik wisata Kabupaten Ende menunjang keberadaan Danau Tiga Warna Kelimutu sebagai obyek wisata unggulan yang terus diperhatikan dalam pembangunan dan pengembangannya. Sebagai obyek wisata unggulan, keberadaan Danau Tiga Warna Kelimutu belum memberikan manfaat yang berarti bagi masyarakat yang berada disekitarnya. Hal ini dapat dilihat dari kunjungan wisatawan, dimana sebagian besar wisatawan yang ke Kelimutu adalah wisatawan yang masuk dari Maumere, tidak menginap di Moni dan sekitarnya, dan melanjutkan perjalanannya ke Bajawa atau destinasi lainnya. Atau sebaliknya yang masuk dari Barat (Labuan Bajo).

Rincian Kunjungan Wisatawan Tahun 2015 – 2019

Indikator	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah Kunjungan Wisatawan Manca Negara	14,504	17,802	19,709	15,255	62,957
Wisatawan Nusantara	66,818	73,417	67,789	71,184	12,633
Jumlah (wisman + wisnus)	81,322	91,219	87,498	86,439	75,590

Ditahun 2020, akibat wabah *corona virus disease* atau *covid 19* Taman Nasional Kelimut sebagai obyek wisata utama Kabupaten Ende di tutup sehingga kunjungan ke Kabupaten Ende tidak tercatat.

Fasilitas jasa untuk menunjang pariwisata di Kabupaten Ende berupa hotel sebanyak 30 buah yang berlokasi diseputaran kota Ende serta homestay, lodge, cottage yang tersebar dibeberapa desa/kecamatan antara lain : Koanara sebanyak 37 buah, Desa Woloara : 7 buah, Desa Pemo : 6 buah dan Desa Waturaka sebanyak 7 buah. Sedangkan untuk restaurant sebanyak 5, rumah makan/warung/*coffee* sebanyak 37 buah.



Gambar : Danau 3 warna Kelimutu





Adapun obyek-obyek wisata yang berada di Kabupaten Ende adalah sebagai berikut :

- ❖ Agrowisata Waturaka di desa Waturaka Kecamatan Kelimutu. Di desa ini juga terdapat obyek wisata air terjun Murukeba;
- ❖ Agrowisata Woloara Barat berupa perkebunan buah apel dan strauberi;
- ❖ Air terjun Kedebodu di Desa Kedebodu Kecamatan Ende Timur;
- ❖ Air terjun Murundao di Desa Koanara, Kecamatan Kelimutu;
- ❖ Batu penggajawa/ pantai Penggajawa terletak kira-kira 29 km arah barat Kota Ende;
- ❖ Boelanboong / Bumi Perkemahan / Kolam pemancingan di Desa Wologai Tengah Kecamatan Detusoko;
- ❖ Danau Kelimutu di puncak gunung Kelimutu;
- ❖ Gedung Imakulata yaitu sebuah gedung tua yang sering digunakan oleh Bung Karno untuk mementaskan drama / tonil hasil tulisannya selama masa pembuangan di Ende;
- ❖ Kampong adat Wologai yang terletak di Desa Wologai Tengah, Kecamatan Detusoko;
- ❖ Kerajinan tenun ikat, Gedek dan Pandai Besi, berada dalam satu kawasan yaitu terletak di Woloare Kelurahan Roworena;
- ❖ Kolam Air Panas Ae Oka Detusoko;
- ❖ View Kota Ende dari Aekipa Ndonga dan Bukit Kezimara Roworena Barat;
- ❖ Makam ibu Amsi , merupakan makam ibu mertua Bung Karno (ibu Inggit Gunarsih) atau yang lebih dikenal dengan nama ibu Amsi yang ikut menemani Bung karno selama menjalani masa pembuangan/pengasingan di Ende;
- ❖ Museum tenun ikat Ende, terletak di Jalan Mohamad Hatta, kira-kira 100 meter dari taman kota dan bersebelahan dengan museum bahari dan berbentuk rumah adat;
- ❖ Pantai Enabara;
- ❖ Pantai Jaga Po, pantai berpasir putih di Desa Kobaleba Kecamatan Maukaro Kecamatan Nangapanda;
- ❖ Pantai Maukaro yang terletak di Kecamatan Maukaro;
- ❖ Pantai Mbu'u;
- ❖ Sunset di Pantai Ria Ende yang letaknya didekat pusat Kota Ende. Jarak dan lokasi pantai ini relatif dekat dan mudah dijangkau karena dekat dengan kota;
- ❖ Pasar tradisional Nduaria di wilayah Kecamatan Kelimutu. Letaknya strategis pada jalur jalan Ende – Kelimutu atau Ende Maumere;
- ❖ Perkampungan Adat Nggela, sebuah perkampungan adat yang magis dan alami di Kecamatan Wolojita yang terbangun dari 9 buah rumah adat dengan fungsi, peranan dan kekhasannya masing-masing. Nggela juga terkenal dengan kerajinan tenun ikat. Selain tenun ikat, Nggela juga terkenal dengan pemandian air panas yang memiliki kadar belerang yang tinggi sehingga berkasiat menyembuhkan berbagai penyakit kulit;
- ❖ Perkampungan adat Wlotopo;
- ❖ Benteng Marilonga di Desa Watunggere Kecamatan Detukeli;
- ❖ Sa'o Ria Wisata Bungalow;
- ❖ Sawah bertingkat Detusoko;







- ❖ Situs rumah Bung Karno, terletak di jalan Perwira, Kelurahan Kotaraja Kecamatan Ende Utara. Bangunan ini merupakan bekas rumah atau tempat tinggal Bung Karno dan keluarga semasa pembuangan / pengasingan di Ende oleh Pemerintah Hindia Belanda. Semua barang koleksi milik Bung Karno masih tersimpan dengan baik di dalam museum ini;
- ❖ Tempat perenungan Pancasila, terletak di persimpangan antara Jl. Kelimutu, Jl. El Tari, Jl. Gatot Subroto, jalan masuk Bandara Haji Hasan Aroebusman dan Jl. Achmad Yani yang dikenal dengan nama Simpang Lima;
- ❖ Tiwu Lewu, sebuah danau yang terletak di Desa Kebirangga Tengah, Kecamatan Maukaro, sangat alamiah dan belum tersentuh;
- ❖ Air Terjun Tonggopapa;
- ❖ Kolam air panas belerang Ae Wau yang terletak di Desa Nggela Kecamatan Wolojita;
- ❖ Hutan Wisata Ampupu, terletak di Desa Kebesani Kecamatan Detukeli sekitar 45 km dari Kota Ende;
- ❖ Tiwu Sora di Kecamatan Kota Baru, Desa Deturia. Danau dengan nuansa alam yang natural karena masih asli. Untuk memasuki area tersebut harus melalui proses / ritual oleh pemuka adat masyarakat setempat agar dijauhi dari segala malapetaka; bukit Liaga Kota Baru.

Selain obyek-obyek tersebut diatas masih ada banyak obyek wisata lainnya baik wisata alam, budaya dan buatan seperti upacara-upacara adat/atraksi budaya termasuk event-event tetap berskala nasional yang dilakukan secara rutin seperti : festival parade pesona kebangsaan, sepekan pesta danau kelimutu dan Patika Du'a Bapu Ata Mata yang merupakan ritual pemberian makan arwah para leluhur di puncak danau Kelimutu oleh masyarakat Kabupaten Ende – Lio yang diyakini sebagai tempat bersemayamnya para arwah leluhur yang meninggal.

### **3. Potensi Ekonomi Kreatif**

Ekonomi kreatif adalah suatu proses penciptaan nilai tambah berdasarkan ide yang dilahirkan dengan menciptakan suatu kreatifitas yang didukung dengan pemanfaatan ilmu pengetahuan. Manusia pada dasarnya adalah kreatif. Perbedaannya ada pada statusnya, karena ada individu-individu yang secara khusus bergelut dibidang kreatif dan mendapatkan manfaat ekonomi secara langsung dari aktivitas yang digelutinya.

Negara, wilayah atau daerah yang mampu menciptakan produk-produk baru yang inovatif tercepat akan menjadi pemenang persaingan di era ekonomi global saat ini. Pengembangan ekonomi kreatif dapat dilakukan dalam bidang seni rupa, kuliner, fashion, kerajinan tangan, arsitektur, permainan interaktif, teknologi informasi, percetakan, desain, periklanan, seni pertunjukan, musik, film maupun fotografi. Jadi intinya, ekonomi kreatif merupakan suatu perekonomian yang memaksimalkan kemampuan berkreasi manusia / masyarakat dengan mendayagunakan potensi-potensi yang ada disekitarnya sehingga dapat digunakan sebagai modal utama dalam meraih keuntungan atau meningkatkan pendapatan untuk kesejahteraan.





Gambar : Tenunan Ende

Masyarakat Kabupaten Ende, terutama di Desa/Kecamatan sekitar Kelimutu, dimana keberadaan Danau Tiga Warna Kelimutu sebagai obyek wisata unggulan dari Kabupaten Ende, saat ini mulai menekuni sektor- sektor ekonomi kreatif guna meningkatkan pendapatan sekaligus membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat setempat.

Potensi ekonomi kreatif yang ada di Kabupaten Ende berjumlah 1.520 dengan rincian sebagai berikut :

No	Jenis Ekraf	Jumlah
1	Pengembang Permainan / Game Developer	-
2	Arsitektur	-
3	Desain Interior	6
4	Musik	10
5	Seni Rupa	4
6	Desain Produk	15
7	Fesyen	1.158
8	Kuliner	261
9	Film, Animasi dan Video	1
10	Fotografi	-
11	Desain Komunikasi Visual	-
12	Televisi dan Radio	2
13	Kriya	25
14	Periklanan	-
15	Seni Pertunjukan	33
16	Penerbitan	4
17	Aplikasi	1
<b>TOTAL</b>		<b>1.520</b>





Gambar : Tarian gawi





#### 4. Kabupaten Rote Ndao

##### a. Gambaran Umum

###### 1) Geografis

Kabupaten Rote Ndao merupakan kabupaten yang paling selatan di Negara Republik Indonesia dan merupakan daerah pemekaran dari Kabupaten Kupang Propinsi Nusa Tenggara Timur yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2002.

Secara geografis Kabupaten Rote Ndao terletak antara 10°25' – 11°15' Lintang Selatan, dan 121°49 – 123°26 Bujur Timur.

###### 2) Batas Wilayah

Kabupaten Rote Ndao menempati wilayah Pulau paling selatan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Utara : Laut Sawu
- Timur : Selat Pukuafu
- Selatan : Laut Sawu
- Barat : Samudera Hindia

Kabupaten ini mempunyai luas wilayah 1280,10 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 96 pulau dimana 6 pulau berpenghuni (Pulau Rote dengan luas 97.854 Ha, Pulau Usu dengan luas 1.940 Ha, Pulau Nuse dengan luas 566 Ha, Pulau Ndao dengan luas 863 Ha, Pulau Landu dengan luas 643 Ha dan Pulau Do'o dengan luas 192 Ha dan 90 Pulau lainnya tidak dihuni manusia.

###### 3) Topografi

Wilayah Rote Ndao memiliki topografi yang relatif datar, berombak sampai bergelombang, ketinggian tempat berkisar dibawah 500 meter dari permukaan laut. Topografi Rote Ndao memiliki variasi ketinggian dari 0–500 meter di atas Permukaan Laut (DPL) dengan rincian dataran 2-15% (92.497,5 Ha), berbukit 15-25% (13.229,7 Ha) dan gunung 25% (697,5 Ha) dan lainnya 40% (557,5 Ha) dengan kemiringan rata-rata 45°.

Secara hidrologis Kabupaten Rote Ndao memiliki air yang tersedia cukup besar, namun karena geologis Kabupaten Rote Ndao sebagian besar merupakan daerah Karst maka air permukaan sangat kurang dan tak tersedia sepanjang tahun. Air yang tersedia sebagian besar air bawah tanah dan mata air yang muncul ke permukaan kebanyakan berada di daerah rendah sehingga masyarakat kesulitan untuk mendapatkan air bersih.

Suhu udara di Kabupaten Rote Ndao berkisar antara 32,4°C sampai dengan 37°C, dengan titik tertinggi terjadi pada bulan Oktober dan titik terendah pada bulan Juli. Kelembaban udara rata-rata bervariasi antara 73% sampai dengan 91%. Iklim di Wilayah Rote Ndao sama halnya dengan iklim kering karena musim hujan yang lebih pendek dari musim kemarau. Curah hujan meningkat pada bulan November hingga Januari dengan jumlah curah hujan tertinggi pada bulan Januari tercatat 598,1 mm.





#### 4) **Obyek Wisata dan Kebudayaan Rote Ndao**

Pariwisata di Kabupaten Rote Ndao memiliki aneka ragam kekayaan budaya, keindahan alam, kerajinan tradiasional dan obyek - obyek wisata yang sangat menarik.

Pemerintah Kabupaten Rote Ndao melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rote Ndao menyelenggarakan berbagai program dan kegiatan yang mencakup keseluruhan pengembangan kepariwisataan dalam berbagai event. Pemerintah Kabupaten Rote Ndao terus menerus mempromosikan tempat-tempat wisata potensial yang ada dengan berbagai tema antara lain: wisata alam dan wisata budaya.

Pemerintah Kabupaten Sumba Timur terus berupaya untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas pariwisata, sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Rote Ndao, yang pada akhirnya dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata. Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Rote Ndao digambarkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.1.Kunjungan Wisatawan Kabupaten Rote Ndao, Tahun 2020**

Kunjungan wisatawan								
No	Bulan	Jumlah		Total	Wisatawan Mancanegara		Wisatawan Nusantara	
		L	P		L	P	L	P
1	Januari	-	-	-	-	-	-	-
2	Februari	--	-	-	-	-	-	-
3	Maret	-	-	-	-	-	-	-
4	April	-	-	-	-	-	-	-
5	Mei	-	-	-	-	-	-	-
6	Juni	19	6	25	-		19	6
7	July	59	29	88	-		59	29
8	Agustus	119	50	169	-		119	50
9	September	45	74	119	3	1	42	73
10	Oktober	529	677	1206	54	33	475	644
11	November	97	35	132	-	-	97	35
12	Desember	1278	589	1867	3	2	1275	587
	Jumlah	2146	1460	3606	60	36	2086	1424
	Total	3606			96		3510	
					3.606			

*Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan Kabupaten Rote Ndao*

Salah satu faktor pendukung sektor pariwisata adalah Jasa Penginapan. Fasilitas Perhotelan dan Homestay di Kabupaten Rote Ndao semuanya berlokasi di Kota Ba'a dan lokasi tempat wisata yang ada di Rote Ndao. Fasilitas jasa penginapan untuk menunjang pariwisata di Kabupaten Sumba Timur tahun 2020 antara lain : Hotel,Villa,Homestay dan Kos-kosan sebanyak 54 buah, Sedangkan untuk Restoran/Rumah Makan terdapat 73 buah.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan masyarakat dan pendapatan daerah jika obyek tersebut dikelola secara profesional. Obyek wisata yang berada di Kabupaten Rote Ndao masih terbatas pada obyek Wisata Alam dan Bahari, di samping itu terdapat obyek Wisata Budaya perkampungan adat dan Sentra Tenun Ikat. Hal ini terbukti banyaknya Tourist Mancanegara yang telah mengenal dan





bahkan memanfaatkan obyek-obyek wisata tersebut menjadi tempat usaha dan memberikan kontribusi terhadap penerimaan daerah, di samping itu untuk wisata bahari telah melakukan event berskala nasional berupa Lomba Surfing di Nemberala. Kegiatan ini juga menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Rote Ndao.

Adapun obyek-obyek wisata alam/bahari dan budaya yang berada di Kabupaten Rote Ndao adalah sebagai berikut :

➤ Kecamatan Lobalain :

- Wisata Alam : Wisata Alam Situs Meriam, Wisata Alam Gua Jepang, Wisata Alam Permandian Oemau, Wisata Alam Tangga Tiga Ratus, Wisata Pantai Dombo dan Wisata Pantai Tiang Bendera.



Gambar : Tempat Wisata Tiang Bendera  
Sumber : Website Kab. Rote Ndao

Wisata Budaya : Tenun Ikat Janur Kuning, Pusat Kerajinan Namo Ndao, Sentra Ti'l Langga/Sasando Tuanatuk dan Sentra Ti'l Langga/Sasando Mokdale.

➤ Kecamatan Rote Tengah :

- Wisata Alam : Wisata Pantai Batu Ofak, Wisata Pantai Batu Termanu, Wisata Alam Danau Peto, Wisata Pantai Oeleak, Wisata Pantai Sosadale, Wisata Alam Gua Sanilai, Wisata Pantai Leli, Wisata Alam Mata Air Kaden dan Wisata Pantai Fopo.
- Wisata Budaya : Pengrajin Tenun Ikat Ina Ndao dan Sentra Tenun Ikat Onatali.

➤ Kecamatan Pantai Baru :

- Wisata Alam : Wisata Pantai Batu Ndao, Wisata Alam Gua Niak, Wisata Alam Letediu, Wisata Pantai Nusak Dale, Wisata Pantai Oeledo, Wisata Namohodale, Wisata Pantai Oe'o, Wisata Pantai Nita dan Wisata Alam Gua Benteng Pertahanan.



- Wisata Budaya : Sentra Tenun Ikat Olalain dan Sentra Tenun Ikat Edalode.
- Kecamatan Rote Timur :
  - Wisata Alam : Wisata Alam Danau Oendui, Wisata Pantai Oemasapoka, Wisata Pantai Oesosole, Wisata Pantai Bajo, Wisata Pantai Solokaelutu, Wisata Alam Gunung Lakamola dan Wisata Alam Teluk Fei.
  - Wisata Budaya : Sentra Tenun Ikat Faifua dan Sentra Tenun Ikat Serubeba.
- Kecamatan Rote Selatan :
  - Wisata Alam : Gua Batu Intan, Wisata Alam Gua Saina, Wisata Alam Gunung Ingulai, Wisata Pantai Masi Dae, Wisata Pantai Tanjung Nggolo, Wisata Pantai Sailulik, Wisata Alam Danau Seda dan Wisata Alam Danau Bisak.
  - Wisata Budaya : Situs Kursi Zaman Batu dan Situs Kota Nituk.
- Kecamatan Rote Barat :
  - Wisata Alam : Pantai Bo'a, Pantai Nemberala, Wisata Pantai Tongga, Wisata Pantai Sai, Wisata Alam Danau Oehela, Wisata Alam Gua Ruabafarua, Wisata Alam Gua Tara Ndola dan Wisata Alam Gua Tene Oen.



Gambar : Tempat Wisata Pantai Nemberala  
Sumber : Istimewa

- Wisata Budaya : Pengrajin Tenun Ikat Sedoen.
- Kecamatan Rote Barat Daya :
  - Wisata Alam : Pantai Sanama, Pantai Oeseli – Telaga Nirwana, Pantai Oebou, Wisata Bahari Nusa Manuk, Pantai Ndana, Wisata Bahari Fiulain, Wisata Alam Danau Tua dan Wisata Pantai Pulau Utak.







Gambar : Tempat Wisata Telaga Nirwana  
Sumber : Istimewa

- Wisata Budaya : HUS Boni, HUS Oebole, HUS Nggenioen.
- Kecamatan Landu Leko :
  - Wisata Alam : Taman Laut Mulut Seribu, Wisata Pantai Laut Mati, Wisata Alam Danau Oendui, Wisata Pantai Kainadi, Wisata Pantai Mae'oe, Wisata Pantai Tanjung Pukuafu, Wisata Pantai Nisita, Wisata Pantai Pulau Usu, Wisata Alam Gua Sarang Burung dan Wisata Alam Danau Ledulu.



Gambar : Tempat Wisata Mulut Seribu  
Sumber : Istimewa

- Kecamatan Ndao Nuse :
  - Wisata Alam : Wisata Pantai Pulau Do'o, Wisata Pantai Pulau Ndao, Wisata Pantai Pulau Nuse, Wisata Alam Gua Duyung dan Wisata Taman Laut Ndao Nuse.

Dan masih banyak obyek wisata lainnya seperti Upacara Pemakaman, Perkawinan dan sanggar-sanggar seni yang belum dikemas sebagai







salah satu daya tarik wisata bagi masyarakat maupun pemerintah daerah.

## **b. Potensi Ekonomi Kreatif**

Ekonomi Kreatif adalah konsep ekonomi di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengedepankan ide dan pengetahuan sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang paling penting yang dapat menghasilkan Sumber Daya Kreatif.

Ekonomi kreatif sebagai kegiatan ekonomi dalam masyarakat yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menghasilkan ide, tidak hanya melakukan hal-hal yang rutin dan berulang. Produksi ide harus menjadi tujuan oleh karena itu kolaborasi antara berbagai aktor yang berperan dalam industri kreatif, antara lain kaum intelektual, dunia usaha, dan pemerintah.

Bidang Bina Usaha Jasa Dan Sarana Pariwisata di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rote Ndao mempunyai misi Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat melalui sektor pariwisata yang didukung dan dibangun pemerintah Kabupaten Rote Ndao. Untuk mencapai misi tersebut, beberapa hal harus dilakukan oleh Bidang Bina Usaha Jasa Dan Sarana Pariwisata di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rote Ndao yaitu membangun potensi kreatif daerah untuk mencapai ekonomi kreatif yang mandiri bagi pengembangan industri kreatif masyarakat di Kabupaten Rote Ndao, mendorong inovasi di bidang kreatif yang memiliki nilai tambah dan daya saing di dalam negeri dan di luar negeri. Membuka wawasan dan apresiasi masyarakat terhadap segala aspek yang berhubungan dengan ekonomi kreatif daerah Kabupaten Rote Ndao serta membangun kesadaran dan apresiasi terhadap hak kekayaan intelektual, termasuk perlindungan hukum terhadap hak cipta. Contoh beberapa potensi ekraf yang ada di Kabupaten Rote Ndao :

- **Sentra Tenun Ikat Janur Kuning**





Gambar : Tenunan dan Motif Rote Ndao  
Sumber : Istimewa

Sentra Tenun Ikat Janur Kuning Kampung Sebelah Kali, Kelurahan Namodale Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao menyediakan aneka tenun ikat cantik dengan harga menarik. Harga menarik tenun ikat asli budaya Rote, motif tenunan kental dengan kebudayaan, unik dan berkelas. Tersedia motif khas Pulau Rote dan Ndao (Ai Bunak, Dula Kakaik, Su'u Dok, Sasando, Manu Pui), serta unsur-unsur motif . Terbuat dari benang katun, sutra atau masrais. Warna tenunan menarik, cerah dan dijamin tidak luntur (menggunakan pewarnaan naphthol). Kain tenun kuat, tidak mudah sobek, tenunannya rapi, apik dan rapat. Proses pembuatan menggunakan alat tradisional dan ATBM (alat tenun bukan mesin), Pilihan warna (untuk semua item) : hitam, putih, merah tua, merah muda, orange, kuning, biru tua, biru muda, coklat tua, coklat muda. Tersedia tenun ikat dalam bentuk:

- Selimut besar (165 cm x 100 cm) : Rp(250.000-300.000)
- Selimut sedang (100 cm x 45 cm) : Rp(75.000-150.000)
- Sarung (170cm x 90cm) : Rp 350.000. (\* harga sarung Rp 350.000 sudah termasuk 1 lembar sarung dan 1 lembar selendang pasangannya)
- Selendang (140cm x 35cm) : Rp 60.000 • Kain panjang / bahan baju / semi jas (275 cm x 80 cm) : Rp(300.000-350.000).
- memesan tenunan dengan model motif, warna dan ukuran pilihan sendiri, sesuai kebutuhan dan selera. Bisa juga menenun tulisan, misalnya nama, ikon, dan lain-lain, Kain tenun tidak mengenal musim, tidak mengenal cuaca dan keasliannya sudah menjadi kebutuhan di era ini.





- Gula Merah/Gula Lempeng



Gambar : Pembuatan Gula Lempeng khas Rote Ndao  
Sumber : Istimewa

Gula Merah menghasilkan produk berupa gula merah atau gula air, gula lempeng, dan gula semut. Gula merah merupakan produk asli Kabupaten Rote Ndao karena berasal dari air lontar yang diolah menjadi gula air, gula lempeng dan gula semut. Mengelolah Lontar dan hasil-hasilnya sudah menjadi budaya sehingga hampir semua penduduk di Rote Ndao memproduksinya namun hanya untuk dikonsumsi sendiri sehingga hanya 21 unit usaha yang mengelolanya untuk dijual. Unit-unit usaha ini menggunakan 94 orang tenaga kerja dengan jumlah produksi 91.570 liter / kg / lempeng dan jumlah nilai produksi sebesar Rp. 225.110.000. Beberapa sentra industri gula merah antara lain sentra industri gula merah Oetefu di Kecamatan Rote Barat Daya, sentra industri gula semut Tuatiti di desa Bebalain Kecamatan Lobalain, sentra industri gula semut Serubeba di desa Serubeba kecamatan Rote Timur, sentra industri gula semut Londalusi di desa Londalusi di kecamatan Rote Timur dan sentra industri gula semut Doudolu di desa doudolu di Kecamatan Rote Barat Laut.

- Arti Motif dari Tenunan Kabupaten Rote Ndao
  - Motif *Lafa Laggak*. Merupakan ciri khas seluruh tenun Rote yang berupa kepala selimut yang berupa lambang kombinasi dari lilin dan salib. Makna yang berhubungan dengan kepercayaan agama yang banyak dianut masyarakat lokal.
  - Motif *Henak Anan*. Bermakna anak pandan
  - Motif *Lamak Nen*. Merupakan corak bentuk anak belalang, hewan yang banyak berkeliaran di sekitar tempat berladang.
  - Motif *Ngganggu Dok*. Menggambarkan daun kangkung dan daun daun kecil lain yang biasanya menjadi makanan belalang.
  - Motif *Hua Ana Langi*. Motif raja yang spesial karena dianggap keramat. Corak hua ana langi tidak boleh dipakai oleh rakyat biasa. Bila ada rakyat biasa ketahuan mengenakan motif raja, maka kain tenun tersebut akan dimusnahkan saat itu juga dengan cara dipotong potong kecil lalu dibakar.
  - Motif *Roa`ju* atau *Su`u Dok*. Berupa motif daun-daun besar yang dalam bahasa Ndao disebut *roa`ju*, sedangkan dalam bahasa Ba`a disebut *su`u dok*.





- Motif *Pending*. Motif ini ditiru dari bentuk pending yakni ikat pinggang tradisional Rote.
- Motif *Hua Ana Langi*. Motif yang mempunyai makna ikan *Garagahing*.
- Motif *Mada Karoko*. Berupa gambar duri laut atau *tek*.
- Motif *Su'u Dok*. Motif yang berasal dari bentuk daun sukun. Sekadar info, sukun adalah makanan rakyat Ba'a ketika zaman perang melawan penjajah.

Melalui ekonomi kreatif diharapkan adanya peningkatan pertumbuhan PDB ekonomi kreatif terhadap PDB daerah. Selain meningkatnya PDB, melalui ekonomi kreatif diharapkan pula dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja. Mengacu pada isi buku digital yang berjudul “Pengembangan Industri Kreatif Indonesia 2025” yang diterbitkan oleh Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, saat ini setidaknya ada 16 Subsektor Ekonomi Kreatif, namun jenis ekonomi kreatif yang harus dikembangkan di Kabupaten Sumba Timur adalah Aplikasi dan Game Develover, Arsitektur, Desain Interior, Desain Komunikasi Visual, Desain Produk, Fashion, Film Animasi dan Video, Fotografi, Kriya, Kuliner, Musik, Penribitan, Priklanan, Seni Pertunjukan, Seni Rupa, Televisi dan Radio.

Setiap aktivis ekonomi dapat menciptakan industri kreatif lebih dari satu sektor, sesuai dengan bidang dan keahlian masing-masing. Misalnya, seseorang atau organisasi yang bergerak di bidang jasa desain, kriya/anyaman dan fashion juga dapat melakukan bidang layanan iklan online jika mereka memiliki kemampuan di bidang itu.

Proses globalisasi dan konektivitas telah mengubah cara manusia bertukar Informasi, Perdagangan, Kerajinan Tradisional, Konsumsi, dan berbagai hal lainnya. Perubahan di dunia yang sangat dinamis dengan segala kerumitannya menuntut manusia untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menjalankan aktivitas ekonomi, tentunya hal ini adalah Strategi Pemerintah Daerah dalam menghadapi situasi dan kondisi Pasca Pandemi Covid-19.

Melalui ekonomi kreatif diharapkan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Selain meningkatnya ekonomi masyarakat, melalui ekonomi kreatif diharapkan pula dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja. Jumlah potensi ekonomi kreatif yang ada di Kabupaten Rote Ndao adalah 68 usaha, yang terdiri dari :

- Fashion : 10 usaha
- Kriya : 36 usaha
- Seni Rupa : 3 usaha
- Kuliner : 18 usaha
- Desain Produk : 1 usaha





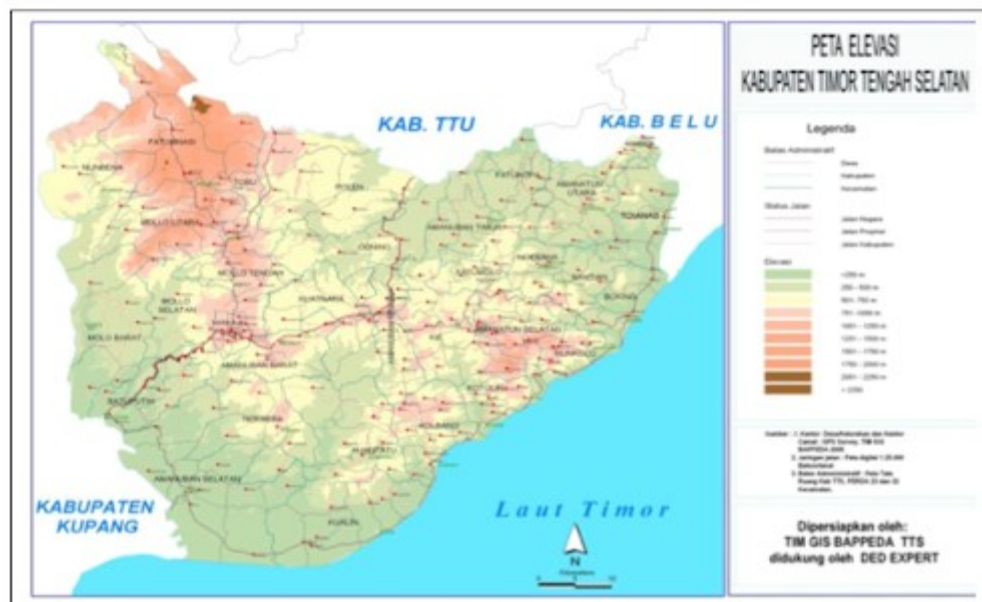


## 5. Kabupaten Timor Tengah Selatan

### a. Gambaran Umum

#### 1). Geografis

Kabupaten Timor Tengah Selatan merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang berada di Pulau Timor, Secara Geografis terletak pada koordinat 120°4'00"- 124°49'0" Bujur Timur (BT) dan 9°28'13" LS - 10°10'26" Lintang Selatan (LS). Kabupaten ini dilalui oleh jaringan jalan Negara yang menghubungkan Kota Kupang dengan Kota Atambua (Kabupaten Belu) bahkan dengan Negara tetangga Timor Leste. Wilayah Administrasi Kabupaten Timor Tengah Selatan memiliki 32 Kecamatan yang terdiri dari 228 desa dan 12 kelurahan, memiliki luas wilayah 3.955,36 km<sup>2</sup> atau 395.536 Ha. Untuk 32 kecamatan.



Gambar : Peta Wilayah Kabupaten TTS

Sumber : Istimewa

#### 2) Batas Wilayah

Secra geografis Kabupaten Timor Tengah Selatan mempunyai batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Timor Tengah Utara
- Sebelah Selatan : Laut Timor
- Sebelah Barat : Kabupaten Kupang
- Sebelah Timur : Kabupaten Belu





Mengacu pada data statistik Kabupaten Timor Tengah Selatan Dalam Angka tahun 2016 luas wilayah administrasi Kabupaten Timor Tengah Selatan adalah 3.955,36 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 32 kecamatan.

### 3) Topografi

Kabupaten Timor Tengah Selatan memiliki dataran dengan tipe yang berlainan. Dataran Pantai Selatan Pulau Timor di Kabupaten Timor Tengah Selatan didominasi oleh dataran aluvial yang datar sampai berkemiringan landai. Pada bagian lain pulau dalam wilayah Kabupaten Timor Tengah Selatan didominasi pegunungan. Sedangkan tingkat kelerengan wilayah Kabupaten Timor Tengah Selatan berkisar antara :

- Kelerengan 0,8 % seluas 1.737,42 km<sup>2</sup> sebaran lokasi sebagian kecamatan Kualin, Amanuban Selatan (Panite), sebagian Kecamatan Kolbano, sebagian Kecamatan Kuatnana, sebagian Kecamatan Oenino, sebagian Kecamatan Kota SoE, sebagian Kecamatan Polen, sebagian Kecamatan Amanuban Timur (Oeekam) dan sebagian Kecamatan Mollo Barat,
- Tingkat kelerengan antara 08-15 % seluas 1.146,48 km<sup>2</sup> lokasinya berupa spot-spot dan hampir ada di setiap kecamatan,
- Kemiringan lereng antara 15-25 % seluas 826,99 km<sup>2</sup> lokasinya menyebar dan hampir ada di setiap kecamatan,
- Kemiringan antara 24-40% seluas 244,82 km<sup>2</sup> lokasinya menyebar di setiap kecamatan,
- Dan tingkat kemiringan lereng 40 % ke atas seluas 39,91 km<sup>2</sup> lokasinya yang terluas di Kecamatan Fatumnasi, Kecamatan Oenlasi dan sebagian di Kecamatan Nunkolo.

Wilayah Kabupaten Timor Tengah Selatan memiliki ketinggian dari 0 meter dpl (garis pantai) hingga 2.477 mdpl (puncak gunung Mutis). Sedangkan hasil dari proses tektonik lempeng dan mempunyai deformasi relief yang ekstrem. Berdasarkan pada peta Landsystem (RePPPProT skala 1:250.000 (1988) lembar Kupang, Kefamenanu dan Atambua, sistem lahan yang terdapat di dalam wilayah Kabupaten Timor Tengah Selatan sebanyak 29 (dua puluh sembilan) buah dengan total areal seluas 3.955,36 km<sup>2</sup>.

Secara morfologi wilayah Kabupaten Timor Tengah Selatan dikelompokkan dalam wilayah dataran seluas 235,54 km<sup>2</sup>, berombak seluas 836,21 km<sup>2</sup>, bergelombang seluas 980,30 km<sup>2</sup> dan berbukit seluas 1929,78 km<sup>2</sup>. Sedangkan relief ketinggian antara 0-500 sekitar 49% dan relief 500 meter ke atas sekitar 51% di atas permukaan laut (dpl) dengan rincian sebagai berikut : 0-500 Mdpl seluas 2.086,88; 500-1000 Mdpl seluas 1.556,98; 1000-1500 Mdpl seluas 276,15; 1500-2000 Mdpl seluas 74,92; 2000-2500 Mdpl seluas 2,91.

### 4) Kondisi Sumber Daya Wisata

Kondisi sumber daya wisata pada lokasi wisata Fatumnasi terdiri atas Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Akomodasi, Awarnes, selengkapnya diuraikan sebagai berikut :



## 1. Atraksi

Sumber daya wisata lokasi wisata Fatumnasi terdiri dari atraksi alam, atraksi budaya, atraksi pendukung dan produk budaya.

### a. Atraksi Alam

Fatumnasi gerbang wisata menuju Gunung Mutis maupun kawasan wisata lainnya, karena itu atraksi utamanya adalah Gunung Mutis dan sekitarnya, pariwisata berupa penginapan yang mendukung wisata Gunung Mutis.

Fatumnasi adalah gerbang utama kawasan Cagar Alam Gunung Mutis, karena itu atraksi utamanya adalah jelajah alam Gunung Mutis. Daya tarik utama wisata Fatumnasi dan Mutis adalah panorama alam pegunungan. Hawa yang sejuk dan kawasan hutan pinus, eukaliptus, bonsai alam serta padang savanna dan bukit batu yang sangat atraktif.



Gambar : Daya Tarik Wisata yang ada di kabupaten TTS

Sumber : Istimewa

### b. Atraksi Budaya

Selain pesona alam pegunungan yang memukau mata, keaslian budaya lokal masyarakat setempat yang terawat hingga kini juga menambah daya tarik wisata Fatumnasi. Beberapa produk budaya yang dapat disaksikan antara lain : Rumah Tradisional, Tenun Ikat, Musik dan Tari Biola, Tinju Adat, Tari Perang, Ritual adat Syukur pasca panen dan lain-lain.

Arsitektur tradisional suku Dawan Timor (Bagian Barat) terdiri atas dua tipe yakni Rumah Perempuan yang bernama Ume Kebubu yang konon melambangkan wanita orang Timor yang santun, bersahaja, merendah, dan tertutup, sebagaimana dilambangkan dalam bentuk Rumah Adat Ume Kebubu.

Sementara itu, rumah adat laki-laki bernama Lopo yang melambangkan sosok laki-laki yang terbuka, kokoh dan sebagai tempat berkumpulnya keluarga yang dipimpin oleh bapak selaku kepala keluarga.

- Secara kultural, Fatumnasi termasuk dalam wilayah Budaya/Swapraja Molo.
- Mayoritas masyarakat Fatumnasi memeluk agama Kristen Protestan.





- Walaupun demikian masyarakat Fatumnasi juga masih memegang teguh adat warisan leluhur dan karena itu selain lembaga pemerintahan dan lembaga agama, peran lembaga adat masih sangat kuat.
- Lembaga adat Fatumnasi saat ini diketuai oleh Matheos Anin.
- Ritual adat yang masih dipraktikkan hingga saat ini antara lain adat perkawinan, kematian, pembangunan rumah adat, syukuran pasca panen dan lain-lain.
- Rumah adat/arsitektur tradisional yang masih dipertahankan hingga saat ini adalah Ume Kebubu
- Seni kriya yang juga masih diproduksi oleh kaum wanita hingga saat ini adalah tenun ikat suku Molo yang memiliki motif warna-warna yang menarik dan memiliki pasar cukup menjanjikan



Gambar : Atraksi Budaya di Kabupaten TTS  
Sumber : Istimewa

- c. Atraksi Wisata Pendukung  
Wisata-wisata pendukung yang dapat menunjang eksistensi penginapan Fatumnasi adalah seluruh wisata di Kecamatan Fatumnasi.
  - d. Produk Budaya (Tangible Product)  
Produk budaya yang dimaksud adalah “something to buy”, merupakan identitas visual daerah Fatumnasi maupun Kabupaten TTS pada umumnya. Produk budaya Kabupaten TTS terdiri dari Tenun Ikat, Okomama (tempat sirih), tempat kapur dan seruling Timor (untuk memanggil sapi).
2. Aksesibilitas  
Perjalanan ke Fatumnasi ditempuh melalui jalur darat, untuk perjalanan menuju Fatumnasi bisa ditempuh dari Kota Kupang, Kabupaten TTU, kabupaten Malaka, maupun Negara Timor Leste. Akses jalan menuju lokasi sangat baik.

## Sistem Moda, Jarak dan Waktu Tempuh



Kupang-SoE	SoE-Kapan	Kapan-Fatumnasi	Jarak tempuh dari Kota SoE ke Fatumnasi adalah sekitar 45 km dengan waktu tempuh sekitar 2,5 jam menggunakan kendaraan roda empat. Waktu tempuh menjadi relatif lama karena kondisi jalan pada sebagian ruas jalan sangat buruk
Jarak tempuh dari Kota Kupang ke Kota Soe adalah 130 km, dapat dilalui dengan menggunakan kendaraan angkutan umum (Bus atau mobil sewaan) maupun kendaraan pribadi	Jarak tempuh dari Kota SoE ke Kota Kapan adalah 27 km dengan waktu tempuh 1 jam, dilalui dengan angkutan umum berupa Bus dan angkutan pedesaan atau motor sewaan (ojek)	Jarak tempuh dari Kota Kapan ke Fatumnasi adalah 18 km dengan waktu tempuh 1 jam. Lamanya waktu tempuh relatif lama karena kondisi jalan yang relatif buruk	
2 jam 30 menit	1 jam	Jam 15 menit	

Perjalanan ke Fatumnasi dapat dilakukan dengan kendaraan roda dua dan roda empat melintasi jalanan dengan kualitas permukaan yang bervariasi mulai dari aspal hotmik, lapen, hingga jalan pengerasan dengan kondisi permukaan yang berbatu. Kupang-SoE dihubungkan dengan jalan Negara (hotmik); SoE-Kapan dihubungkan dengan jalan Provinsi dengan permukaan hotmik. Sedangkan Kapan-Fatumnasi adalah jalan kabupaten dengan permukaan berupa perkerasan.

3. Amenitas  
Pariwisata Estate Fatumnasi saat ini telah dibangun 5 unit bangunan cottage, fasilitas dan Utilitas yang terbangun di sekitar kawasan inti Fatumnasi antara lain : Jalan setapak dan parkir, papan nama, restoran, Gasebo, toilet umum, gardu pandang (sedang dalam proses pembangunan).
4. Akomodasi  
Fatumnasi merupakan bagian dari akomodasi wisata yang sedang dibangun, Kecamatan Fatumnasi memiliki cukup banyak akomodasi untuk menunjang kebutuhan wisatawan Gunung Mutis. Akomodasi di kawasan Fatumnasi terdapat 2 penginapan yaitu Isu Faenman Cottage & Resto dan Lopo Mutis Homestay.
5. Awareness (Kesadaran Masyarakat)  
Walaupun warga Fatumnasi belum dapat dikatakan sebagai masyarakat sadar wisata namun beberapa hal ini mengindikasikan suatu gejala positif.
  - Perjuangan ibu Aleta dan teman-teman untuk menghentikan kegiatan tambang marmer di Kecamatan Fatumnasi.
  - Masyarakat memahami benar kawasan Cagar Alam Mutis yang perlu dijaga keberlanjutannya, dengan melibatkan partisipasi masyarakat lembaga adat dan stakeholder dalam menjaga harmoni alam dan lingkungan sebagai berkat dan karunia Tuhan yang harus di jaga dan dilestarikan.





## b. Potensi Ekonomi Kreatif

Kegiatan perekonomian Kabupaten TTS pada umumnya dan Kecamatan Fatumnasi pada khususnya dapat ditinjau dari beberapa sektor pertanian, industri pengolahan air minum, bangunan dan konstruksi, perdagangan, restoran dan hotel, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan serta sektor jasa. Masing-masing sektor mempunyai peranan yang cukup penting dalam pembangunan Kabupaten TTS, karena produk dari setiap sektor dapat menambah dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Sebagian besar penduduk Kecamatan Fatumnasi bermata pencaharian di sektor primer, yaitu sektor pertanian dan hanya sebagian kecil bekerja di sektor perdagangan dan jasa.

Mata pencaharian utama penduduk adalah bertani dengan :

- Pertanian : jagung, umbi-umbian dan kacang-kacangan
- Sayur-mayur : Kol, wortel, labu, kentang, bawang, buncis
- Buah-buahan : Pisang, nenas, jeruk, alpukat stroberi
- Peternakan : Ayam, kambing, babi, sapi dan kuda
- Kehutanan : Cendana dan madu hutan.

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat pemerintah mendorong kreativitas masyarakat untuk melakukan inovasi, dalam rangka menciptakan lapangan kerja baru dengan memanfaatkan sumber daya alam, lingkungan, budaya yang dapat dieksplorasi untuk menghasilkan suatu karya inovatif yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yakni dengan pengembangan usaha ekonomi kreatif.

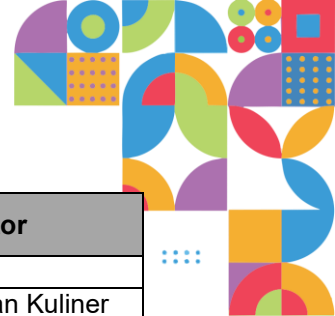
Ekonomi Kreatif adalah Perwujudan nilai tambah dari suatu ide atau gagasan kekayaan intelektual yang mengandung keorisinalan, lahir dari kreativitas intelektual manusia, berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan, serta warisan budaya. Pengembangan ekosistem usaha dibidang ekonomi kreatif dilaksanakan pada subsektor : 1.Aplikasi dan Game developer; 2.Arsitektur; 3.desain interior; 4.Desain komunikasi visual; 5.desain produk; 6.fashion; 7.film, animasi dan video; 8.fotografi; 9.kriya; 10.kuliner; 11.musik; 12.penerbitan; 13.periklanan; 14.seni pertunjukan; 15.seni rupa; 16.televisi dan radio.

Pengembangan subsektor ekonomi kreatif di Kabupaten Timor Tengah Selatan sebagai berikut :

### Potensi Ekonomi Kreatif di Kabupaten Timor Tengah Selatan

No	Kecamatan	Jumlah Usaha Ekraf	Subsektor
1	Amanatun Selatan	13	Fashion, Kriya, Kuliner
2	Amanatun Utara	4	Fashion, Kriya, Kuliner
3	Amanuban Barat	26	Fashion, Kriya, Kuliner
4	Amanuban Selatan	17	Fashion, Kriya, Kuliner
5	Amanuban Tengah	24	Fashion, Kriya, Kuliner
6	Amanuban Timur	12	Fashion dan Kriya
7	Batu Putih	9	Fashion dan Kriya
8	Boking	3	Kriya
9	Fatukopa	4	Fashion
10	Fatumnasi	3	Fashion, Kriya, Kuliner
11	Fautmolo	-	-
12	KiE	12	Fashion dan Kriya





No	Kecamatan	Jumlah Usaha Ekraf	Subsektor
13	Kokbaun	1	Kuliner
14	Kolbano	3	Fashion, Kriya dan Kuliner
15	Kota SoE	132	Fashion, Kriya, Kuliner
16	Kot'olin	4	Fashion dan Kriya
17	Kualin	2	Fashion dan Kriya
18	Kuanfatu	4	Fashion dan Kriya
19	Kuatnana	22	Fashion, Kriya, Kuliner
20	Mollo Barat	1	Fashion
21	Mollo Selatan	14	Fashion, Kriya, Kuliner
22	Mollo Tengah	3	Fashion, Kriya
23	Mollo Utara	22	Fashion, Kriya, Kuliner
24	Noebana	3	Fashion
25	Noebeba	-	-
26	Nunbena	1	Fashion
27	Nunkolo	5	Fashion
28	Oenino	1	Kriya
29	Polen	9	Fashion, Kriya, Kuliner
30	Santian	5	Fashion
31	Tobu	-	-
32	Toianas	8	Fashion
	<b>Jumlah</b>	<b>367</b>	

Dari table data tersebut di atas sebaran pelaku usaha ekonomi kreatif di Kabupaten Timor Tengah Selatan per kecamatan, pelaku industri usaha ekonomi kreatif di 32 kecamatan baru terdata ada 3 (tiga) subsektor yakni fashion, kriya dan kuliner. Ada 2 (dua) kecamatan yang datanya masih kosong kemungkinan belum terdata atau memang tidak ada usaha ekraf di kecamatan terseut yakni Kecamatan Noebeba dan Kecamatan Tobu. Pelaku usaha ekonomi kreatif yang jumlahnya paling banyak adalah Kecamatan Kota SoE, hal ini disebabkan karena masyarakatnya heterogen dan kehidupan sosialnya lebih moderen.





## 6. Kabupaten Alor

### a. Gambaran Umum

#### 1) ASPEK GEOGRAFI DAN DEMOGRAFI

Kabupaten Alor memiliki Luas Wilayah 13.702,50 Km<sup>2</sup>, terdiri dari luas daratan mencapai 2.928,88 Km<sup>2</sup>, dan perairan seluas 10.773,62 Km<sup>2</sup>, dengan panjang garis pantai 287,10 Km.

Secara administratif, Kabupaten Alor terbagi dalam 17 Kecamatan (Gambar 6.1) dengan rincian luasan wilayah setiap kecamatan sebagaimana tabel berikut.



Tabel 6.1

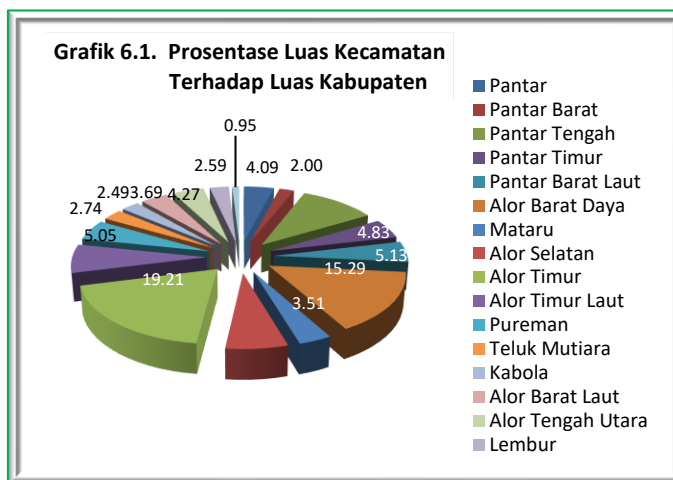
Luas Wilayah Kabupaten Alor menurut Kecamatan dan Rasio Luas Kecamatan terhadap Luas Kabupaten

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Rasio Luas Kec. terhadap Luas Kabupaten(%)
1	Pantar	119,82	4,09
2	Pantar Barat	58,71	2,00
3	Pantar Tengah	306,02	10,45
4	Pantar Timur	141,44	4,83
5	Pantar Barat Laut	150,13	5,13
6	Alor Barat Daya	447,97	15,29
7	Mataru	102,78	3,51
8	Alor Selatan	192,97	6,59
9	Alor Timur	562,76	19,21
10	Alor Timur Laut	208,49	7,12
11	Pureman	147,88	5,05
12	Teluk Mutiara	80,18	2,74
13	Kabola	73,01	2,49
14	Alor Barat Laut	107,96	3,69
15	Alor Tengah Utara	125,14	4,27
16	Lembur	75,79	2,59
17	Pulau Pura	27,83	0,95
Jumlah		2.928,88	100,00

Sumber: BPS Kab. Alor, 2018



Data sebagaimana di atas menunjukkan bahwa wilayah kecamatan terluas adalah Kecamatan Alor Timur yaitu 562,76 Km<sup>2</sup> dengan rasio luas wilayah terhadap luasan wilayah kabupaten 19,21 persen, sedangkan



kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Pulau Pura dengan luas 27,83 Km<sup>2</sup> dengan rasio luas wilayah terhadap luasan wilayah kabupaten 0,95 persen (Grafik 6.1).

Batas-batas administrasi wilayah Kabupaten Alor adalah sebelah utara dengan Laut Flores, sebelah timur dengan Selat Wetar, sebelah selatan dengan Selat

Ombai dan perairan negara Republik Demokratik Timor Leste serta sebelah barat dengan Selat Alor.

## 2) Letak dan Kondisi Geografis

### Posisi Astronomis

Kabupaten Alor terletak pada bagian timur laut dari wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu pada posisi 8°06'–8°36' Lintang Selatan dan 123°48'–125°48' Bujur Timur.

### Posisi Geostrategis

Kabupaten Alor merupakan salah satu dari 112 kabupaten/kota perbatasan, salah satu dari 122 kabupaten tertinggal, salah satu dari 111 pulau-pulau kecil terluar dan salah satu dari 26 pusat kegiatan strategis nasional.

### Kondisi Kawasan

#### a) Pesisir

Luas perairan laut Kabupaten Alor mencapai 10.773,62 Km<sup>2</sup> atau 79 persen dari total luas wilayah dengan panjang garis pantai sepanjang 287,10 Km. Selain itu, dari total 175 desa/kelurahan di Kabupaten Alor, terdapat 110 desa/kelurahan pesisir atau mencapai 62,86 persen. Keberadaan desa/kelurahan pesisir tidak semuanya menunjukkan aktifitas kehidupan masyarakat yang sesungguhnya sebagai masyarakat pesisir karena sebagian masyarakat tidak beraktifitas di bidang perikanan namun justru cenderung beraktifitas di sektor pertanian. Selain itu, pada wilayah pesisir memiliki sejumlah potensi baik potensi perikanan, pariwisata dan potensi *mangrove* yang terus dikembangkan untuk menjaga kelestarian ekosistem laut.

#### b) Pegunungan

Berdasarkan topografis, wilayah Kabupaten Alor yang berlahan curam dengan kemiringan lebih dari 40° mencapai luasan 63,94 persen dari total wilayah daratan. Desa/kelurahan yang terletak di pegunungan berjumlah 65 desa/kelurahan dengan tingkat kesulitan tersendiri. Selain itu, pada wilayah pegunungan memiliki sejumlah potensi baik potensi



pertanian, perkebunan, pariwisata dan kehutanan yang terus dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

**c) Kepulauan**

Kabupaten Alor sebagai kabupaten dengan gugusan pulau memiliki 15 pulau diantaranya 9 pulau telah berpenduduk sedangkan 6 pulau lainnya termasuk kategori pulau kosong. Pulau-pulau yang berpenduduk meliputi Pulau Alor, Pantar, Pura, Ternate, Buaya, Tereweng, Kepa, Kura dan Pulau Kangge; serta 6 pulau kosong yakni Pulau Sika, Kapas, Lapang, Batang, Kambing dan pulau Rusa.

**d) Topografi**

Wilayah Kabupaten Alor didominasi kawasan berbukit yang sebagian besar wilayahnya berada pada ketinggian antara 12,50–1.800 mdpl.

Tabel 6.2  
Luas Wilayah Kabupaten Alor Berdasarkan Kemiringan Lahan

Kemiringan Lahan (°)	Luas (Km <sup>2</sup> )	Persentase Luas Lahan
Datar (0° – 2°)	100,98	3,05
Bergelombang (2° – 15°)	249,58	8,07
Berbukit (15° – 40°)	682,29	23,82
Curam (> 40°)	1.831,79	63,94
<b>Jumlah</b>	<b>2.928,88</b>	<b>100,00</b>

Sumber: RTRW Kab. Alor 2013–2033, 2013

Tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa wilayah Kabupaten Alor didominasi oleh kondisi kemiringan diatas 40° yang mencapai 63,94 persen. Kondisi ini akan tetap menjadi perhatian dalam pengembangan wilayah.

**e) Geologi**

Pulau Alor secara tektonik terletak pada Busur Banda yang merupakan bagian dari Busur Sunda-Banda yang paling timur. Busur ini terentang menyambung dari Pulau Sumatera, Pulau Jawa dan selanjutnya melengkung mengitari Laut Banda.

Struktur geologi yang terdapat di Pulau Alor berupa lipatan, sesar dan kelurusan dengan arah umum Timur Laut-Barat Daya dan Barat Laut-Tenggara. Struktur sesar yang berkembang berupa sesar normal berarah Barat-Timur dan Timur Laut-Barat Daya, pada batuan berumur Miosen Akhir-Pliosen Awal sampai batuan termuda akibat penyesaran yang berlangsung sampai sekarang.

Urutan Stratigrafi regional Pulau Alor dari tua ke muda menurut Koesoemadinata, dkk., 1993 sebagai berikut :

- Granodiorit Tamenang  
Satuan batuan ini terdiri dari litologi berupa granodiorit yang dicirikan dengan warna abu-abu kehijauan bintik-bintik hitam, tekstur porfir dan berhablur, tersusun oleh andesine-oligoklas dan piroksen.
- Formasi Tanahau





Satuan batuan ini terdiri dari litologi berupa lava, tuf dan breksi.

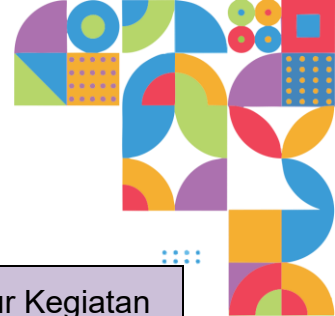
- **Intrusi Dasit**  
Satuan batuan ini terdiri dari litologi berupa dasit yang dicirikan dengan warna abu-abu terang, tekstur halus sampai sedang. Satuan batuan ini hadir menerobos Granodiorit Tamenang.
- **Formasi Alor**  
Satuan batuan ini terdiri dari litologi berupa lava, breksi, sisipan tuf. Satuan batuan ini tersingkap luas hampir menutup seluruh Pulau Alor.
- **Formasi Laka**  
Satuan batuan ini terdiri dari litologi berupa tuf gampingan, tuf pasir bersisipan breksi halus dan konglomerat, setempat napal dan batugamping.
- **Intrusi Diorit**  
Satuan batuan ini terdiri dari litologi berupa diorit yang dicirikan dengan warna abu-abu, berhablur penuh, tersusun oleh andesine, hornblende dan kuarsa. Satuan batuan ini hadir sebagai intrusi yang menerobos Formasi Alor.
- **Batuan Gunungapi Tua**  
Satuan batuan ini terdiri dari litologi berupa lava, breksi dan tuf pasir berbatuapung.
- **Batugamping Koral**  
Satuan batuan ini terdiri dari litologi berupa batugamping koral dan breksi koral.
- **Endapan Danau**  
Satuan batuan ini terdiri dari litologi berupa konglomerat dan batupasir. Satuan batuan ini tersingkap baik di bagian timur Pulau Alor dengan perlapisan hampir mendatar yang merupakan hasil pengendapan bahan rombakan batuan gunungapi yang terbawa oleh sungai di daerah Lantoka.
- **Aluvium dan Endapan Pantai**  
Satuan batuan ini terdiri dari endapan lepas-lepas berukuran kerakal, kerikil, pasir, lanau dan lumpur, yang terbentuk dalam lingkungan sungai dan pantai sekitar Teluk Kalabahi dan Maritaing di Pulau Alor.

#### **f) Potensi Pengembangan Wilayah**

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Alor, terdapat 3 (tiga) Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) yang didasarkan pada batas administrasi wilayah. Setiap SWP terdiri dari 5 (lima) sampai 6 (enam) kecamatan yang meliputi kawasan perkotaan dan kawasan perdesaan. Masing-masing SWP memiliki pusat perwilayahan (pusat SWP) dan struktur kegiatan utama. Gambaran SWP sebagaimana tabel berikut.



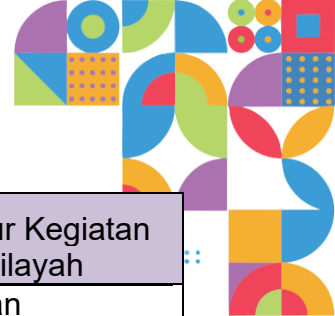




Tabel 6.4  
Pembagian SWP Kabupaten Alor

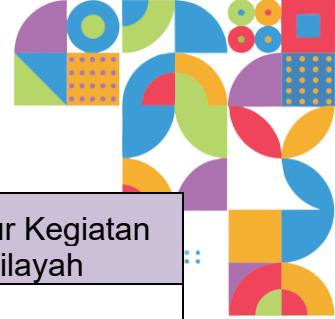
SWP	Pusat SWP	Kecamatan	Fungsi Utama Wilayah	Struktur Kegiatan Wilayah
I	Kota Kalabahi	Teluk Mutiara	Pusat pelayanan pemerintahan, perdagangan jasa komersial skala wilayah, pendidikan tinggi dan menengah, serta kesehatan wilayah.	Pemerintahan, Perdagangan dan jasa komersial, pendidikan, kesehatan, perindustrian, Hankam.
		Alor Barat Laut	Pendukung perkotaan Kota Kalabahi dalam distribusi barang dan pengembangan kawasan.	Perkebunan, Pertanian, Perikanan dan Pariwisata
		Kabola	Pendukung perkotaan Kota Kalabahi dalam distribusi barang dan pengembangan kawasan.	Kawasan Bandara, Pertanian, Perkebunan, dan Pariwisata
		Alor Tengah Utara	Pendukung perkotaan Kota Kalabahi distribusi barang dan pengembangan kawasan.	Perdagangan hasil-hasil Pertanian, Perkebunan dan Perikanan.
		Lembur	Pendukung perkotaan Kota Kalabahi dalam distribusi barang dan pengembangan kawasan.	Perdagangan hasil-hasil Pertanian, dan Perkebunan.
		Alor Barat Daya	Penyangga Wilayah pengembangan potensi kawasan hinterlad Kota Kalabahi.	Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Pertambangan, Pariwisata, dan Perikanan





SWP	Pusat SWP	Kecamatan	Fungsi Utama Wilayah	Struktur Kegiatan Wilayah
II	Kabir	Pantar	Pusat pelayanan kegiatan koleksi dan distribusi barang dan jasa melalui transportasi laut, dan udara serta sebagai wilayah pengembangan kawasan pertanian terpadu dengan pusat kegiatan wilayah.	Kegiatan pemerintahan perdagangan, perikanan, peternakan, pertanian, perkebunan, dan pertambangan.
		Pantar Barat Laut	Kawasan pengembangan pertanian, perkebunan Pariwisata, dan perikanan	Pertanian, perkebunan, perikanan dan Pariwisata.
		Pantar Tengah	pengembangan kawasan. pertanian, perkebunan peternakan, perikanan pariwisata, dan pertambangan	Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan dan pariwisata
		Pantar Timur	Kawasan pengembangan pertanian, perkebunan, pertambangan, perikanan, dan pariwisata	Pertanian, perkebunan, pertambangan, perikanan, dan pariwisata
		Pantar Barat	Kawasan pendukung pusat pelayanan kegiatan wilayah dengan pengembangan Transportasi terpadu (darat, laut, udara), perkebunan, perikanan.	Perdagangan, Pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan
		Pulau Pura	Kawasan pengembangan pertanian, perkebunan, dan	Pertanian, perkebunan, perikanan dan pariwisata.





SWP	Pusat SWP	Kecamatan	Fungsi Utama Wilayah	Struktur Kegiatan Wilayah
			perikanan.	
III	Maritaing	Alor Timur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebagai pusat pelayanan kegiatan pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan dan pertambangan serta pariwisata.</li> <li>- Sebagai kawasan pertahanan perbatasan negara</li> </ul>	Kegiatan pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, perikanan, pertambangan dan Pariwisata.
		Alor Selatan	Kawasan pengembangan pertanian, perkebunan, Perikanan,	Pertanian, kehutanan, perkebunan, perikanan, dan pertambangan
		Mataru	Kawasan pengembangan pertanian, perkebunan, Perikanan,	Pertanian, kehutanan, perkebunan, perikanan, dan pertambangan
		Pureman	Kawasan pengembangan pertanian, perkebunan, peternakan, Perikanan, pariwisata	Pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, pertambangan, dan pariwisata
		Alor Timur Laut	Kawasan pengembangan pariwisata, perikanan, perkebunan, dan pertambangan.	Pariwisata, perikanan, perkebunan, kehutanan dan pertambangan.

#### g) Obyek Wisata dan Kebudayaan Kabupaten ALOR

Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan Kabupaten Alor yang diharapkan dapat menggerakkan perekonomian masyarakat sekaligus meningkatkan pendapatan daerah.

Sejak tahun 2010, Pemerintah Kabupaten Alor telah memiliki Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2010 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Tahun 2010–2030. Pengembangan pariwisata sesuai RIPPDA dimaksud difokuskan pada 9 klaster meliputi





66 titik pengembangan yang tersebar pada 17 Kecamatan. Penetapan 9 klaster termasuk 4 klaster utama, yakni Klaster Kota Kalabahi, mencakup wilayah Teluk Kenari hingga Monbang dan sekitarnya; Klaster II meliputi Sebanjar dan sekitarnya, Klaster III Mali, Pante Deere, Takpala dan sekitarnya dan Klaster IV meliputi Jawa Toda dan sekitarnya.

Minat terhadap potensi pariwisata di Kabupaten Alor dilihat dari kunjungan wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara sebagaimana tabel berikut.

Tabel 6.4  
Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Alor Tahun 2018-2021

No	Jenis	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
1	Kunjungan Wisatawan Domestik (Orang)	48.494	15.131	4.033	249
2	Kunjungan Wisatawan Manca Negara (Orang)	3.191	3.315	47	17
	Total Kunjungan (Orang)	51.685	18.446	4.080	266

Sumber: Dinas Pariwisata Kab. Alor

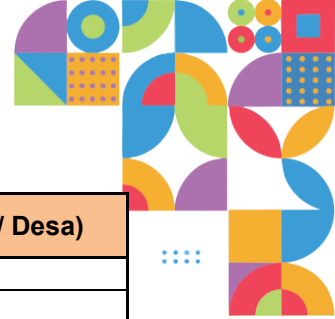
Data sebagaimana tabel diatas menunjukkan tingginya jumlah kunjungan wisatawan di Tahun 2018, namun untuk tahun 2020 dan 2021 rekapan sementara sampai dengan Agustus 2021 jumlah kunjungan drastis menurun disebabkan adanya Pandemi COVID-19 . berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di Provinsi Nusa Tenggara Timur khususnya di Kabupaten Alor, Berkenaan dengan potensi pariwisata yang dimiliki oleh Kabupaten Alor baik potensi wisata sejarah, budaya, kerajinan, bahari dan wisata geologi sebagaimana gambaran tabel berikut.

Tabel 6.5  
Potensi Wisata di Kabupaten Alor

No	Potensi Wisata	Nama Obyek	Letak Obyek (Kec/ Desa)
1	Sejarah	Al-Qur'an Tua dari Kulit Kayu	Kec Alor Barat Laut/ Alor Besar
		Masjid Tua Lerabaing	Kec. Alor Barat Daya/ Wakapsir
		Patung Emas Kolijahi	Kec. Pantar Timur/ Batu
		Tiang Mahligai	Kec. Pantar Tengah/ Tude
		Magang Kabbi	Kec. Pantar Tengah/ Tude
		Pohon Tuak 60 Cabang	Kec. Pantar Tengah/ Mauta
		Jangkar Piring Sina	Pantar Barat/Piring Sina
		Meriam Tua Balibaku	Pantar Barat/Piring Sina

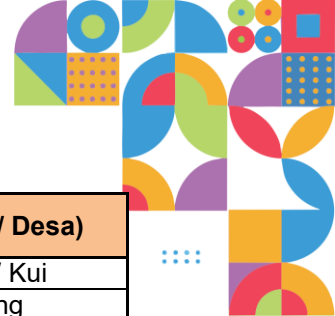






No	Potensi Wisata	Nama Obyek	Letak Obyek (Kec/ Desa)
		Rumah Adat Lalang Koly	Pantar/Bouweli
		Rumah Adat Kiriyas	Pantar/Kabir
		Rumah Adat Marang	Pantar/Munaseli
		Rumah Adat Bisang	Pantar/Munaseli
		Lubang Bunker Kadalomung	Alor Timur/Maritaing
		Rumah Adat Tangwah	Pureman/Pureman
		Goa Berukir (Dibloing)	Pureman/Mademang
		Rumah Adat Salyo	Alor Timur/Lantoka
		Moko Sejarah Mafang Moh	Alor Timur Laut/Waisika
		lubang Bunker Kadalomung	Alor Barat Daya/Tribur
		Gua Sejarah Liang Puri	Alor Selatan/Kiraman
		Rumah Adat Takpala	Alor Tengah Utara/Lembur Barat
		Rumah Adat Afu Fwat Takamilelu	Alor Tengah Utara/Lembur Barat
		Makam Sultan Najamudin Oil Lelang	Alor Barat Laut/Hulnani
		Rumah Adat Tabi'e	Pulau Pura/Pura Selatan
		Rumah Adat Lakatuli	Alor Barat Laut/Bampalola
		Rumah Adat Baloi Bang	Alor Barat Laut/Bangpalola
		Rumah Adat Watang	Alor Barat Laut/Alor Kecil
		Jubah Dodo	Alor Barat Laut/Levokisu
		Rumah Adat Banglaweni	Kabola/Kopidil
		Batu Moko Maley	Alor Barat Daya/Halerman
		Mimbar Tua Gereja	Teluk Mutiara/Adang Bu'om
		Makam Raja Batulolong	Alor Selatan/Kiraman
		Gua Jepang	Alor Timur/Maritaing
		Tapak Kai raksasa	Mataru
		Kerajaan Kui	Alor Barat Daya/Moru
		Kerajaan Munaseli	Pantar/Munaseli
2	Budaya	Perkampungan tradisional Takpala	Kec. Alor Tengah Utara/ Lembur Barat
		Perkampungan tradisional Monbang	Kec. Kabola/ Kopidil
		Perkampungan tradisional Bampalola	Kec. Alor Barat Laut/ Bampalola
		Perkampungan tradisional Lawahing	Teluk Mutiara/ Monbang; Kec. Kabola / Lawahing
		Perkampungan tradisional Aneinfar	Kec. Teluk Mutiara/ Kel. Kalabahi Barat
		Perkampungan tradisional Bukbur	Kec. Alor Barat Daya/ Tribur
		Perkampungan Tradisional Bao Raja	Kec. Alor Barat Laut/ Alor Kecil
		Perkampungan tradisonal Kopidil	Kabola/Kopidil
3	Kerajinan	Desa Illu	Pantar Barat/Illu
		Tenun Ikat	Alor Barat Laut/ Umapura, Pulau Buaya
		Tenun Songket	Kec. Alor Timur/ Kolana
			Kec Alor Selatan/Batulolong
		Aneka Anyaman	Kec. Alor Barat Daya/Moru
			Kec. Alor Timur Laut/ Kamot
			Kec. Alor Selatan/ Batulolong



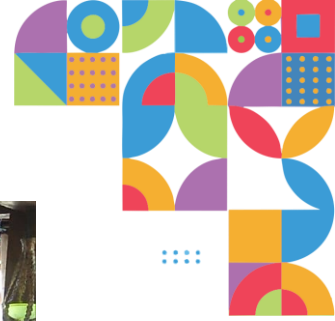


No	Potensi Wisata	Nama Obyek	Letak Obyek (Kec/ Desa)
4	Bahari		Kec. Alor Barat Daya/ Kui
			Pulau Pura/ Limarahing
		Pantai Mali	Kec. Kabola/ Kel.Kabola
		Pantai Maimol	Kec. Kabola/ Kel.Kabola
		Pantai Deere	Kec. Kabola/Pantai Deere
		Pantai Sebanjar	Kec. Alor Barat Laut/ Alor Besar
		Pantai Dulibala	Kec. Alor Timur/ Elok
		Pantai Diddi	Kec. Pantar Barat/ Tude
		Pantai Ling'Al	Kec. Alor Barat Daya/ Halerman
		Pulau Keppa Pantai Makassar	Kec. Alor Barat Laut/ Alor Kecil
		Taman Laut	Kec. Alor Barat Laut/ Ampera, Alor Kecil, P. Kepa, P. Buaya, Alor Besar; Kec P. Pura; Alor Barat Daya/ Wolwal
		Arus Laut Dingin	Alor Barat Laut/Pulau Kepa, Baoraja, Pantai Maksar
		Pantai Sabanjar	Alor Barat Laut/Alor Besar
		Jawa Toda	Pantar Timur/Batu
		Pante Deere	Kabola/Pante Deere
		Pulau Kambing	Pantar Barat Laut/Kayang
		Pulau Rusa	Pantar Barat Laut/Kayang
		Desa Kayang	Pantar Barat Laut/Kayang
		Pantai Didi	Pantar Tengah/Tude
		Pantai Wolu	Pantar Barat Laut/Alumang
		Pantai Mobobaa	Pantar Barat Laut/Kalondama Barat
		Pantai Boloang	Pantar Barat Laut/Kalondama Tengah
		Pantai Kangge	Pantar Barat Laut/Marissa
		Periuk Tumbuh	Alor Selatan/Subo
		Pulau Batang	Pantar Barat/ Blangmerang
		Pulau Lapang	Pantar Barat/Blangmerang
		Sumber Air Panas	Pantar Barat/Tubbe
		Air Terjun Tanirang	Pantar/Baolang
		Pantai Dulibala dan Duliba	Alor Timur/Maritaing
		Danau koya-koya	Alor Timur/Tanglapui Timur
		Gua Batu	Alor Timur Laut/Bukapiting
		Dataran sejuk	Alor Selatan/Apui
		Air Terjun Mataru	Mataru/Mataru Selatan
		Air Terjun Mataru	Mataru/Taman Mataru
		Danau Manatang	Alor Barat Daya/Halerman
		Gua Makpan	Alor Barat Daya/Halerman
		Pantai Ling'Al	Alor Barat Daya/Halerman
		Pasir Berwarna	Pantar Tengah/Tude
		Hutan Nostalgia	Kabola/Kel.Kabola
5	Geologi	Air Panas Tuti Adagai	Kec. Alor Timur Laut/ Kamot
		Gunung Api Sirung	Kec. Pantar Barat/ Mauta
		Hutan Kenari	Kec. Alor Timur Laut/ Kamot
		Pulau Kepa, Pantai Makassar	Kec. Alor Barat Laut/ Alor Kecil
		Air Hangat Puntaru	Pantar Tengah/Tude

Sumber: Dinas Pariwisata Kab. Alor (RIPPDA), 2018







Gambar : Penenun Alor  
Sumber : Istimewa

Jumlah potensi ekonomi kreatif yang ada di Kabupaten Alor adalah 519 usaha Ekonomi Kreatif, dengan rincian sebagai berikut :

- Fashion : 178 usaha
- Kriya : 180 usaha
- Seni Rupa : 2 usaha
- Kuliner : 159 usaha



Gambar : Penenun Alor dan Gerabah  
Sumber : Istimewa







➤ Data Usulan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) di Kabupaten Alor

**Tabel 6.7 DATA REKAPAN KELOMPOK UNTUK PEROLEHAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL(HKI) TAHUN 2021**

NO	NAMA KELOMPOK/PEMILIK USAHA	ALAMAT	JENIS PRODUKSI	JUMLAH TENAGA KERJA (orang)	WAKTU PRODUKSI (dalam bulan)	HKI YANG DIUSULKAN
01	02	03	04	05	06	07
1	TENUN IKAT GUNUNG MAKO  SARIAT TOLE	PITUMOLU DESA ALOR BESAR KEC. ALOR BARAT LAUT	TENUN IKAT	50	12	MEREK DAN INVANSI PEWARNAAN BIOTA LAUT
2	IKM ELIM  IRENE YOWA TANGU	RT 13. RW 006 WATAMELANG KELURAHAN MUTIARA KECAMATAN TELUK MUTIARA	JAHE INSTAN	4	12	MEREK
3	IKM KUPU KOPI  MARIA TAMAR MAISAL	APUI, RT 02 RW 001 KELURAHAN KELAISI TIMUR KECAMATAN ALOR SELATAN	KOPI BUBUK	6	12	MEREK
4	BUJAGUNG  YUNITA RADJA BUNGA	RT 006 RW 003 KELURAHAN NUSA KENARI KEC. TELUK MUTIARA	SNACK JAGUNG	5	12	MEREK
5	IKM KELOR MORAMAM  ELIS LAPAILAKA	DESA MORAMAM KECAMATAN ALOR BARAT DAYA	MINYAK, BIJI, THE DAUN KELOR	5	12	MEREK



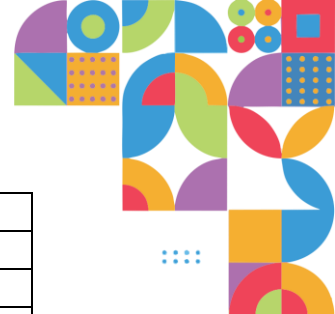




➤ **DATA SUBSEKTOR EKONOMI KREATIF DI KABUPATEN ALOR**

<b>No.</b>	<b>Subsektor Ekonomi Kreatif</b>	<b>Jumlah</b>
1.	<i>Kecamatan Teluk Mutiara :</i>	<u>92</u>
	- Seni Rupa	2
	- Kriya	31
	- Fashion	27
	- Kuliner	32
2.	<i>Kecamatan Alor Barat Laut:</i>	<u>52</u>
	- Kriya	9
	- Fashion	25
	- Kuliner	18
3.	<i>Kecamatan Alor Barat Daya :</i>	<u>47</u>
	- Kriya	22
	- Fashion	11
	- Kuliner	14
4.	<i>Kecamatan Alor Tengah Utara :</i>	<u>8</u>
	- Kriya	5
	- Fashion	2
	- Kuliner	1
5.	<i>Kecamatan Alor Selatan :</i>	<u>14</u>
	- Kriya	5
	- Fashion	8
	- Kuliner	1
6.	<i>Kecamatan Alor Timur :</i>	<u>15</u>
	- Fashion	7
	- Kriya	7
	- Kuliner	1
7.	<i>Kecamatan Alor Timur Laut :</i>	<u>23</u>
	- Fashion	7
	- Kriya	14
	- Kuliner	2
8.	<i>Kecamatan Kabola :</i>	<u>8</u>
	- Fashion	3
	- Kriya	4
	- Kuliner	1
9.	<i>Kecamatan Mataru :</i>	<u>12</u>
	- Fashion	2
	- Kriya	7
	- Kuliner	3
10.	<i>Kecamatan Pantar :</i>	<u>22</u>
	- Fashion	15
	- Kriya	7
11.	<i>Kecamatan Pantar Barat Laut :</i>	<u>7</u>
	- Fashion	6
	- Kuliner	1
12.	<i>Kecamatan Pantar Barat :</i>	<u>45</u>





	- Fashion	33
	- Kriya	12
12.	<i>Kecamatan Pantar Tengah :</i>	<u>32</u>
	- Fashion	3
	- Kriya	14
	- Kuliner	15
13.	<i>Kecamatan Pantar Timur :</i>	<u>15</u>
	- Fashion	8
	- Kriya	6
	- Kuliner	1
14.	<i>Kecamatan Pura :</i>	<u>122</u>
	- Fashion	17
	- Kriya	37
	- Kuliner	68
14.	<i>Kecamatan Puraman :</i>	<u>9</u>
	- Fashion	6
	- Kriya	2
	- Kuliner	1

Sumber : Dinas Perindustrian Kabupaten Alor Tahun 2021.





## 7. Kabupaten Lembata

### a. Gambaran Umum

#### 1) Kondisi Geografis

1. Secara astronomis Kabupaten Lembata terletak antara 8,04 – 8,40 derajat Lintang Selatan dan antara 123,57 – 122,38 derajat Bujur Timur.
2. Iklim di Kabupaten Lembata adalah tropis dengan musim kemarau yang panjang rata-rata 8 – 9 bulan dan musim hujan yang relatif singkat rata-rata 3-4 bulan.
3. Flora Kabupaten Lembata sebagian besar didominasi padang rumput dan sebagian kecil ditumbuhi belukar. Ada pula Hutan Heterogen yang terdapat kayu putih pahlawan dan lontar Fauna Kabupaten Lembata didominasi oleh kambing, babi, rusa dan monyet.
4. Obyek Pariwisata di Kabupaten Lembata berupa atraksi penangkapan ikan paus di Lamalera, kesenian daerah dan rumah-rumah adat terdapat di semua Kecamatan.



Gambar : Lembata

Sumber : Istimewa

Kabupaten Lembata terdiri dari satu pulau dengan luas wilayah 1.266,40 kilometer persegi. Kabupaten Lembata terdiri dari 9 kecamatan dengan kecamatan terbesar adalah Kecamatan Lebatukan dengan luas wilayah sebesar 241,64 kilometer persegi (19%) dan kecamatan terkecil adalah Kecamatan Ile Ape Timur dengan luas wilayah sebesar 38,26 kilometer persegi (3%). Ibukota Kabupaten Lembata adalah Lewoleba yang terletak di Kecamatan Nubatukan dengan tinggi wilayah antara 0-500 meter dari atas permukaan laut. Ibukota kecamatan dengan tinggi wilayah tertinggi





berada pada Kecamatan Atadei (Kalikasa) yaitu di atas 500 meter dari atas permukaan laut. Ibukota kecamatan terjauh dari ibukota kabupaten adalah Ibukota Kecamatan Buyasuri (Wairiang) dengan jarak 65,00 kilometer. Bulan Januari sampai April, Juni, November dan Desember adalah bulan-bulan hujan di Kabupaten Lembata sepanjang tahun, dengan curah hujan terbanyak pada bulan Desember ( $\pm 360,00$  milimeter kubik) dan hari hujan terbanyak di bulan Januari ( $\pm 16$  hari).

### **Batas Wilayah**

Utara	: Laut Flores
Timur	: Selat Alor
Selatan	: Laut Sawu
Barat	: Selat Boleng dan Lamakera

### **Wilayah Administrasi**

Kabupaten Lembata merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 1999. Saat ini Kabupaten Lembata terdiri dari 9 Kecamatan meliputi 144 desa dan 7 kelurahan memiliki luas wilayah 4.620,375 km<sup>2</sup> yang terdiri dari wilayah daratan seluas 1.266,39 km<sup>2</sup> atau 126.639 ha dan wilayah laut seluas 3.353,995 km<sup>2</sup>. Adapun Luas wilayah daratan untuk masing-masing kecamatan adalah sebagai berikut: Kecamatan Nubatukan 16.564 ha, Kecamatan Ile Ape 9.686 ha, Kecamatan Ile Ape Timur 3.826 ha, Kecamatan Lebatukan 24.189 ha, Kecamatan Omesuri 16.193 ha, Kecamatan Buyasuri 10.426 ha, Kecamatan Atadei 15.042 ha, Kecamatan Nagawutung 18.569 ha dan Kecamatan Wulandoni 12.144 ha.

Adapun rincian kecamatan dan jumlah desa di Kabupaten Lembata, adalah:

1. Kecamatan Nagawutung sebanyak 18 desa
2. Kecamatan Atadei sebanyak 15 desa
3. Kecamatan Ile Ape sebanyak 17 desa
4. Kecamatan Lebatukan sebanyak 17 desa
5. Kecamatan Nubatukan sebanyak 11 desa dan 7 Kelurahan
6. Kecamatan Omesuri sebanyak 22 desa
7. Kecamatan Buyasuri sebanyak 20 desa
8. Kecamatan Wulandoni sebanyak 15 desa
9. Kecamatan Ile Ape Timur sebanyak 9 desa





## 2) Pariwisata Kabupaten Lembata

Dari sisi potensi wisata, Lembata memiliki banyak tempat yang menarik dan budaya yang unik yang tersebar hampir di seluruh wilayah. Budaya Penangkapan Paus secara tradisional di Lamalera, Tradisi Makan Kacang di Kampung Lama Lewohala, Desa Jontona, keindahan Pantai Bean di Desa Bean, Pantai Mingar di Desa Pasir Putih, Pesona Bukit Wolor Pas di Desa Bour merupakan beberapa gambaran kekayaan potensi

wisata yang dimiliki Kabupaten Lembata. Di samping itu, peninggalan sejarah purbakala berupa benda-benda cagar budaya (BCB) masih banyak yang tersimpan secara baik dan terawat. Namun potensi-potensi dimaksud tidak bernilai apabila tidak dapat dikemas / dikelola secara baik menjadi obyek wisata yang menarik, bernilai jual dan layak dikunjungi. Beberapa obyek wisata yang menjadi andalan sektor pariwisata di kabupaten Lembata:

1. Desa nelayan Lamalera
2. Tanjung Nuhanera
3. Bukit Doa dan Bukit Cinta
4. Puncak Ile Lewotolok
5. Pantai Bean



Gambar : Daya Tarik Wisata Lembata

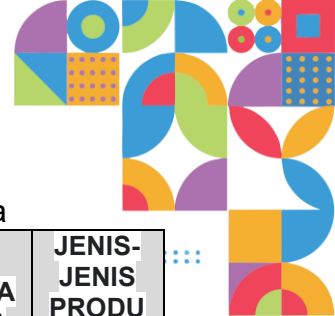
Sumber : Istimewa

### b. Potensi Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif merupakan salah satu bentuk pengembangan konsep ekonomi. Menurut Valentine Siagian dkk, dalam buku Ekonomi dan Bisnis Indonesia (2020), Ekonomi kreatif merupakan suatu penciptaan, kegiatan produksi dan distribusi barang serta jasa, yang dalam prosesnya membutuhkan kreatifitas dan dan kemampuan intelektual.

Pariwisata Lembata sedang gencar melaksanakan pengembangan sumber daya ekonomi kreatif berbasis industri dan pariwisata berkelanjutan. Berikut ini berisi tabel data ekonomi kreatif yang ada di Kabupaten Lembata :

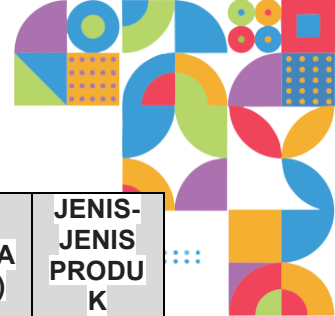




Tabel : Jenis Usaha Ekraf di kabupaten Lembata

NO	JENIS USAHA EKRAF	NAMA, ALAMAT, NO HP KELOMPOK USAHA	KETUA KELOMPOK/ PEMILIK	JLH. ANGGOTA (ORANG)	JENIS-JENIS PRODUK
1	TENUN IKAT	MEKAR, Dusun 3 , fungfukalere RT.005, No Hp : 0822-3732-6114		7 Orang	sarung tradisional dan modifikasi selendang
2	TENUN IKAT	CINTA BUDAYA, Dusun 2 Fungfukalere RT.005 No HP : 081383266681		7 Orang	Sarung modifikasi dan selendang
3	TENUN IKAT	LEVONUBA, Dusun 1 RT 01 Lewolein	Maria Kekat Bataona	7 Orang	Sarung modifikasi dan selendang
4	TENUN IKAT	OBOR SATU, Dusun 1 RT 01 Lewolein	Rosalia Bicololong	7 Orang	Sarung modifikasi dan selendang
5	TENUN IKAT	OBOR DUA, Dusun 1 RT 01 Lewolein	Maria Kewa Wujon	7 Orang	Sarung modifikasi dan selendang
6	TENUN IKAT	OBOR TIGA, Dusun 1 RT 01 Lewolein	Sofia Abong Keraf	7 Orang	Sarung modifikasi dan selendang
7	TENUN IKAT	MEKAR SATU, Dusun 2 RT 03, Lewololong	Elisabeth Perada Keraf	6 Orang	Sarung modifikasi dan selendang
8	TENUN IKAT	MEKAR DUA, Dusun 2 RT 03, Lewololong	Aleksia Somi Key	6 Orang	Sarung modifikasi dan selendang
9	TENUN IKAT	SEMBUR PAUS SATU, Dusun 2 RT 03 Lewololong	Maria Selaka Belicololong	6 Orang	Sarung modifikasi dan selendang
10	TENUN IKAT	SEMBUR PAUS DUA, Dusun 1 RT 01 Lewolein	Maria Sabu Bataona	5 Orang	Sarung modifikasi dan selendang
11	TENUN IKAT	GOLGOTA SATU, Dusun 3, RT, 06 Fungfukalere	Yuliana Yoli Buang	7 Orang	Sarung modifikasi





NO	JENIS USAHA EKRAF	NAMA, ALAMAT, NO HP KELOMPOK USAHA	KETUA KELOMPOK/ PEMILIK	JLH. ANGGOTA (ORANG)	JENIS-JENIS PRODUK
					si dan selenda ng
12	TENUN IKAT	GOLGOTA DUA, Dusun 3, RT, 06 Fungfukalere	Maria Kewa	6 Orang	Sarung modifika si dan selenda ng
13	TENUN IKAT	RIRAAFISION, Dusun 3 RT.06, Fungfukalere	Katarina Beka	6 Orang	Sarung modifika si dan selenda ng
14	TENUN IKAT	MELATI, Dusun 3 RT 06Fungfukalere	Maria Goreti Peni Batafor	6 Orang	sarung tradision al dan modifika si selenda ng
15	USAHA MEBEL	MEBEL BAMBU, Dusun 4 Lamanuk	Baltasar Bola Resing	6 Orang	Kursi Meja
16	AKSESORIS	MINIATUR PALEDANG, Dusun 1 Lamalera A	Wilibrodus Demon	1 Orang	Miniatur Peledan g dan aksesoris lainnya
17	KULINER	Dusun 1 Lamalera A	Sesilia subrina Lewar	4 Orang	Ketupat, Ikan Bakar
18	KULINER	Dusun 2 Lamalera A	Yohana Maria Letek	4 Orang	Ketupat, Ikan Bakar
19	KERAJINAN BAMBU	POKDARWIS AIR TERJUN, LODOVAVO, Desa Atawai No HP : 081338048068	Pokdarwis	45 Orang	Kursi Meja, Tirai Bambu, Sarung Tradiso nal dan selenda ng
20	TENUN IKAT	POKDARWIS AIR TERJUN, LODOVAVO, Desa Atawai No HP : 081338048068	Pokdarwis	45 Orang	Sarung Tradiso nal dan selenda ng
21	TENUN IKAT	ALIBETO, Desa Atawai, No HP : 081338048068	Kelompok Alibeto	7 Orang	Sarung modifika si dan selenda ng

*Sumber : Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Lembata 2021*





Jumlah Usaha Ekonomi Kreatif di Kabupaten Lembata sebanyak 21, dengan rincian :

- Fashion : 16 usaha
- Kriya : 2 usaha
- Seni Rupa : 1 usaha
- Kuliner : 2 usaha



Gambar : Ragam Potensi Ekraf Lembata  
Sumber : Dinas Pariwisata Kab. Lembata 2021



## 8. Kabupaten Kupang

### a. Gambaran Umum

#### 1) Geografis

Secara geografis, Kabupaten Kupang memiliki luas daratan 5.298,13 kilometer persegi dan merupakan wilayah terluas di NTT. Kabupaten Kupang meliputi 15,16 persen dari luas seluruh wilayah daratan NTT.[6] Secara astronomis Kabupaten Kupang terletak di antara 9°19 – 10°57 Lintang Selatan dan 121°30 – 124°11 Bujur Timur. Kabupaten Kupang pernah dinobatkan menjadi kabupaten yang paling selatan di Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebelum terjadinya pemekaran Kabupaten Rote Ndao pada tahun 2002. Kabupaten Kupang merupakan Kabupaten Kepulauan dengan 24 pulau, dimana 3 pulau yang berpenghuni dan 21 pulau tidak berpenghuni yaitu : Pulau Timor dengan luas 4.937.62 km<sup>2</sup>, Pulau Semau dengan luas 246.66 km<sup>2</sup>, dan Pulau Kera seluas 1,5 km<sup>2</sup>. Semua pulau sudah memiliki nama sesuai data yang terdapat dalam data Gazetir Nasional yang disusun oleh Departemen Dalam Negeri pada tahun 2007. Panjang garis pantai mencapai 485 Km dan luas wilayah laut seluas 4.063 Km<sup>2</sup>. Luas wilayah Kabupaten Kupang 5.434,76 Km<sup>2</sup>, yang terbagi dalam 24 Kecamatan (160 Desa dan 17 Kelurahan).

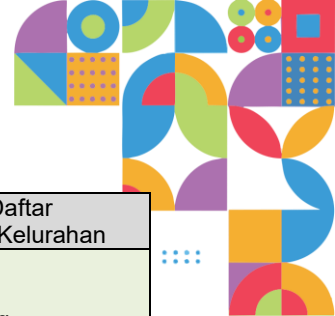
Batas Wilayah Per tanggal 29 Oktober 2009, Kabupaten Kupang memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut: Utara Laut Sabu (Sawu), selat Ombai, Timur Kabupaten Timor Tengah Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan dan Ambeno/Timor Leste, Selatan Kabupaten Rote Ndao, Laut Timor dan Samudra Hindia, Barat Kabupaten Rote Ndao, Laut Sabu (Sawu).

Jumlah Kecamatan Berikut adalah daftar kecamatan dan kelurahan/desa dalam kabupaten Kupang. Kabupaten Kupang terdiri dari 24 Kecamatan, 17 Kelurahan, dan 160 Desa. Pada tahun 2017, jumlah penduduknya mencapai 402.320 jiwa dengan luas wilayah 5.434,76 km<sup>2</sup> dan sebaran penduduk 74 jiwa/km<sup>2</sup>.

Daftar kecamatan dan kelurahan di Kabupaten Kupang, adalah sebagai berikut:

Table 7.1 Daftar kecamatan dan kelurahan di Kabupaten Kupang

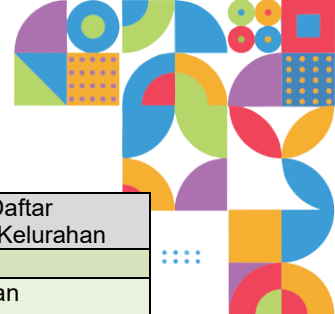
Kode Kemendagri	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Jumlah Desa	Status	Daftar Desa/Kelurahan
53.01.04	Semau		8	Desa	Batuinan Bokonusan Hansisi Huilelot Letbaun Otan Uiasa Uitao
53.01.05	Kupang Barat	2	10	Desa	Bolok Kuanheun Lifuleo Manulai I Nitneo Oematnunu



Kode Kemendagri	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Jumlah Desa	Status	Daftar Desa/Kelurahan
					Oenaek Sumlili Tablolong Tesabela
				Kelurahan	Batakte Oenesu
53.01.06	Kupang Timur	5	8	Desa	Manusak Nunkurus Oefafi Oelatimo Oesao Pukdale Tanah Putih Tuapukan
				Kelurahan	Babau Merdeka Naibonat Oesao Tuatuka
53.01.07	Sulamu	1	6	Desa	Bipolo Oeteta Pantai Beringin Pantulan Pariti Pitai
				Kelurahan	Sulamu
53.01.08	Kupang Tengah	1	7	Desa	Mata Air Noelbaki Oebelo Oelnasi Oelpuah Penfui Timur Tanah merah
				Kelurahan	Tarus
53.01.09	Amarasi	1	8	Desa	Apren Kotabes Oenoni Oenoni II Oesena Ponain Tesbatan Tesbatan II
				Kelurahan	Nonbes
53.01.10	Fatuleu	1	9	Desa	Camplong II Ekateta Kiuoni Kuimasi Naunu Oebola Oebola Dalam Oelbiteno Sillu Tolnaku
				Kelurahan	Camplong I
53.01.11	Takari	1	9	Desa	Benu Fatukona Hueknutu Kauniki Noelmina Oelnaineno Oesusu Tanini Tuapanaf

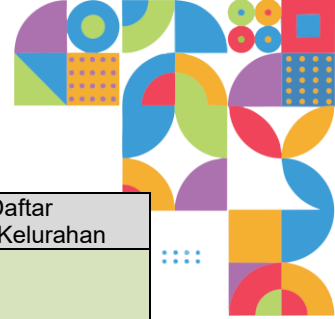






Kode Kemendagri	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Jumlah Desa	Status	Daftar Desa/Kelurahan
				Kelurahan	Takari
53.01.12	Amfoang Selatan	1	6	Desa	Fatumetan Fatusuki Leloboko Oelbanu Oh Aem Oh Aem II
				Kelurahan	Lelogama
53.01.13	Amfoang Utara	1	5	Desa	Afoan Bakuin Fatunaus Kolabe Lilmus
				Kelurahan	Naikliu
53.01.16	Nekamese		11	Desa	Bismarak Bone Oben Oemasi Oelomin Oenif Oepaha Taloetan Tasikona Tunfeu Usapi Sonbai
53.01.17	Amarasi Barat	1	7	Desa	Erbaun Merbaun Nekbaun Niukbaun Soba Toobaun Tunbaun
				Kelurahan	Teunbaun
53.01.18	Amarasi Selatan	2	3	Desa	Nekmese Retraen Sahraen
				Kelurahan	Buraen Sonraen
53.01.19	Amarasi Timur		4	Desa	Oebesi Pakubaun Rabeka Enoraen
53.01.20	Amabi Oefeto Timur		10	Desa	Enolanan Muke Nunmafo Oemofa Oemolo Oenaunu Oeniko Oenuntono Pathau Seki
53.01.21	Amfoang Barat Daya		4	Desa	Manubelon Letkole Nefoneut Bioba Baru
53.01.22	Amfoang Barat Laut		6	Desa	Faumes Honuk Oelfatu Saukibe Soliu Timau
53.01.23	Semau Selatan		6	Desa	Akle





Kode Kemendagri	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Jumlah Desa	Status	Daftar Desa/Kelurahan
					Naiketan Onansila Uiboa Uitiuhana Uitiuhuan
<b>53.01.24</b>	Taebenu		8	Desa	Baumata Baumata Barat Baumata Timur Baumata Utara Bokong Kuaklalo Oeletsala Oeltuah
<b>53.01.25</b>	Amabi Oefeto		7	Desa	Fatukanutu Fatuteta Kairane Kuanheum Niunbaun Oefeto Raknamo
<b>53.01.26</b>	Amfoang Timur		5	Desa	Kifu Netemnanu Netemnanu Selatan Netemnanu Utara Nunuanah
<b>53.01.27</b>	Fatuleu Barat		5	Desa	Kalali Naitae Nuataus Poto Tuakau
<b>53.01.28</b>	Fatuleu Tengah		4	Desa	Nonbaun Nunsaen Passi Oelbiteno
<b>53.01.30</b>	Amfoang Tengah		4	Desa	Binafun Bitobe Bonmuti Fatumonas
	<b>TOTAL</b>	<b>17</b>	<b>160</b>		

## 2) Topografis

Secara topografis, Kabupaten Kupang umumnya beriklim tropis & kering yang juga cenderung dipengaruhi oleh angin & dikategorikan sebagai daerah semi arid karena curah hujan yang relatif rendah, keadaan vegetasi yang didominasi savana dan stepa. Di Kabupaten Kupang juga terdapat sungai-sungai yang airnya mengalir sepanjang tahun, dengan panjangnya yang bervariasi, antara lain :

- Sungai Oesao di Kecamatan Kupang Timur (30 Km) ;
- Sungai Manikin di Kecamatan Kupang Tengah (30 Km) ;
- Noel Termanu di Kecamatan Amfoang Selatan ;
- Noel Kapali di Kecamatan Amfoang Selatan ;
- Noel Metan di Kecamatan Amfoang Selatan ;
- Noel Fael di Kecamatan Amfoang Utara ;
- Noel Toko di Kecamatan Amfoang Utara ;
- Noel Nalinen di Kecamatan Amfoang Utara ;
- Sungai Bokong di Kecamatan Takari ;





- Sungai Lili di Kecamatan Fatuleu ;
- Sungai Barate di Kecamatan Fatuleu

Kabupaten Kupang merupakan kabupaten yang topografinya bergunung-gunung dan berbukit dengan derajat kemiringan sampai 45°. Permukaan tanah kritis dan gundul sehingga peka terhadap erosi. Namun pada hamparan dataran rendah merupakan lahan yang subur dan luas dimana biasanya penduduk kabupaten Kupang terkonsentrasi disana. Topografi yang seperti ini menimbulkan isolasi fisik, isolasi ekonomi dan isolasi sosial, apalagi oleh kurangnya dukungan infrastruktur seperti jalan dan jembatan diberbagai kecamatan. Sementara transportasi kepulau-pulau tertentu seringkali agak mahal karena rendahnya frekwensi sarana perhubungan kebeberapa pulau, dimana hal tentunya juga mempengaruhi harga barang dan jasa dipulau-pulau tertentu.

### 3) Obyek Wisata dan Kebudayaan di Kabupaten Kupang

Kabupaten Kupang merupakan salah satu daerah tujuan wisata Propinsi Nusa Tenggara Timur, Kultur sosial dan budaya yang beraneka ragam serta didukung keadaan geografis yang menunjang kepariwisataan. Dan itu di buktikan dengan peningkatan jumlah wisatawan lokal/asing yang berkunjung di obyek wisata Kabupaten Kupang.

Tabel 7.2 Realisasi Capaian Indikator Kinerja Pariwisata Kabupaten Kupang Tahun 2020-2021

No	Indikator Kinerja	Tahun				
		2014	2015	2016	2020	2021
1.	Jumlah Kunjungan	53.876	55.400	63.345	35.000	22.000
	Wisatawan Manca Negara				120	20
	Wisatawan Nusantara				34.880	21.980
2.	Rata - rata Pengeluaran					
3.	Rata - rata Lama Tinggal					
4.	Besaran Kontribusi Sektor					

*Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kupang*

Kabupaten Kupang setidaknya memiliki 46 obyek wisata yang terdiri dari wisata Bahari, Alam, Budaya dan Sejarah. Dari total obyek wisata yang ada baru 7 ( tujuh ) obyek wisata yang termuat di Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2012 tentang Retribusi Daerah/menghasilkan pendapatan untuk daerah di Bidang Pariwisata.

- a) Obyek Wisata Alam Kabupaten Kupang .



*Gambar 7.2 : Kolam Renang Baumata*

Kabupaten Kupang memiliki 21 (Dua Puluh Satu) obyek wisata alam, secara terinci dapat disebutkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 7.3 obyek wisata alam di Kabupaten Kupang

NO	OBJEK	LOKASI
1	Air Terjun Oenesu	Kupang Barat
2	Air Terjun Tesbatan	Amarasi
3	Air Terjun Oesusu	Takari
4	Air Terjun Naet	Amarasi Selatan
5	Puncak Fatubraun	Amarasi Selatan
6	Air Belerang Panas Oh Aen	Amfoang Selatan
7	Gua Kristal Bolok	Kupang Barat
8	Kolam Renang Baumata	Taebenu
9	Gunung Fatuleu	Fatuleu Tengah
10	Padang Humau	Amfoang Selatan
11	Gunung Timau	Amfoang Tengah
12	Air Belerang Dingin Buhun Liman	Semau Selatan
13	Kolam Pemandian Oenaek	Fatuleu
14	Danau Tuadale	Kupang Barat
15	Gua Alam	Fatuleu
16	Danau Nefukouk	Amarasi
17	Danau Nefona	Fatuleu
18	Hutan Lindung Bipoli	Sulamu
19	Pulau Manifon di Oemoro	Amarasi Timur
20	Gua sarang Burung Layang-layang	Kupang Barat
21	Gua Sonbai	Takari

*Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kupang*





b) Obyek Wisata Budaya Kabupaten Kupang .

Obyek Wisata Budaya yang ada di Kabupaten Kupang merupakan peninggalan nenek moyang yang harus dilestarikan oleh generasi muda sehingga tidak pudar atau hilang karena pengaruh dari budaya barat/luar. Terdapat 7(tujuh) obyek wisata budaya yang ada di Kabupaten Kupang.



*Gambar 7.3 : Rumah Raja Koroh Baun Amarasi Barat*

Tabel 7.4 obyek wisata budaya di Kabupaten Kupang.

NO	OBYEK	LOKASI
1	Gua Jepang	Baumata - Taebenu
2	Monumen Veteran Australia	Oesapa - Kupang Timur
3	Benteng Pahlawan Sonbai III	Kauniki -Takari
4	Parit Jepang	Merbaun – Amarasi Barat
5	Gua Tun Hitu dan Sonkiko	Buraen – Amarasi Selatan
6	Kuburan Raja	Baun – Amarasi Barat
7	Istana Koroh	Baun – Amarasi Barat

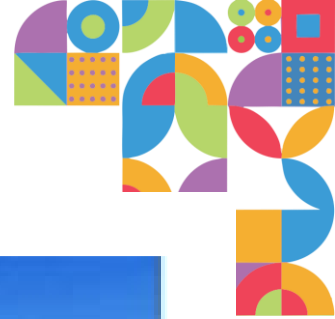
*Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kupang*

c) Obyek Wisata Bahari / Pantai Kabupaten Kupang .

Obyek wisata bahari/pantai merupakan wisata yang menjadi unggulan di Kabupaten Kupang, dengan panjang garis pantai 442,52 km dari total luas wilayah Kabupaten Kupang 5.298,13 km<sup>2</sup>, secara terinci dapat disebutkan pada tabel dibawah ini. *photo :*







*Gambar 7.4 : Pantai Liman Semau.*

Tabel 7.5 obyek wisata bahari/pantai di Kabupaten Kupang.

NO	OBJEK	LOKASI
1	Pantai Puru	Amarasi Barat
2	Pantai Tablolong	Kupang Barat
3	Pantai Liman	Semau Selatan
4	Pantai Tanjung Mas	Amfoang Barat Daya
5	Pantai Fatukolo	Fatuleu Barat
6	Pantai Uitao	Semau
7	Pantai Bokunusan	Semau Selatan
8	Pulau Kera	Sulamu
9	Pantai Otan	Semau
10	Pantai Uiasa	Semau
11	Pantai Sulupu	Kupang Barat
12	Pantai Batulesa	Kupang Barat
13	Pantai Oesinas	Kupang Barat
14	Pulau Tikus	Sulamu
15	Pulau Batek	Amfoang Timur
16	Pantai Barate	Fatuleu Barat
17	Pantai Manikin	Kupang Tengah
18	Pantai Mata Air	Kupang Tengah

*Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kupang*

#### **b. Potensi Ekonomi Kreatif**

Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi NTT saat ini sedang melakukan pendataan usaha ekonomi kreatif. Ekonomi Kreatif memiliki 16 subsektor, antara lain : Aplikasi dan Game; arsitektur; desain interior; desain komunikasi visual; desain produk; fashion; film, animasi, dan video;





fotografi; kriya; kuliner; musik; penerbitan; periklanan; seni pertunjukan; seni rupa; dan televisi & radio. Arah kebijakan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi NTT terkait Ekonomi Kreatif saat ini antara lain, mengembangkan SDM pelaku ekonomi kreatif, mengadakan pelatihan dilanjutkan dengan sertifikasi pelaku ekonomi kreatif, Pendukung sertifikasi HKI (Hak atas Kekayaan Intelektual), dan Menjembatani pembentukan kota-kota kreatif di Provinsi NTT.

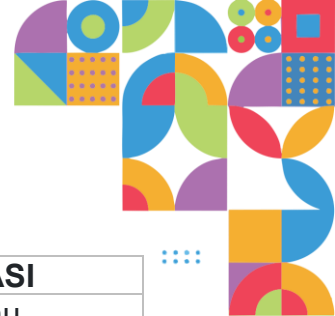
Potensi Ekraf Di Kabupaten Kupang memiliki beberapa produk ekraf yang sudah terkenal dan menjadi kekuatan selama ini antara lain Kerupuk Ubi Baumata, produk tenun ikat, Sei Baun, Kue Cucur Oesao dan usaha kerajinan alat musik Sasando. Pendataan industri ekraf yang dilakukan saat ini bertujuan untuk mengumpulkan produk usaha ekonomi kreatif yang selanjutnya akan menjadi potensi untuk dikembangkan dan dilindungi melalui hak paten (sertifikasi HKI). Secara terinci Potensi Ekraf Di Kabupaten Kupang dapat disebutkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 7.6 Jenis Usaha Potensi Ekraf

NO	NAMA USAHA	JENIS USAHA	PEMILIK	ALAMAT USAHA	NO TELPON	JUMLAH KARYAWAN
1	RUMAH SASANDO	MUSIK DAN FASHION	YEREMIAS PAH	OEBELO	081353632510	5 STAF
2	PONDOK CORONA CUCUR	KULINER	SITEPU	OESAO	181236991666	6 STAF
3	SE'I BABI BAUN OM BA'I	KULINER	GASPAR TIRAN	BAUN	081339160513	28 STAF
4	KULINER PANTAI LIMAN	KULINER	MELIANA UKAT	PANTAI LIMAN		4 ORANG
5	WISATA KOLAM IKAN NUNNEO	ARSITEKTUR DAN KULINER	RENDI BAKK	BURAEN	085339436664	5 STAF
6	KERUPUK UBI BAUMATA	KULINER	IBU-IBU	BAUMATA		15 ORANG
7	PETANI GARAM	KULINER	IBU – IBU	OEBELO		30 ORANG
8	SENTRA KERAJINAN TENUN IKAT	FASHION	DI 24 KCMTN	DI 24 KCMTN		

Kabupaten Kupang juga memiliki 17 sanggar seni yang masuk dalam sub sektor ekonomi Kreatif yaitu seni pertunjukan, jumlah yang harus meningkat diwaktu yang akan datang mengingat fungsi sanggar sebagai tempat untuk melestarikan budaya nenek moyang sehingga pada generasi muda tidak melupakan budayanya sendiri dan tidak terpengaruh oleh budaya-budaya luar. Secara terinci dapat dijelaskan pada table di bawah ini :





Tabel 7.7. Sanggar Seni di Kabupaten kupang.

NO	NAMA SANGGAR	JENIS KEGIATAN	LOKASI
1	Sonbiko	Tari dan musik	Kec. Taebenu
2	Haumeni	Teater	Kec. Fatuleu
3	Fatukauna	Teater	Kec. Fatuleu
4	Bano Amasat	Teater	Kec. Fatuleu
5	Sunis Sbot	Teater	Kec. Fatuleu Barat
6	Melati	Tari , Musik dan Lagu	Kec. Semau
7	Tamali Mesan	Tarian dan Musik	Kec. Kupang Tengah
8	Ita Esa	Lagu,Tari dan Musik	Kec. Sulamu
9	Kembang Satu	Tari dan Musik	Oeteta Kec. Sulamu
10	Manek Hit Moet	Musik dan Tari	Kec. Nekamese
11	Bimaku	Musik dan Tari	Kec. Amfoang Barat Laut
12	Fenubaun	Tari dan Lagu	Kec. Amfoang Selatan
13	Kembang Sari	Tari dan Musik	Oeteta Kec. Sulamu
14	Boablingin	Tari dan Musik	Kec. Kupang Barat
15	Bimusu	Tari,Lagu dan Musik	Kec. Amfoang Utara
16	Deda Helen	Tari,Lagu dan Musik	Kec. Semau Selatan
17	Tes Fe'u	Tari,Lagu dan Musik	Kec. Amarasi



Gambar 7.6 : Tarian Lingae dari Semau





## 9. Kota Kupang

### a. Gambaran Umum

#### 1) Geografis

Kota Kupang merupakan kotamadya yang sekaligus menjadi Ibukota Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kota Kupang terletak pada titik koordinat 123°32'23"-123°37'01" Bujur Timur (BT) dan 10°36'14"-10°39'58" Lintang Selatan (LS). Luas wilayah Kota Kupang adalah 260,127 Km<sup>2</sup> atau 26.012,7 Ha yang terdiri dari luas daratan 180,27 Km<sup>2</sup> atau 18.027 Ha dan Luas Lautan 94,79 Km<sup>2</sup> atau 9.479 Ha. Sedangkan untuk suhu rata-rata di Kota Kupang berkisar antara 26,4°C sampai dengan 30,1°C. Kelembaban udara rata-rata berkisar antara 66% sampai dengan 86,1%. Rata-rata curah hujan per bulan selama tahun 2020 tercatat sekitar 84,55 mm<sup>3</sup> dan hari hujan sebanyak 78 hari. Sama seperti tahun-tahun sebelumnya, curah hujan terbanyak dan tertinggi terjadi pada bulan Desember hingga Januari, yaitu 23 hari hujan dengan curah hujan sebesar 412 mm<sup>3</sup>. Berikut merupakan tabel untuk suhu rata-rata dan kelembapan udara di Kota Kupang.

**Tabel Suhu Rata-Rata dan Kelembaban Udara di Kota Kupang**

Bulan Month	Suhu Udara/ Temperature (°C)			Rata-rata Kelembaban Udara Average Humidity (%)
	Maksimum Maximum	Minimum Minimum	Rata-rata Average	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari/January	31,7	25,9	28,4	85
Februari/February	31,9	25,6	28,3	85
Maret/March	32,0	24,7	27,7	86,1
April/April	32,8	24,4	27,9	82
Mei/May	32,8	25,0	27,9	77
Juni/June	33,2	23,8	27,5	72
Juli/July	32,7	22,7	26,6	70
Agustus/August	33,2	21,5	26,4	71
September/September	34,7	23,4	28,5	66
Oktober/October	34,3	24,4	29,0	71
November/November	34,5	25,6	30,1	73
Desember/December	31,7	25,2	28,2	83



## 2) Batas Wilayah

Kota Kupang terletak di pesisir Teluk Kupang pada bagian barat laut pulau Timor dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Utara : Teluk Kupang
- Timur : Kec. Kupang Tengah & Kupang Barat Kab. Kupang
- Selatan : Kec. Kupang Barat Kab. Kupang
- Barat : Kec. Kupang Barat Kab. Kupang dan Selat Semau

Secara administrasi Kota Kupang terdiri atas 6 (enam) kecamatan dan 51 (lima puluh satu) kelurahan. Berikut merupakan pemaparan luas wilayah dari masing-masing kecamatan yang dimaksud.

**Tabel Luas Wilayah Per Kecamatan di Kota Kupang**

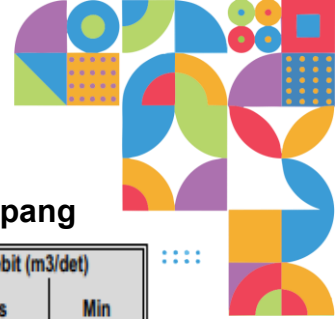
NO	KELURAHAN	LUAS WILAYAH (Km <sup>2</sup> )	Persentase (%)
1	Kecamatan Alak	86,91	48,21
2	Kecamatan Maulafa	54,80	30,40
3	Kecamatan Kota Raja	6,10	7,88
4	Kecamatan Oebobo	14,22	3,38
5	Kecamatan Kota Lama	3,22	8,33
6	Kecamatan Kelapa Lima	15,02	1,80
Jumlah		180,27	100,00
Luas Lautan		94,790	-
LUAS KOTA KUPANG		260,127	-

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Kupang

## 3) Topografi

Secara topografi Kota Kupang terdiri atas daerah pantai, dataran rendah dan perbukitan. Daerah terendah di kota Kupang terletak pada ketinggian 0-50 meter dari permukaan laut, sedangkan daerah tertinggi terletak di bagian selatan dengan ketinggian antara 100-350 meter dari permukaan laut. Daerah pantai merupakan kawasan di bagaian utara yang berbatasan langsung dengan teluk Kupang dengan kemiringan antara 0% sampai 2%, daerah dataran rendah merupakan kawasan di bagian pesisir, dengan kemiringan antara 2-5%. Kota Kupang merupakan daerah dataran rendah yang sudah dimanfaatkan pula sebagai lahan kegiatan usaha seperti sawah tadah hujan, kebun musiman, dan semak belukar. Pada bagian barat daya dan selatan terdapat perbukitan yang harus dilindungi dengan dilakukannya penghijauan atau yang biasa dikenal dengan istilah reboisasi yang dapat bermanfaat sebagai daerah tangkapan (*cacthmant* area) untuk menjaga potensi air tanah di Kota Kupang. Kota Kupang juga termasuk dalam kota dengan kondisi kering. Bahkan pada musim kemarau Kota Kupang sering mengalami krisis air bersih. Kota Kupang memiliki 3 sungai yang berpotensi untuk menyalurkan air bersih sepanjang tahun bagi masyarakat yakni, sungai liliba, sungai kupang, dan sungai alak. Namun, selain dari pada itu juga terdapat beberapa sungai-sungai kecil yang hanya berair pada musim penghujan saja. Berikut merupakan daftar sungai-sungai kecil yang dimaksudkan.





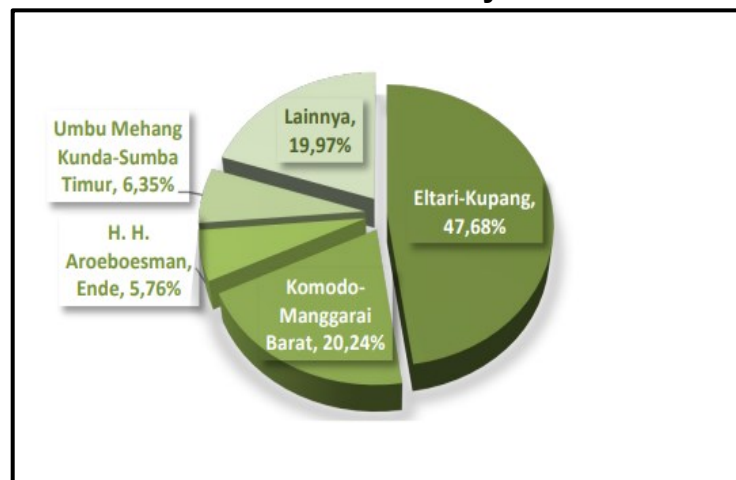
**Tabel Daftar Sungai-Sungai Kecil di Wilayah Kota Kupang**

No.	Nama Sungai / Kali	Panjang Sungai (km)	Lebar (m)		Kedalaman (m)	Debit (m <sup>3</sup> /det)	
			Permukaan	Dasar		Maks	Min
1	Kali Dendeng	9,97	20,00	4,50	17,00	200,00	40,00
2	Kali Naikolan	2,00	3,50	1,30	2,20	55,00	-
3	Kali Merdeka	7,38	10,00	1,60	3,70	100,00	5,00
4	Kali Sembunyi	0,50	8,00	2,40	7,80	80,00	15,00
5	Kali Alak	4,45	6,00	1,50	4,20	50,00	3,00
6	Kali Oesapa Kacil	7,63	30,00	17,00	7,60	175,00	8,00
7	Kali Bello	13,89	8,30	2,80	2,40	50,00	5,00
8	Kali Naimata						
9	Kali Penfui						
10	Kali Liliba	15,69	13,00	9,00	52,00	100,00	20,00
11	Kali Oebufu						

#### 4) Destinasi Wisata di Kota Kupang

Kota Kupang merupakan salah satu pintu masuk yang paling banyak dipilih oleh wisatawan baik domestik maupun wisatawan mancanegara dalam kunjungannya ke Provinsi Nusa Tenggara Timur. Bahkan BPS mencatat sampai dengan tahun 2021, bandara Eltari yang merupakan bandara di Kota Kupang merupakan bandara dengan persentase pilihan penumpang terbanyak yakni sebesar 47,68%. Berikut merupakan grafik persentase penumpang angkutan udara yang dimaksud.

**Grafik Persentase Penumpang Angkutan Udara Berdasarkan Pintu Masuk ke Wilayah NTT**



*Sumber : Dinas Pariwisata Kota Kupang*

Dengan melihat potensi yang ada, maka pemerintah Kota Kupang pun secara berkelanjutan mempromosikan potensi wisata yang dimiliki baik itu destinasi wisata alam, buatan, maupun budaya yang ada. Meskipun destinasi-destinasi wisata yang berada di Kota Kupang tidak semenarik dengan yang ditawarkan oleh kabupaten-kabupaten lainnya yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur, namun Kota Kupang dapat menjadi daerah transit pilihan sebelum wisatawan melanjutkan perjalanan ke destinasi wisata tujuannya. Mengingat bandara Eltari-Kota Kupang adalah bandara yang memiliki pilihan penerbangan dari/ke terbanyak di NTT.

Pemerintah pun terus berbenah diri guna meningkatkan kualitas dari setiap fasilitas yang disediakan pada destinasi wisata dan yang menjadi





salah satu keunggulan dari kota Kupang yakni merupakan pusat pemerintahan sehingga sering kali menjadi lokasi pertemuan dan kegiatan aparat pemerintah yang memanfaatkan fasilitas akomodasi. Motivasi ketika berkunjung pun tak jarang dengan tujuan untuk dinas maupun berbisnis. Hal ini pun akhirnya mempengaruhi tingkat hunian kamar serta penggunaan akomodasi di Kota Kupang. Berikut merupakan persentase tingkat hunian kamar hotel dan akomodasi lainnya yang ada di Kota Kupang.

#### **Persentase Tingkat Hunian Kamar Hotel & Akomodasi Lainnya di Kota Kupang**

<b>Bulan Month</b>	<b>Hotel Berbintang Star Hotel</b>	<b>Hotel Non Bintang Non-star Hotel</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>
Januari/January	36,24	28,92
Februari/February	47,69	33,86
Maret/March	60,90	37,14
April/April	48,47	38,35
Mei/May	50,57	33,15
Juni/June	53,58	29,16
Juli/July	53,97	37,31
Agustus/August	60,57	33,82
September/September	60,41	32,56
Oktober/October	62,22	32,05
November/November	66,43	28,49
Desember/December	59,80	34,03
<b>Jumlah Total</b>	<b>55,17</b>	<b>33,23</b>

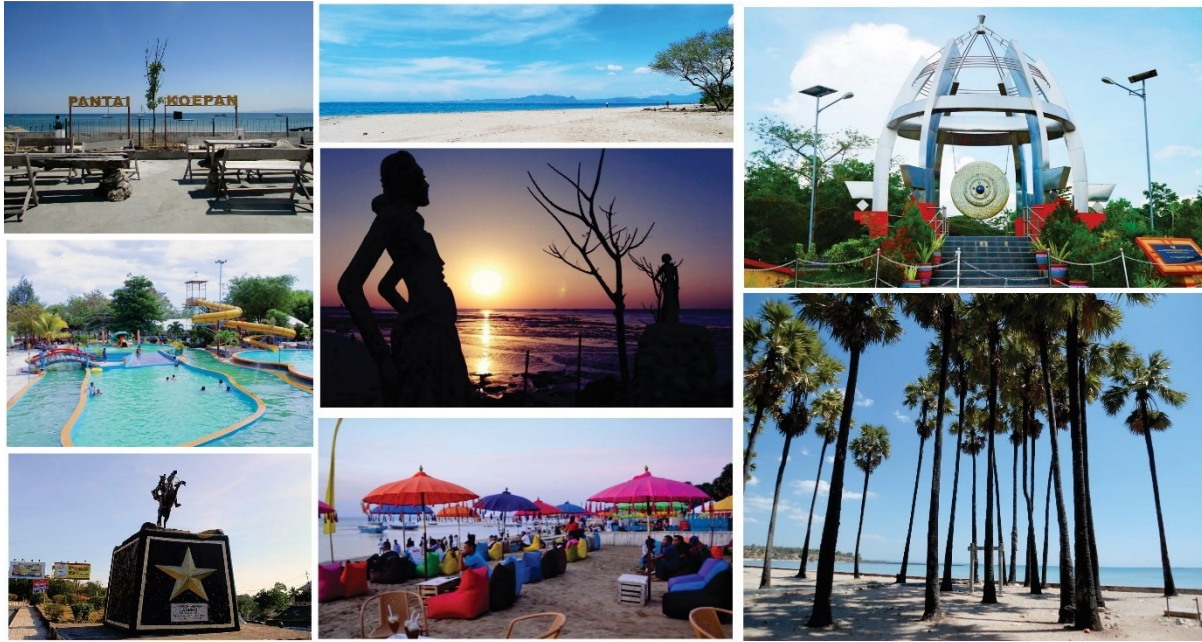
*Sumber : BPS Kota Kupang*

Sampai dengan saat ini tercatat terdapat 17 (tujuh belas) hotel berbintang di Kota Kupang, yang terdiri dari 2 (dua) hotel berbintang 1, 6 (enam) hotel berbintang 2, 7 (tujuh) hotel berbintang 3, dan 2 (dua) hotel berbintang 4. Sedangkan untuk restoran/rumah makan terdapat 1.237 buah, 1 Pub dan 3 buah tempat Karaoke. Sedangkan untuk destinasi wisata yang berlokasi di Kota Kupang adalah sebagai berikut :

- Pantai Lasiana
- Pantai Warna-warni
- Pantai Ketapang Satu
- Taman Nostalgia
- Museum Negeri Kupang
- Pantai Kelapa Satu
- Gua Monyet
- Kampung Seni Flobamorata
- Hutan Mangrove
- Pantai Batu Kapala
- Pantai Nunsui
- Pantai Batu Nona
- Pantai Manikin
- Kupang Water Park



- Subasuka Water Park



Gambar : ragam Destinasi kota Kupang

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Kupang 2021

## b. Potensi Ekonomi Kreatif

Kota Kupang berpotensi besar untuk menjadi daerah tujuan transit dan dengan memanfaatkan potensi tersebut, maka Dinas Pariwisata Kota Kupang pun terus memberdayakan pelaku-pelaku industri wisata yang mampu mendorong terciptanya kearifan lokal serta menaikkan taraf hidup masyarakat pariwisata. Hal ini pun tergambar dari visi yang diusung oleh Dinas Pariwisata Kota Kupang yakni, “*Terwujudnya Kota Kupang Sebagai Kota Pariwisata Seni dan Budaya.*” Kota pariwisata seni dan budaya adalah suatu kota dimana sektor pariwisata, seni, dan budaya dikelola dan dikemas dengan cara yang kreatif sehingga dapat menjadi daerah tujuan wisata yang aman, nyaman, dan menarik untuk dikunjungi karena memiliki berbagai destinasi dan daya tarik wisata budaya yang khas Nusa Tenggara Timur. Dalam rangka mewujudkan visi yang telah ada, maka dibutuhkan kerjasama yang baik dari setiap lini yang ada.

Dengan semakin berkembangnya teknologi, maka para pelaku usaha pun semakin terbantu dan terstimulasi untuk menciptakan karya yang beragam dan tentunya memiliki kualitas yang sangat baik. Bahkan beberapa pelaku usaha juga telah mengantongi izin untuk merk pada produk yang dihasilkannya. Industri Pariwisata pun semakin maju dan mulai menjadi andalan guna menaikkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), dengan adanya kerjasama dengan pemerintah setempat pun membuat industri pariwisata di Kota Kupang semakin maju dan berkembang. Berbagai program yang dilakukan pun bertujuan untuk mendorong para pelak-pelaku usaha untuk terus berkreasi dalam industri kreatif pariwisata. Bahkan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi NTT selaku pemerintah pun secara berkelanjutan melakukan pendataan usaha-usaha ekonomi kreatif yang ada dan berkembang di Kota Kupang yang termasuk dalam 17 (tujuh belas) kategori, yakni : Aplikasi, *game*, arsitektur, desain interior, desain





komunikasi visual, desain produk, *fashion*, film animasi dan video fotografi, kriya, kuliner, musik, penerbitan, periklanan, seni pertunjukan, seni rupa serta televisi dan radio. Pendataan yang dilakukan bertujuan untuk melaksanakan pembangunan ekonomi kreatif dalam kaitannya dengan mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kualitas SDM pelaku ekonomi kreatif. Selanjutnya para pelaku usaha pun di fasilitasi dengan sertifikasi pelaku ekonomi kreatif, Pendukung Sertifikasi berupa Hak atas Kekayaan dan Intelektual (HKI).

Dari proses pendataan yang telah dilaksanakan pun, maka berikut ini terdapat rincian usaha ekonomi kreatif yang berkembang di Kota Kupang baik yang bergerak di bidang *fashion* sampai kepada bidang kuliner :

#### 1) Kelurahan Naikoten I

No	Seb Sektor Ekonomi Kreatif	Jumlah
1.	Musik	1
	Desain Produk (Tenun Ikat)	2
	Fashion	6
	Radio	1
	Fotografi	3
	Kuliner	2

#### 2) Kelurahan Merdeka

No	Seb Sektor Ekonomi Kreatif	Jumlah
1.	Fashion	4
	Kuliner	8
	Fotografi	3
	Periklanan	2

#### 3) Kelurahan Nunleu

No	Seb Sektor Ekonomi Kreatif	Jumlah
1.	Desain Produk (Tenun Ikat)	1
	Kuliner	13
	Kriya	1
	Fotografi	1
	Penerbitan	1

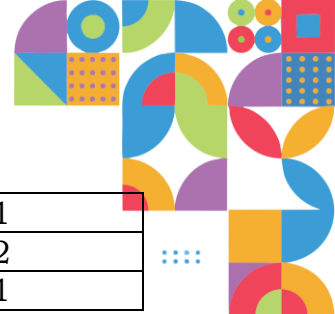
#### 4) Kelurahan Naikoten II

No	Seb Sektor Ekonomi Kreatif	Jumlah
1.	Fashion	6
	Kuliner	1
	Kriya	1
	Desain Interior	1

#### 5) Kelurahan Liliba

No	Seb Sektor Ekonomi Kreatif	Jumlah
1.	Kuliner	11





	Fashion	1
	Desain Produk (Tenun Ikat)	2
	Desain Produk (Wig-Rambut Palsu)	1

**6) Kelurahan Lasiana**

No	Seb Sektor Ekonomi Kreatif	Jumlah
1.	Fotografi	1
	Fashion	6
	Kuliner	54
	Desain Produk (Tenun Ikat)	5
	Penerbitan	1

**7) Kelurahan Solor**

No	Seb Sektor Ekonomi Kreatif	Jumlah
1.	Kuliner	22
	Aplikasi	1

**8) Kelurahan Oesapa Barat**

No	Seb Sektor Ekonomi Kreatif	Jumlah
1.	Kuliner	3
	Fotografi	1

**9) Kelurahan Namosain**

No	Seb Sektor Ekonomi Kreatif	Jumlah
1.	Kuliner	1

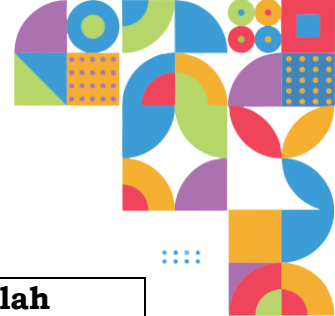
**10) Kelurahan Nunbaun sabu**

No	Seb Sektor Ekonomi Kreatif	Jumlah
1.	Fotografi, Animasi, dan Video	1
	Fashion	7
	Desain Produk (Tenun Ikat)	2
	Kriya	1
	Kuliner	1

**11) Kelurahan Bakunase II**

No	Seb Sektor Ekonomi Kreatif	Jumlah
1.	Desain Produk	7
	Periklanan	1





### 12) Kelurahan Bakunase

No	Seb Sektor Ekonomi Kreatif	Jumlah
1.	Kuliner	7
	Fashion	2

### 13) Kelurahan Airnona

No	Seb Sektor Ekonomi Kreatif	Jumlah
1.	Desain Produk	4
	Kuliner	1
	Seni Pertunjukan	2
	Kriya	2
	Fotografi	2
	Seni Rupa	1

### 14) Kelurahan Pasir Panjang

No	Seb Sektor Ekonomi Kreatif	Jumlah
1.	Periklanan	3
	Fotografi	1
	Kuliner	1
	Desain Produk	2
	Fashion	1

### 15) Kelurahan Oebufu

No	Seb Sektor Ekonomi Kreatif	Jumlah
1.	Fotografi	1
	Kuliner	2
	Seni Pertunjukan	1
	Fashion	1

### 16) Kelurahan Oepura

No	Seb Sektor Ekonomi Kreatif	Jumlah
1.	Desain Produk (Tenun Ikat)	1

### 17) Kelurahan Bonipoi

No	Seb Sektor Ekonomi Kreatif	Jumlah
1.	Desain Produk	1
	Kriya	1
	Kuliner	1
	Aplikasi dan Pengembangan Game	3

### 18) Kelurahan LLBK

No	Seb Sektor Ekonomi Kreatif	Jumlah
1.	Kuliner	1



	Periklanan	1
--	------------	---

### 19) Kelurahan Kayu Putih

No	Seb Sektor Ekonomi Kreatif	Jumlah
1.	Fotografi dan Video	2
	Seni Rupa	1
	Seni Pertunjukan	1
	Kriya	1

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Kupang Tahun 2021

Berdasarkan data yang telah diolah, maka dapat disimpulkan bahwa sampai dengan saat ini terdapat 223 potensi ekonomi kreatif yang telah terdata di Kota Kupang. Berikut ini juga penulis memaparkan profil singkat dari beberapa usaha industri kreatif yang berlokasi di Kota Kupang sebagai bahan referensi :

1. UD Ibu Soekiran adalah salah satu jenis usaha Industri Kreatif yang bergerak di bidang kuliner. UD Ibu Soekiran merupakan toko oleh-oleh khusus makanan dengan produk utama, Abon, Dendeng, Sei (daging asap) serta makanan ringan lainnya yang merupakan produk titipan dari UKM di NTT. UD Ibu Soekiran ini berlokasi di Jalan Amabi No 79 Oebufu, Kupang. Secara umum UD Ibu Soekiran tidak memiliki media promosi khusus unjuk menjajakan produknya. UD Ibu Soekiran pun sudah mengantongi beberapa izin usaha seperti BPOM, Halal, dan Nomor Induk Berusaha (NIB). Modal usaha yang dibutuhkan sekitar Rp. 100.000.000,- di luar biaya bangunan serta omzet penjualan mencapai Rp. 50.000.000,- Perbulannya.

#### Dokumen Izin Usaha UD Ibu Soekiran



Sumber : Dokumentasi Olahan Penulis Tahun 2021

2. CV. Kios Kaos merupakan salah satu industri kreatif yang bergerak di bidang *Fashion*. Kios Kaos menawarkan oleh-oleh khas NTT dalam kemasan kaos yang unik dengan design NTT. Kios Kaos sudah berdiri sejak 2012, dengan berlokasi di Jalan Frans Seda No. 88 C. Media promosi yang digunakan pun terbagi atas dua yakni, media promosi online serta media cetak (*flyer*). Modal dalam pembangunan usaha



kurang lebih IDR 100.000.000 dengan omzet penjualan mencapai IDR 50.000.000 per bulannya.

**Gambar Produk Kios Kaos**



*Sumber : Dokumentasi Olahan Penulis Tahun 2021*

3. CV. Ina Sabu merupakan usaha dalam bidang industri kreatif yang bergerak dalam bidang fesyen. Ina Sabu pun menawarkan berbagai tenunan khas NTT dengan ragam bentukannya. pCV Ina Sabu pun telah memiliki hak cipta, sehingga setiap pakaian yang ditawarkan pun telah memiliki label INA SABU sebagai merknya. CV Ina Sabu berlokasi di Jalan Sukun No. 1, Oepura, Kupang. CV Ina Sabu pun dipimpin langsung oleh sang *Owner* yakni Ibu Nofer Kanni. Dalam mengelola usahanya, beliau pun telah mengambil langkah untuk melakukan ekspor untuk produk-produk yang dihasilkan. Beliau pun telah mengantongi Surat Pencatatan Ciptaan yang ditetapkan oleh Kementerian Hukum dan HAM.

**Gambar Produk CV Ina Sabu**



*Sumber : Dokumentasi Olahan Penulis Tahun 2021*

Selanjutnya Insutri Ekonomi Kreatif pun diharapkan dapat secara berkelanjutan mendorong perkembangan ekonomi, mampu menyerap tenaga kerja sehingga mengurangi angka pengangguran serta mampu menaikkan taraf hidup masyarakat. Ekonomi kreatif juga terus berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang mandiri secara ekonomi.





## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Keberadaan ekonomi kreatif di NTT tidak terlepas dari tatanan kehidupan dan budaya masyarakat masyarakat di Nusa Tenggara Timur (NTT) sejak dahulu kala yang diwariskan dari generasi ke generasi sampai saat ini. Potensi ekonomi kreatif sangat beraneka ragam karena keanekaragaman suku di NTT sendiri yang terdiri yaitu ragam etnik di NTT terdapat 14 suku (Bano,dkk,1992). Berbagai produk budaya seperti kuliner, seni pertunjukkan, kriya (kerajinan, patung, tenun) dan arsitektur merupakan warisan nenek moyang merupakan produk – produk lokal yang masuk dalam kategori ekonomi kreatif.
2. Pengembangan ekonomi kreatif di NTT selanjutnya ditunjang oleh beberapa faktor seperti :
  - Adanya tuntutan kebutuhan masyarakat untuk mengkonsumsi barang dan jasa seperti kuliner makanan, hiburan, rekreasi dan rekreasi.
  - Peningkatan tingkat pendidikan dan pengetahuan dalam pengelolaan produk lokal dan mengikuti pola usaha yang dikembangkan para imigran dari luar NTT yang sukses dalam bisnis misalnya bisnis kuliner dan jasa.
  - Dukungan dan fasilitasi dari pemerintah secara bertahap sesuai kewenangan baik pemerintah provinsi maupun pemerintah kabupaten/kota.
  - Kemitraan dan bantuan pihak swasta dengan berbagai cara termasuk Lembaga perbankan dan Lembaga non pemerintah lainnya. Model kemitraan dan bantuan tersebut antara lain bantuan pelatihan dan pendampingan, bantuan modal dan fasilitasi promosi.
3. Kontribusi ekonomi kreatif bagi pembangunan ekonomi NTT memang belum terlalu signifikan namun menjadi sektor yang menjanjikan di masa depan dan dapat diandalkan menjadi penopang ekonomi daerah. Hal ini dilihat dari nilai ekspor produk ekraf NTT terus mengalami peningkatan dari tahun 2014 sebesar USD 2.022.737 menjadi USD 2.089.664 tahun 2015 dan USD 2.859.402 pada tahun 2016. Hal ini ditunjang dengan jumlah usaha ekonomi kreatif yang hampir menyentuh 90.000 usaha pada tahun 2019 berdasarkan data dari BPS tahun 2019 dan semua kabupaten/kota paling sedikit memiliki produk-produk dari sub sektor kuliner, kriya dan seni pertunjukkan.
4. Kebijakan pemerintah Provinsi NTT menetapkan sektor pariwisata sebagai *prime mover* pembangunan daerah menjadi pintu gerbang loncatan pengembangan industri ekonomi kreatif NTT yang bertumpu pada keberagaman produk lokal yang memiliki ciri khas dan identitas unik. Dengan sentuhan kreatifitas , inovasi dan promosi yang tepat maka produk lokal hasil ekraf NTT diharapkan menjadi tuan rumah di semua destinasi wisata NTT sehingga memberikan kontribusi nyata bagi ekonomi masyarakat



## B. Saran

1. Peningkatan kapasitas SDM dalam melahirkan produk lokal yang bernilai menjadi salah satu syarat mutlak keberhasilan produk lokal NTT menjadi tuan rumah di daerahnya atau memiliki daya saing. Berbagai upaya peningkatan kapasitas SDM perlu dilakukan dalam bentuk kemitraan dan membangun jejaring / networking dengan semua pihak dalam pola pentaheliks. Peran pemerintah lebih sebagai fasilitator kemitraan dan merekayasa iklim usaha industri ekonomi kreatif yang baik. Beberapa aspek yang perlu dibina dari para pelaku ekraf atau calon pelaku ekraf di NTT antara lain jiwa wirausaha, kemampuan berinovasi dan berkreasi, manajemen usaha, membangun jejaring dan promosi digital.
2. Upaya merekayasa iklim usaha ekraf di NTT dimulai dengan perencanaan dan menata regulasi. Perencanaan diawali dengan pendataan kondisi dan potensi ekonomi kreatif di NTT dan menata regulasi diawali dengan penyusunan peraturan daerah terkait perkembangan industri ekonomi kreatif untuk melengkapi peraturan daerah terkait pembangunan kepariwisataan .







## DAFTAR PUSTAKA

1. Rencana Strategis Perubahan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi NTT 2018-2023.
2. Buku Database Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi NTT Tahun 2020
3. (sumber: <http://www.nttonlinenow.com/new-2016/2019/03/04/bi-perwakilan-ntt-dorong-ekonomi-kreatif-masyarakat-lewat-tenun-ikat/>)
4. Buku Outlool Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2021, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.
5. Buku Tren Pariwisata 2021, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif republic Indonesia.
6. Nusa Tenggara Timur Dalam Angka 2021, Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur.
7. Iwan Nugraha, 2011, Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
8. Kemendag, 2012, 14 Sektor Industri Kreatif, Departemen Perdagangan RI, Jakarta.
9. Mari Pangestu, 2010, Sektor Kuliner Dipertimbangkan Masuk Pengembangan Industri Kreatif, Bussines News, Jakarta
10. (<https://www.orami.co.id/magazine/fakta-kain-khas-ntt/>)
11. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200309/257/1211032/kontribusi-industri-kreatif-rp1.102-triliun>
12. (<https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4411469/kemenparekraf-kembangkan-4-subsektor-ekonomi-kreatif-di-labuan-bajo>)
13. <https://katadata.co.id/safrezi/berita/614d554e755ce/sejarah-fungsi-dan-cara-memainkan-alat-musik-sasando>
14. <http://www.dionbata.com/2015/01/sejarah-pers-di-nusa-tenggara-timur.html>



“Creativity  
~is~  
Intelligence  
Having Fun”  
-Albert Einstein-

